PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA/SMK COMAL PEMALANG

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Tarbiyah

oleh:

ANI IHPA AMALIYAH
NIM: 1703018087

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN WALISONGO SEMARANG
2021

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGALAM ISLAM
Jl.Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185
Website http://fitk.walisongo.ac.id

PAI | 0 |

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara :

Nama : **Ani Ihpa Amaliyah**
NIM : **1703018087**
Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang**

Telah diujikan pada : 15 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

Nama	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. Fatkuroji, M.Pd Ketua/Penguji	4 Januari 2022	
Dr.H.A. Maghfurin, M.Ag. M.A. Penguji	4 Januari 2022	
Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd Penguji	4 Januari 2022	
Dr. H. Raharjo, M.Ed., St. Penguji	4 Januari 2022	
Dr. H. Ikhrom,,M.Ag Penguji	27 April 2022	

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGALAM ISLAM
Jl.Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185
Website http://fitk.walisongo.ac.id

PAI 0

PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis Saudara :

Nama : **Ani Ihpa Amaliyah**
NIM : **1703018087**
Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 15 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS.

Nama	TANGGAL	TANDA TANGAN
Dr. Fatkuroji, M.Pd Ketua/Penguji	4 Januari 2022	
Dr.H.A. Maghfurin, M.Ag. M.A. Penguji	4 Januari 2022	
Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd Penguji	4 Januari 2022	
Dr. H. Raharjo, M.Ed., St . Penguji	4 Januari 2022	
Dr. H. Ikhrom,,M.Ag Penguji	27 April 2022	

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl.Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185
Website http://fitk.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp:
Hal: Naskah Tesis Saudara:
Kepada:
Yth: Dekan FITK UIN Walisongo Pascasarjana
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah saya meneliti maka bersama ini, kami kirimkan naskah tesis saudara:

Nama : **Ani Ihpa Amaliyah**
NIM : 1703018087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK)
Judul : **Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang.**

Dengan ini kami mohon tesis Saudara tersebut di atas supaya segera dimunaqosahkan ,

Demikian agar menjadi perhatian

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang , 22, April 2021

Pembimbing,

Dr. H. Mahfud Junaedi , M.Ag.

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
PASCASARJANA
Jl.W Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185 Indonesia,Telp,-Fax 622476144 Emaail:
Pascasarjana@walisongo.ac.id. Website http//pasca.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp:
Hal: Naskah Tesis Saudara:
Kepada:
Yth: Dekan FITK UIN Walisongo Pascasarjana
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah saya meneliti maka bersama ini, kami kirimkan naskah tesis saudara:

Nama : **Ani Ihpa Amaliyah**
NIM : 1703018087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK)
Judul : **Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang.**

Dengan ini kami mohon tesis Saudara tersebut di atas supaya segera dimunaqosahkan ,

Demikian agar menjadi perhatian

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang , 22, April 2021
Pembimbing,

Dr.Agus Sutiyono, M.Ag.M.Pd.

Motto

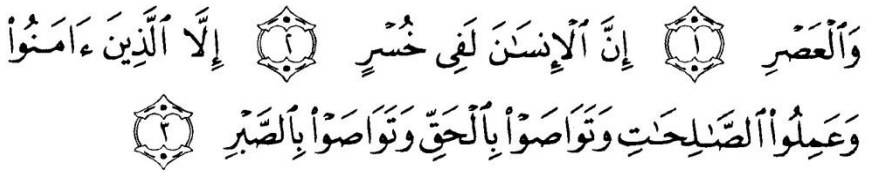
وَٱلْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi massa. Sungguh manusia
berada dalam kerugian ,kecuali orang – orang yang beriman dan berbuat kebaikan, serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehatiuntuk kesabaran.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : **Ani Ihpa Amaliyah**
NIM : 1703018087
Judul Penelitian : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA/SMK Comal Pemalang**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul: **(Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang.)** secara keseluruhan adalah hasil penelitian//karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 April 2021.
Pembuat Pernyataan,

ANI IHPA AMALIYAH
NIM: 1703018087

ABSTRACT

Title: The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Juvenile Delinquency in SMA/SMK Comal Pemalang.
Author: AniIhpaAmaliyah
ID : 1703018087
Thesis of the Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Walisongo Semarang. This thesis discusses the role of Islamic religious education teachers as spiritual guides in tackling juvenile delinquency in Comal Pemalang SMA/SMK, the role of Islamic religious education teachers as religion educators in tackling juvenile delinquency in Comal Pemalang SMA/SMK., The role of Islamic religious education teachers as counseling in tackling juvenile delinquency in SMA/SMK Comal Pemalang. This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers as spiritual guides, as religion educators, as counseling/counseling educators in tackling juvenile delinquency in SMA/SMK Comal Pemlang. This type of research is qualitative research, using a qualitative approach to data in the form of interviews, documentation and observations.

The method used is by using online methods and online manuals, namely the internet, articles,.and journals. then manually by using books, journals and scientific works. The results of the study showed that juvenile delinquency was noisy in class, riding a motorbike without a driver's license, skipping school, not attending school without information, not wearing uniforms and complete attributes, fighting, saying impolitely in the wa group, smoking, dressing up excessively, the role of the teacher as teacher educator provide education and instill character in accordance with the Qur'an and Hadith and also according to the national high school curriculum. As a mentor, of course, providing guidance and direction to the path that is blessed by Allah SWT, through understanding the Qur'an and Hadith about morality, as a teacher carrying out Islamic Religious Education lessons and noble character, as an example of course you must set a good example, namely in words and actions and behavior in daily life, praying 5 times a day, advising, coaching: memorizing short letters, praying in congregation, and studying spirituality.

Keywords: Juvenile delinquency and its development.

ABSTRAK

Judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang.

Penulis: Ani Ihpa Amaliyah

NIM : 1703018087

Tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Tesis ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing spiritual dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemalang, peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidikreligion dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemalang.,peranguru pendidikan agama Islam sebagai konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing spiritual, sebagai pendidik religion, sebagai pendidik konseling /konseli dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemlang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif data dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

Metode yang digunakan dengan menggunakan metode secara online dan manual secara online yaitu dengan internet, artikel,. dan jurnal. kemudian yang secara manual yaitu dengan menggunakan buku, jurnal dan karya ilmiah. Hasil penelitian adanya bentuk kenakalan remaja gaduh dikelas, mengendarai motor tanpa SIM , membolos sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak memakai baju seragam dan atribut lengkap, berkelahi, berkata tidak sopan dichet grup wa , merokok, berdandan berlebihan, Peran guru sebagai pendidik guru memberikan pendidikan dan menanamkan karakter sesuai dengan Al- Qur'an dan Hadits dan juga sesuai kurikulum nasional tingkat SMA. Sebagai pembimbing tentu memberikan bimbingan dan arahan kejalan yang di ridhai Allah SWT, melalui pemahaman Al- Qur'an dan Hadits tentang akhlaqulkarimah., sebagai pengajar melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti luhur, sebagai teladan tentu harus memberikan contoh yang baik yaitu dalam perkataan dan perbuatan serta tingkah laku dalam kehidupan sehari – hari, menjalankan shalat 5 waktu, menasehati, pembinaannya: menghafal surat – surat pendek, shalat berjama'ah, dan kajian kerohanian.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja dan pembinaannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KeputusanBersamaMenteri Agama danMenteri P dan K
Nomor: 158/1987 danNomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidakdilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. VokalPendek

….َ= a	كَتَبَ	kataba
…. = i	سُئِلَ	su’ila
….ُ = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. VokalPanjang

ا…َ = a>	قَالَ	qa>la
اِيْ= i>	قِيْلَ	qi>la
اُوْ = u>	يَقُوْلُ	yaqu>lu

4. Diftong

اَيْ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:
Kata sandang [al-]
padabacaansyamsiyyahatauqamariyyahditulis [al-
secarakonsistensupayaselarasdenganteksArabnya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah - Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa mengharapkan syafaatnya di akhir nanti.

Alhamdulillah atas rahmat, taufik, dan hidayah - Nya, penyusun berhasil menyusun tesis berjudul : "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA/SMK Comal Pemalang."** untuk memenuhi sebagai syarat memmperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari pembimbing, para dosen. Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof . Dr. H. Imam Taufiq.M.Ag. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Abdul Ghofur , MA.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang . Dr. KH. Ahmad Ismail.M.Ag.M.Hum.
3. Dr. H. Mahfud Junaedi,M.Ag. Wakil Dekan I. dan juga selaku pembimbing I yang telah membimbing peneliti degan sabar, dan memberi masukan atas kekurangan penulis sampai tesis ini selesai.

4. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.M.P.d. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam dan juga selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti dan memberi masukan.
5. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam pascasarjana UIN Walisongo Semarang .Dr. H. Ikhrom, M.Ag. yang telah memberi masukan dan membimbing tesis penulis. .
6. Dr. Fahrurozi ,M.Ag. selaku penguji dan Dr. Dwi Istiyani , M.Ag selaku penguji juga.
7. Dr. Suja'i .M.Ag dan Dr. Fihris , M.Ag. selaku penguji.
8. Para Dosen dan seluruh Karyawan UIN Walisongo Semarang, atas kerjasamanya.
9. Bapak dan Ibu Tercinta almarhum, kakak almarhum Asropi Zawawi (Papi Noviasti Nurlaely F), kakak dan mbak, mas Amat Muhajirin, S.Pdi. bapaknya afan (Pensiunan Kep.Sek SDN 03 Pendowo Pengurus Koperasi Pemalang dan KPRI SEGARBO Kec. Bodeh),
   mba Miptachulaelah ibunya hadi di bulak pelem sragi pekalongan dan mba Muaripah, serta mas Sawal (Pegawai PLN Pekalongan). semuanya yang lagi nunggu keberangkatan haji berapa tahun lagi semoga saat waktu berangkat dipercepat dan tidak ditunda – tunda seperti sekarang ini masa pandemi, penulis juga. serta keponakan semua Afan Nizam Permana (Pegawai NOTARIS Pendowo Kec. Bodeh), (papanya defan) yang kuliah di STIMIK Pekalongan sudah skripsi gak selesai, Defan Azam Al Faris yang masih kecil sudah berjalan dam imut , Nurkholis Hadi Susanto, ST sudah kerja dirumahkan karena masa pandemi yang saat ini lagicari kerja lagi belum dapat, dan sekarang sudah jadi perangkat desa. Muhibat Yasid

yang lagi sekolah SMP, dan Noviasti Nurlaely Farecha,.M.Pd. yang lagi cari kerja juga.

10. Kepala SMA 1 Comal Pemalang. Bapak Sanyoto, M.Si.
11. KepalaSMK Muhammadiyah 6 Comal Pemalang. Bapak Erwin Ediyanto Erapraja.SH.SPd.
12. Kepala SMA PGRI Comal Pemalang bapak Eko Hadi Waluyo.SPd.
13. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA/SMK Comal Pemalang, Tidak ada yang penulis dapat berikan kepada semuanya, kecuali kata terima kasih semoga amal kebaikan diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang , 24 April 2021

Penulis,

Ani Ihpa Amaliyah

NIM: 1703018087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN ii
NOTA PEMBIMBING v
NOTA PEMBIMBING vi
MOTTO..... vii
PERNYATAAN KEASLIAN..... viii
ABSTRAK x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ……..... xi
KATA PENGANTAR..... xii
DAFTAR ISI…… xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian..... 12
C. Tujuan Penelitian..... 12
D. Manfaat Penelitian..... 12
E. Kajian Pustaka 13
F. Kerangka Teori ……. 17.
G. Metode Penelitian..... 45
H.Sistematika Pembahasan..... 53

BAB II GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KENAKALAN REMAJA
A. Guru dan Pendidikan Agama Islam..... 55.
B. Pendidikan Agama Islam..... 59..
C. Peranan Guru dalam Pembelajaran..... 65.
D. Kenakalan Remaja..... 78.
E. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam..... 86
F. Pengertian dan Ruang Lingkup Kurikulum ..... 96.
G. Prinsip Umum Dasar Kurikulum Pendidikan Islam..... 97.
H Ciri – Ciri Umum Kurikulum Pendidikan Islam..... 98.
I. Tugas dan Tanggung Jawab Guru..... 99.
J. Bimbingan Konseling..... 101.
K. Langkah –Langkah Strategi Menanggulangi Kenakalan Remaja..... 134

BAB IIIHASIL **PENELITIAN**
A. .Struktur Organisasi Sekolah..... 144.
C. Letak Geografis..... 146

D. Gambaran Umum.....147
E. Profil SMK/SMA Comal Pemalang.....149.
F. Sejarah Berdirinya Sekolah.....149
G. Sarana dan Prasaraa Sekolah.....155
H .Jumlah Guru dan Siswa.....121
I. Kenakalan Remaja.....158
J. Pembinaannya.....158
K. Jumlah Kenakalan Remaja.....158
L. Visi dan Misi 158

BAB IV PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAMMENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DISMK/SMA COMALPEMALANG

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....161.
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....164
C. Guru Sebagai Pembimbing.....172.
D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Spiritual.....175.
E. Pendidikan Agama Islam Sebagai Konseling.....176
F. Pendidikan Agama Islam Menanggulaangi Kenakalan Remaja.. 181
G. Peran Guru Pendiidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Religi.....198.
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Koneling .....201.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....206
B. Saran – Saran.....206
C. Penutup .....206.

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini ditemukan kenakalan remaja masuk di sekolah. Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang yang terjadi pada usia sekolah SMP dan SMA. Bentuk kenakalan remaja bervariasi ada yang(*Refresif)*

pembinaan,(*Preventif*)pencegahan, , dan juga (*Kuratif*) penyembuhan, Kenakalan ringan yang sering dilakukan peserta didik adalah baju tida rapi, terlambat sekolah, suka berkelahi, rambut gondrong dan di semir. Sedangkan kenakalan sedang yang sering dilakukan adalah tidak mematuhi guru dan orang tua, pergi saat jam pelajaran, berkelahi, dan mengendarai motor tanpa SIM. Untuk kenakalan berat peserta didik melakukan tindakan mencuri, mabuk saat minuman keras, bahkan pornoaksi dan lain sebagainya[1]

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa tingkat kenakalan remaja di kalangan tingkat sekolah. Wilis mengungkapkan "Kenakalan remaja disebabkan oleh 4 faktor: Faktor didalam diri anak itu sendiri, faktor dirumah tangga itu sendiri, faktor masyarakat, dan faktor di sekolah"[2]

Melihat fenomena tersebut peran guru dan sekolah sangat penting bagi remaja yang tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan

---

[1] "Deni Af," n.d. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Muhamadiyah 01 Boyolali Tahun 2018/2019.Publikasi Ilmiah.7.

[2] Siti Fatimah M.Towil, "faktor - Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Esa Kemaddang Kec Tanjungsari Kab Gunung Kidul" 4 no.1 (2014). 91.

kepada peserta didik karena guru lebih dari itu dan sekolah menjadi sarana tempat pembentukan karakter kepribadian peserta didik yang baik bagi anak remaja seusianya sehingga mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur yang tahu benar dan salah untuk mengantisipasi kenakalan remaja dari tatanan norma dan hukum. Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan besar dalam proses pengenalan atau internalisasi nilai religius kepada peserta didik agar kesehariannya selalu melibatkan Allah SWT sehingga dibaluti perilaku yang baik dan terhindar dari perilaku negatif. [3]Sekarang ini banyak terjadi tindak kenakalan remaja berlangsung kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja merupakan bagian dari pendidikan.

Namun perilaku remaja yang negatif ini banyak masyarakat mengganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja Indonesia. Disebut sudah memprihatinkan karena kenakalan remaja saat ini sudah mulai terlihat pergeseran, semula hanya kenakalan anak remaja yang biasa saja sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah segi-segi kriminal. Secara yuridis menyalahi ketentuan hukum pidana, seperti contoh yang sedang terjadi saat ini, yaitu maraknya pembegalan motor dan perampokan yang terjadi di Depok dan Tangge rang serta daerah lainnya. Kemudian diketahui pula bahwa identitas beberapa orang pelaku pembegalan dan perampokan masih berusia remaja.[4]

[3] "Deni Af.".4.

[4] Nunung Unayah, " Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas Thp Phenomnon of Juvenile Delinquency and Criminality," *Nunung Unayah* 1 (2015).122.

Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya remaja merupakan bagian dari generasi muda, aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidikan (guru), dan pemerintahan untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan/berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses pembimbing dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan/pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya akan tetapi semuanya haruslah dilengkapi dengan adanya penanaman jiwa keragaman yang tinggi.. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya menjadi tetap juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kekerdilan dan akhirnya sampai dengan kehancuran. Karena itu kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.[5] Penyimpangan perilaku remaja seringkali di sebut dengan kenakalan remaja

[5] Nurutun Mumtahanah, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja

Kartono Menyatakan bahwa pelaku kenakalan remaja berusia di bawah 21 tahun , sesudah usia 22 tahun kasus kejahatan yang di lakukan *delinquency* menjadi menurun dan para pelaku kejahatan tersebut termasuk dalam kriminalitas. Bentuk gangguan-gangguan perilaku yang di timbulkan masyarakat sekitar karena bertentangan dengan nilai–nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat, tindakan pelanggaran ringan hingga tindakan pelanggaran yang merujuk pada semua tindakan kriminal.

Dampak kenakalan tersebut sangat merugikan bagi remaja itusendiri, keluarga maupunlingkungan masyarakat. Remaja yang hubungan keluarganya kurang baik juga dapat mengembangkan orang yang sangat penting dalam kehidupan remaja, remaja biasanya memiliki lebih banyak kenalan di banding dengan anak-anak.[6]

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dua di antaranya: Bahwa Undang–Undang 1945 hasil Amandemen keempat mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan: Undang-Undang ke dua, bahwa sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan , peningkatan mutu , relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan. Ditegaskan dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

---

Secara Preventif Represif Kuratif Dan Rehabilitasi. Al- Hikmah," *Publikasi Ilmiah* 5 (2015).1.

[6] Martha Kurnia Asih, hubungan Konfirmasi Teman Sebaya Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Anak Didik Lembaga Kemasyarakatan," *Kajian Ilmiah Psikologi* 1 (2012)..1-2.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[7]

Jadi kenakalan remaja apabila tidak di teliti, suatu sikap yang tidak terpuji, perbuatan yang super interaktf yang akan berdampak kearah yang negatif, kearah yang bisa menghancurkan masa depan, seperti mencuri, minum-minuman keras, merokok, dan tawuran yang akan merugikan masa depan. Kenakalan remaja juga akan menghancurkan masa depan, cita-cita yang diimpikan, dan menghancurkan harapan bangsa. Akibat kalau diteliti kesadaran sosial dan eksistensi pendidikan formal, ketrampilan sebagai modal kreatifitas anak *delinquency* sebagai anggota masyarakat .[8]

Masa remaja sering menjadi keresahan guru (pendidik) dan orang tua bahkan masyarakat. Masa remaja adalah masa beralihnya usia kanak-kanak menuju usia dewasa. Dalam fase tersebut remaja menjalani jenjang perubahan yang sifatnya berbeda–beda baik dari segi kognitif, afektif, motorik maupun sosio-emosionalnya. Kenakalan remaja yang dikenal juga dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan persoalan lama yang setiap tahun dan setiap generasi akan terus ada. Nampak begitu krusialnya kenakalan remaja, sehingga diperlukan adanya pantauan yang begitu intens dari keluarga, guru, serta masyarakat untuk mencegah adanya kenakalan remaja yang lumrahnya dipicu oleh adanya pergaulan bebas.

---

[7] *Undang -Undang Sisdiknas Uuri No 20 Tahun 2003*, n.d.

[8] Andrianto, "Faktor - Ffaktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kec..Kemuning Kota Palembang," *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 1–16, https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3040.

Berdasarkan penelitian Wahidin Syaifullah Cangara mengemukakan " ditemukan ada 2 cara mengatasi kenakalan remaja yaitu dengan cara yang pertama untuk kenakalan remaja yang bersifat ringan represif (pembinaan), cara kedua bersifat kuratif di peruntukkan untuk mengenai kenakalan remaja yang berat (kuratif) yaitu dengan panggilan siswa oleh guru BP/BK dengan cara memberi peringatan pertama, kedua dan ketiga.

Berbeda dengan yang pertama, cara kuratif tidak cukup dengan memberikan peringatan saja tapi penyembuhan. Tujuannya yaitu untuk membina remaja dan diharapkan tidak terulang kenakalan yang bisa lebih parah dari cara penanganan tersebut sekolah tidak akan segan untuk mengeluarkan siswa dari sekolah jika siswa masih lebih melakukan tindakan yang tidak bisa ditolerin [9] Pendidikan Islammerupakan salah satu disiplin ilmu keislaman, yang memiliki daya tarik tersendiri untuk terus dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif,serta selalu hangat untuk selalu dibicarakan, terutama oleh kalanganakademisi. Hal ini karena pendidikan Islam berperan untuk membinamanusia secara utuh (*kaffah*) dan seimbang (*tawazun*) , baik dari segiaspek rohani maupun jasmani. Dengan demikian, rupanya sangat tepatapa yang dikatakan oleh A Tafsir , bahwa tujuan pendidikan Islamadalah "memanusiakan manusia" . Artinya bahwa pendidikan Islamakan membawanusia pada posisi yang sebenarnya sebagai"manusia" , yakni menjadi*khalifatullah fil ardh* (wakil Allah dimuka bumi) yang akan memakmurkan bumi ini dengan segala potensiyang dimilikinya, serta sekaligus menjadi „*abdullah* (hamba allah)

[9] Abdullah &Khairunnisa, Sinergitas Three Mata Pendidikan Dalam Menghadapi Juvenile Delinquency Di Sekolah," n.d.

yang selalu tunduk dan patuh kepada – Nya, baik dalam ucap, langkah, perbuatan, maupun pemikirannya.[10]

Menurut Langgulung tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukannya sebagai *khalifatullah* dan *abdullah* . Oleh karena itu, menurutnya tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia agar dapat mengemban tugas dan kedudukan tersebut. Dengan demikian, tujuan pendidikan menurut Langgulung adalah membentuk pribadi "*khalifah*" yang dilandasi dengan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah.

Ahmad Zayadi menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus meliputi 4 aspek, yaitu: tujuan jasmani (*ahdaf al jismiyah*) Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *khalifah fi al - ardh*, melalui pelatihan keterampilan fisik. Beliau berpijak pada pendapat Imam al Nawawi yang menafsirkan al - Qawi sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik.. Tujuan rohani dan agama (*ahdap al ruhanniyah wa ahdaf al diniyah*) . Bahwa proses pendidikan

ditujukan dalam kerangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata , dan melaksanakan *akhlak qurani* yang diteladani oleh Nabi SAW , sebagai perwujudanperilaku keagamaan, Tujuan intelektual (*ahdaf al - aqliyah*) , Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam rangka mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab

– sebabnya, dengan menelaah ayat - ayat – Nya (baik *qauliyah dan kauniyah*) yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah. Tahapan pendidikan intelektual ini adalah : pencapaian kebenaran ilmiah (*ilmu al - yaqien*) , pencapaian kebenaran empiris (*ain al yaqien*) , dan pencapaian kebenaran meta empiris, atau mungkin lebih tepatnya kebenaran filosofis (*haqq al - yaqien*) , Tujuan

[10]Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh," n.d.

sosial (ahdaf *al ijtimayyah*) . Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi di sini tercermin sebagai *al – nas* yang hidup pada masyarakat yang plural.[11]. Oleh karena itu, apabila pada saat ini penyelenggaraan pendidikan umum tidak dilaksanakan dengan berdasarkan pada konsep – konsep pendidikan Islam seperti yang digunakan oleh PAI, berarti salah konsep, konsep – konsep dasar PAI merupakan pembeda (*al – furqan*) antara konsep yang benar dan salah .[12] Kenakalan remaja adalah prilaku remaja melanggar status , Di mana suatu waktu nilai dan norma itu dilanggar maka terjadilah kenakalan remaja, kasus kenakalan remaja sering terjadi pada remaja atau yang biasa lebih dikenal dengan Anak Baru Gede (ABG), di mana para remaja masih sangat labil dalam mengendalikan emosi, tanpa fikir panjang mereka akan melakukan tindakan menyimpang. Remaja berlangsung antara umur 11 tahun sampai 20 tahun bagi perempuan, dan 12 tahun sampai 21 tahun bagi laki – laki. Remaja adalah ajang untuk mencari jati dirinya setelah sekian lama mereka selalu dikekang oleh orang tua, secara perlahan mereka akan menuntut keinginan mereka sendiri agar mandiri.[13]

Singgih D. Gumarso Mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma – norma hukum yaitu: kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang – undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum, kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang – undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa .

Menurut bentuknya, Sunarwiyati membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan: kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.

---

[11] Heri Gunawan. 11.

[12] Heri Gunawan.18.

[13] *Https:/jom.Unri.ac.id./index.php./JOMFSIP/ARTICLE/VdaIEW/15257.*

Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin,, kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan sek diluar nikah.[14]

Guru adalah profesi yang mulia. Makna guru sedemikian tingginya karena terkait dengan fungsi guru, yaitu sebagai seorang pendidik. Guru adalah profesi yang mengembangkan manusia menuju kemuliaan, menuju diri terbaik, dan mengembangkan potensinya sehingga menjadi aktual.[15] Seorang guru juga berperan sebagai konselor(*Parsons, Hinson, dan Sardo – Brown*). Guru seharusnya menjadisosok yang memahami siswanya sebagai manusia lengkap yang ketikabelajar membawa hatinya, perasaannya, kesedihannya maupun keinginan – keinginannya.[16]

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidikan agama Islam mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep - konsep islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan.[17]

Masa remaja, menurut *Mappiare* , berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal , dan usia 17/18 sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu

---

[14] Https//staffnew.uny.ac.id./upload/ 132049 94 2/ pengabdian/ kenakalan/ remaja.pdf.

[15] Djamaluin Ancok, "No Title Psikilogi Untuk Kesejahteraan Masyarakat," n.d.14..

[16] Nur Ainiyah, "Pembentuka Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" 13 (2013), https://doi.org/https doi org./10/3666/jpai.vvvi.87.21.

[17] Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh."17.

dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya Hurlock, Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence,* berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan"[18]

Pengumpulan data di lakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti biasanya telah melakukan dugaan tersebut di sebut dengan hipotesis.. proses pengumpulan data dilakukan terhadap sampel yang telah di tentukan sebelumnya, data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan , data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari: gambar, suara,huruf, angka, bahasa, simbul bahkan keadaaan. Semua hal tersebut dapat di sebutkan sebagai data asalkan dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, atau suatu konsep. Jenis data: primer, sekunder, dalam penelitian kita sering mndengar istilah metode pengumpulan data, intrumen pengumpulan data meskipun saling berhubungan dua istilah ini memiliki arti yang berbeda.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yangdi butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian . instrumenpengumpulan data merupakan alat yang digunakan untukmengumpulkan data karena berupa alat, maka instrumen pengumpulandata dapat berupa chek list, kusioner, pedoman wawancara, hingga

[18]Moh Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (PT. Bumi aksara jakarta, n.d.).9.

kamera untuk foto, /merekam gambar.[19]reaksi yang khas ketika memikirkan pengumpulan data kualiatif adalah dengan berfokus pada jenis data aktual dan prosedur pengumpulannya . akan tetapi, pengumpulan data melibatkan lebih banyak dari itu . pengumpulan data mencakup pencarian izin, pelaksanaan strategi sampling kualitatif yang baik. Mengembangkan cara – cara untuk merekam informasi , baik secara di gital, maupun pada kertas, menyimpan data, danmuncul. Dalam proses pengumpulan data di lapangan peneliti sering kali memilih untuk melakukan hanya wawancara dan pengamatan.[20]

Prosedur – prosedur kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademik . penelitian kualitatif juga memiliki asumsi filosofis , strategi – strategi penelitian dan metode – metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang beragam. Meskipun prosesnya sama, prosedur – prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa tek dan gambar , memiliki langkah – langkah unik dalam analisis datanya. Pada dasarnya ,strategi – strategi penelitian yang di pilih dalam proyek kualitatif sangat berpengaruh terhadap prosedur – prosedurrnya yang , meski seragam, tetap menunjukkan pola yang berbeda – beda. Langkah – langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara , baik yang terstruktur ataupun tidak ,dokumentasi, materi –

[19]Nur Ainiyah, "Pembentuka Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

[20]John Creswell, *Penelitian Kuantitatif Dan Desain Riset Memilih Diatara 5 Pendekatan*, n.d.205

materi visual ,serta usaha merancang untuk merekam /mencatat informasi.[21]

B. Pertanyaan Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Spiritual dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemalang..
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Religi dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemalang.
3. Peran Guru Pendidkan Agama Islam Sebagai Konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemalang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing Spiritual dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang.
2. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik Religius dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang..
3. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian yaitu:

[21] John Creswel , *RESEARCH DESIG PENDEKATAN KUALITATIF KUATITATIFDAN MIXED*, n.d.257-258.

1. **Manfaat Teoritis**

Sebagai pengembangan kajian teoritis bagi penulis untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh agar berguna bagi agama nusa dan bangsa.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi sekolah, Untuk dijadikan sebagai wawasan pengetahuan terutama bagi pelaksanaan pendidikan dalam menjalankan program pendidikan khususnya dalam anggulangi kenakalan remaja.

b. Bagi Guru,Untuk bahan pertimbangan bagi semua pihak yangberkompeten dalam peran menanggulangi kenakalan remaja dalam pendidikan.

c. Bagi peneliti, Sebagai pengembangan kajian teoritis bagi penulis untuk menggembangkan ilmu yang diperoleh agar berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini , terdapat beberapa hasil penelitian yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang penelitian yang akan di paparkan dalam penelitian ini. diantaranya ialah:

Pertama, Budi Artini, Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja Vol 7, 2018 Jurnal keperawatan. Artikel.berisi kenakalan remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor pemicunya antara lain: kegagalan remaja dalam melewati masa transisinya dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap begitu bahayanya pengaruh lingkungan yang kurang baik. kenakalan remaja akan memberikan

dampak yang merugikan masa depan dari remaja itu sendiri.Termasuk faktor krisis identitas, faktor dominan, faktor keluarga/perceraian, faktor teman sebaya yang kurang baik yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, faktor informasi dan teknologi modern, faktor kontrol diri yang lemah.[22]

Kedua, Fifin Dwi Purwaningtyas, Jurnal penelitian psikologi, pengasuhanpermissive orang tua dan kenakalan pada remaja. Vol 11,No 1.2020. Purbaningrum 2001, mengemukakan 4 dimensi dalam pola asuh yaitu kendali orang tua , kejelasan komunikasi orang tua dengan anak, . tuntutan kedewasaan , dan kasih sayang. Kendali orang tua terkait dengan segala perilaku yang merujuk pada upaya orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang sudah dibuat.Sebelumnya. . Kejelasan komunikasi orang tua dengan anak merujuk pada kesadaran orang tua untuk mendengarkan atau menampung pendapat, keinginanatau keluhan anak, dan juga kesadaran orang tua dalam memberikan hukuman kepada anak bila diperlukan.. Adapun tuntutan kedewasaan lebih menekankan pada dukungan prestasi , sosial, dan emosi dan orang tua terhadap anak. Kasih sayang adalah kehangatan danketerlibatan orang tua dalam upaya memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan anak.[23]

---

[22]Budi Artini, "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja," *Jurnal Keperawatan* 7, no. 1 (2018), https://doi.org/10.47560/

23 Fifin Dwi Purwaningtyas, "Pengasuhan Permissive Orang Tua Dan Kenakalan Pada Remaja," *Jurnal Penelitian Psikologi* 10, no. 2 (2019): 12. kep.v7i1.117.

Ketiga, Nur Ainiyah, pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam, jurnal Al – Ulum,Volume 13 Nomer 2 , juni 2013. Berisi pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pendidikan peserta didik sehingga memiliki nilai dan karakter untuk menerapkan nilai – nilai sebagai anggota masyarakat dan warga negara tugas religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam sebuah kegiatan siswa baik disekolah, lingkungan masyarakat,dan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan melalui kesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua.[24]

Keempat, Siti Susantikawu, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Tahun Ajaran 2017/2018, Naskah Publikasi. Berisi Menjadi guru agama Islam tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajardan pendidik saja. Akan tetapi menjadifasilitator yang selalu mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dengan menjadi panutan atau teladan agar peserta didik dapat memahami nilai – nilai religius yang terkadang disetiap kegiatan. guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajar tapi juga sebagai pendidik.

[24]Nur Ainiyah, "Pembentuka Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." Jurnal Al- Ulum.

Jika guru bersikap sebagai pendidik harus betul- betul memberikan pengertian lebih detail agar peserta didik memahami apa yang guru sampaikan.Jika peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas seperti menyiapkan sarana ibadah agar siswa bisa menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim, memberikan pelayanan agar memudahkan siswa melakukan ibadah. jika guru sebagai konselor guru harus mampu mengarahkan , memberikan contoh dan selalu ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan.karena guru sangatlah penting di lingkungan pendidikan.[25]

Kelima, Soemarno, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik, Jurnal Al –Lubab, Vol 1, Nomer 1, 2016. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: kompetensi pedagogik (pengembangan dan peningkatan kualitas) kompetensi kepribadian antara lain : meliputi kemampuan kepribadian yang mantap , stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. menjadi teladan peserta didikdan berakhlak mulia . kompetensi sosial kemampuan guru sebagai makhluk sosial dan berinteraksi dengan orang lain. sebagai makhluk sosial guru berlaku santun ,mampu berkomunikasi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kompetensi profesional guru merupakan satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidik di sekolah.[26]

---

[25]Siti Sussantikawu, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Sikap Perilaku Menyiimpang Siswa Muslim i Smp n 2sawit," n.d..5-6.

[26]Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran PAI, Sumarno Jurnal Al Lubab*, vol. 1, 2012.

F. Kerangka Teori

1. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Peran adalah seperangkat tokoh yang diharapkan dari melalui orang yang berkedudukan di masyarakat.[28] Pendidikan yang berporos pada konsep "*Al – tarbiyah*" memandang guru sebagai "*murobby*". Guru adalah orang yang bertugas merawat atau membimbing murid agar bisa mengembangkan potensi – potensi kebaikan dan karakter – karakter positif dalam diri mereka sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan mampu memuliakan kehidupan sesama. Jelas di sini bahwa guru adalah salah satu unsur penting dari proses pendidikan. Guru dalam pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pengembangan jasmani dan ruhani serta pengetahuan dab ketrampilan hidup menuju ke tingkat yang lebih tinggi sehingga mampu menunaikan tugas kemanusiaannya baiksebagai khalifah khalifah *fil ardh* maupun sebagai „*abd* (hamba Allah).[29] Gurudalam proses pendidikan harus benar - benar menjadi satusumber belajar bagi murid untuk mengembangkan potensi - alitas, watak , moralitas, dan intelektualitasnya. [30]

---

[28] Poerwanto , *Kamus Umum Bhs. Indonesia.* , 1976.

[29] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran PAI*.

[30] Abdul Majid. 101.

upaya perkembangan jasmani dan ruhani serta pengetahuan dan ketrampilan hidup menuju ke tingkat yang lebih tinggi sehingga mampu menunaikan tugas kemanusiaannya baik sebagai khalifah *fil ardh* maupun sebagai *abd* (hamba Allah).Gurudalam proses pendidikan harus benar - benar menjadi satusumber belajar bagi murid untuk mengembangkan potensi - alitas, watak , moralitas, dan intelektualitasnya.

Pengertian pendidikan Islam secara terminologi, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Tafsir , secara sederhana sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan Islam. Dalam pengertian yang lain, dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan[31]

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera , adil, dan makmur. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidikan agama Islam mutlak harus di berikan, karena pada jenjang itulah terjadi

[31] Heri Gunawan, " Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh."9.

pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep – konsep Islam dan mengamalkannya dalam kehidupaan[32]

Marimba memberiikan definisi pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum – hukum Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Islam. Dari pengertian tersebut, sangat jelas bahwa pendiidikan islam sngat jelas bahwa pendidikan islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh, menyangkut aspek jasmani dan ruhani.[33]

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera adil, dan makmur. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidikan agama Islam mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasaikonsep - konsep Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan.[34]

Menurut Ramayulis hakikat pendidik dalam Al - Qur‟an (baca : Islam) adalah orang – orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi mereka, baik afektif, kognitif, maupun psikomotor. [35]

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru

[32]Heri Gunawan.17.
[33]Heri Gunawan.9.
[34]Heri Gunawan.17.
[35]Heri Gunawan.164.

yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar. Sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.[36]

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu.[37]

Pendidikan Islam sebagai pengembangan potensi, pada dasarnya adalah mengembangkan potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Allah berfirman dalam Al - Qur‟an "tatkala aku telah membentuknya dan mengembuskan kepadanya roh Ku... (Q.S.. Al – Hijr 115: 29). Ini berarti antara lain, bahwa Tuhan memberi itu berbagai potensi atau kemampuan yang berkaitan dengan sifat – sifat Tuhan. Sifat – sifat tuhan itu disebut dalam Al – Qur‟ an sebagai nama – nama yang indah atau Al – Asmaul Husna. yang menyatakan Tuhan sebagai Maha pengasih (Al – Rahman), maha penyayang (Al– Rahim), Maha suci (Al – Qudus), maha hidup (Al – Hay),maha tahu (Al – A‟lim), dan lain - lain. Yang semuanya

[36]Syaiful bahri djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Dukatif* (jakarta rineka cipta, 2000).35.

[37]Saeful bahri djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, n.d.37.

berjumlah 99 itu diakualisasikan pada diri dan perbuatan manusia niscaya ia merupakan potensi yang tak terkira banyaknya. jika sifat - sifat itu diambil satu - satu, kemudian tiga – tiga dan seterusnya sampai 99 dalam bentuk kombinasiyanganeka ragam, maka potensi itu akan berolih jutaan. Inimenggambarkankompleknya potensi yang dimiliki manusia,sehingga kalau ia letakkan disebuah lingkungan tanpa sumberhidup sama sekali, ia tetap *survive*, karena potensi yang dimilikinya itu.[38]

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan - tujuan khusus. Dengan mengutip surat At - Takwir 51: 27. Jalal menyatakan, tujuan ini adalah untuk semua manusia yangmenghambakan diri kepada Allah.

Yangdimaksudmenghambakan diri ialah kepada Allah.[39]

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolessence*,berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang artinya" tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan".[40]

Kenakalan adalah bentuk tingkah laku yang menyimpang yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial.[41]

Fase Remaja merupakan masa dimana Fase Remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan untuk tahap ke tahap berikutnya dan mengalami

[38]Mahfud junaedi, "Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam," 2017.104.

[39]Mahfud junaedi.111.

[40]Moh Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.9.

[41] Karini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (PT.Rajagrafindo, 2010).

perubahan baik emosi, , minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah – masalah. Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis, atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial, Namun satu hal yang pasti, konflik yang dihadapi oleh remaja semakin komplek seiring dengan perubahan pada berbagai dimensi kehidupan dalam diri mereka,

Untuk dapat memahami remaja, maka perlu dilihat berdasarkan perubahan pada dimensi - dimensi tersebut.

1. Dimensi Biologis

   Pada saat seorang anak memasuki fase pubertas yang ditandai dengan menstruasi pertama pada remaja putri ataupun perubahan suara pada remaja putra secara biologis dia mengalami perubahan yang sangat besar, pubertas menjadikan seorang anak tiba- tiba memiliki kemampuan untuk ber reproduksi. Pada fase pubertas, hormon seorang menjadi aktif dalam memproduksi dua jenis hormon (*gonadotrophins atau gonadotrophic hormones*) yangberhubungan dengan pertumbuhan, yaitu: *Follicle – Stimulating Hormone (FSH), Luteinizing Hormone (LH*).

2. Dimensi Kognitif

   Perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan *Jean Piaget* (seorang ahli perkembangan kognitif, merupakanperiode terakhir dan tertinggi dalam fase pertumbuhan operasi formal (*period of formal operation*). Pada fase ini idealnya para

remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah – yang komplek dan abstrak.[42]

3. Dimensi Moral

   Para remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah – masalah populer yang berkenan dengan lingkungan mereka, misalnya politik, kemanusiaan, perang, keadaan sosial dsb. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana dan absolut yang diberikan kepada mereka tanpa bantahan. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif lainnya.

4. Dimensi psikologis

   Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini *mood*(suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Remaja rata – rata memerlukan hanya untuk 45 menit untuk berubah dari *mood*. "senang luar biasa " , sementara orang dewasa memerlukan beberapa jam untuk hal yang sama. Perubahan *mood* (*swing*) yang drastis pada para remaja ini seringkali di karenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari – hari di rumah,[43]

   Kesehatan mental anak dan remaja memiliki kaitan eratdengan keberhasilan akademik. Penelitian *Colemandan Vaughan*menunjukkan bahwa remaja yang

[42] Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran PAI*.

[43] Nurhasanah Leni, "Bimbingan Dan Konseling Kenakalan Remaja Dan Perspektif Antropologi," n.d..28.

mengalami persoalan emosi dan perilaku di sekolah sering mengalami kegagalan akademik dan interaksi sosial yang negatif. Lebih jauh lagi, siswa dengan masalah emosi dan perilaku lebih rentan terlibat dalam perilaku membolos atau terlambat masuk kelas. Mereka juga sering dikeluarkan dari kelas atau sekolah, terkena skorsing, suka mencari perhatian dan memiliki relasi yang buruk dengan teman sebaya (*Epstein dan Cullinan dalam Cristner , Mennuti, dan Whitaker)* oleh karena itu, menjamin terpenuhinyakesehatan mental siswa merupakan usaha yang tidak dapat dipisahkan dari peran utama sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran.[44]

Batasan remaja menurut WHO, remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan di mana:individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak – kanak menjadi dewasa., terjadi peralihan dari ketergantungan sosial – ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri, Remaja di tinjau dari faktor Sosial, Psikologis, salah satu ciri remaja di samping tanda – tanda seksualnya adalah: perkembangan psikologis, dan pada identifikasidarikanak – kanak menjadidewasa ,puncak

[44]Djamaluin Ancok, "Psikilogi Untuk Kesejahteraan Masyarakat."48.

perkembangan jiwa itu di tandai dengan adanya proses perubahan dari kondisi " *Entropy* " ke kondisi " Negen*Tropy* " . *Entropy* adalah keadaan di mana kesadaran manusia masih belum tersusun rapi. Walaupun isinya sudah banyak (pengetahuan, perasaan, dan sebagainya), namun isi – isi tersebut belum saling terkait sehingga belum bisaberfungsi secara maksimal.[45]

Guru merupakan profesi yang memiliki fungsi istimewa dalam menjaga keberlangsungan suatu masyarakat , suatu negara. Negara berkepentingan menjamin kehadiran guru – guru yang kompeten yang memiliki jaminan kesejahteraan hidup membuat proses pendidikan berjalan dengan baik. Guru terutama guru pendidikan agama islam memiliki potensi dan peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter murid atau peserta didik . Tugas guru PAI tidak hanya menjadikan anak pandai, cerdas dan berwawasan , melainkan membekali murid dengan nilai – nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Ada sejumlah prinsip yang harus dipegang seorang guru dalam menjalankan tugas ini, yaitu:

[45] Sunarto, *No Title Perkembangan Peserta Didik* (PT.Rineka cipta, n.d.).

1. *Verba moven exempla trahunt* (kata - kata itu menggerakkan , tetapi teladan lebih memikat hati),[46] Guru menjadi agen pembawa nilai sekaligus pembangkit potensi nilai dalam diri anak bukan hanya melalui kata – katanya, melainkan melalui tindakan. Keteladanan yangbaik atau uswatun khasanah merupakan suatu manifestasi atau realisasi dari prinsip dasar pendidikan karakter
2. Guru harus bisa mengembangkan suatu relasi interpersonal – kontekstual . setiap individu menjadi pendidikan karakter bagi yang lain dalam relasi interpersonal dan pergaulan hidup , namun guru tetap menjadi yang utama karena lembaga pendidikan menempatkan mereka sebagai sosok teladan.
3. Adanya integritas moral pendidik, suatu pendidik yang bertujuan membangun karakter anak didik tidak bisa tidak menuntut agar para guru memiliki karakter yang kuat pula. Guru dalam proses pendidikan haruslah benar – benar menjadi satu sumber bagi murid untuk mengembangkan potensialitas, watak, moralitas, dan intelektualitas . pendidik seperti ini seringkali berfungsi sebagai *expert , resource person, facilitatr, instructor, model, mentor, co learner, ,reflektive, practisioner, dan researcer* yang memiliki peran bermacam – macam pula.

   Berperan sebagai *expert*, guru atau pendidik tentu adalah seorang ahli pada berbagai bidang, minimal ahli pada mata pelajaran yang diampunya. Guru berperan menularkan keahlianya kepada murid.

---

[46] Koesooma, *Pendidikan Karakter*, n.d.145.

Resource person berarti seorang guru berperan sebagai sumber rujukan bagi murid. Sebagai *fasilitator*, seorang guru berperan menjadi fasilitator yang berkewajiban menciptakan kondisipeserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Instructor berperan sebagai instruktur yang memberikan instruksi atauarahan kepada murid supaya dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Guru juga berperan sebagai model, yakni model ideal bagi murid, terutama dari segi perilaku dan karakter, penegakan sistem nilai, intelektualias, dan profesinya. Selain itu guru juga berperan sebagai mentor yang memberikan nasihat kepada murid terkait dengan pembelajaran. Sebagai *co – learner* , seorang guru berperan sebagai mitra murid mulai dari merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran dan sampai pada evaluasi, Adapun *reflektive practicioner* berarti seorang guru berperan sebagai praktisi reflektif yang menguji kompetensi murid dari segi sikap dan perilaku nya. Sementara sebagai *researcer*, guru berperan sebagai peneliti dalam pembelajaran melalui *Aobservasi*,memformulasikan *hipotesis*, mengembangkan suatu teori dan mempraktikannya[47]

Menurut*Thomas Lickona*, guru dapat menduduki posisi sebagai pengasuh, teladan moral, dan pembimbing etis apabila guru tidak bersikap pilih kasih, kasar, mempermalukan siswa, atau perilakunya lainnya yang meremehkan harga diri dan kebanggaan siswa, memperlakukan siswa dengan hormat dan kasih sayang, memadukan contoh baik dan pengajaranmoral, membimbing satu demi satu. Ketika

[47]Mahfud Junaedi, "Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam."254.

sasaran utamanya adalah nilai – nilai moralitas, beberapa peran guru tersebut menemukan nilai pentingnya ,terutama bagi para guru agama baik di madrasah atau sekolah.

2. **Tanggung Jawab Guru**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab, mencerdaskan kehidupan anak didik. pribadi susila yang

cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Sifat guru yang memiliki tanggung jawab. Menurut *Wens Tanlain* dan kawan – kawan adalah:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai – nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
3. Sadar akan nilai – nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat – akibat yang timbul. (kata hati).
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
5. Bijaksana dan hati – hati (tidak nekat) dan
6. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

3. Tugas Guru

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menutut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidikmengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik[48]

Departemen Agama RI melalui programpengadaan dan penyetaraan Guru Pendidikan AgamaIslam telah merumuskan kemampuan - kemampuan yang harus di miliki oleh guru PAI, yaitu:

1. Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah Swt dan sebagai warga negara Indonesia, serta cendekia dan mampu mengembangkannya.
2. Menguasai wawasan kependidikan , khususnya berkenan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/ madrasah).
3. Menguasai bahan pengajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya.

[48]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Dukatif*.32-37.

4. Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.

5. Mampu melaksanakan program pengajaran pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar.

6. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah.

Mampuberinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/madrasah.

7. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru Agama Islam di sekolah/madrasah.(Depag RI).

Permendiknas Nomor: 16 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru termasuk guru PAI terdiri dari empat kompetensi utama, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik yang meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik.
3 Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang menarik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualissasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Komunikasi secara efektif , empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakanreflektif untuk meningkatkankualitas pembelajaran.

b. Kompetensi profesional, meliputi:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan Dengan melakukan tindakan reflektif.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri,

c. . Kompetensi sosial yang meliputi:

1. Bertindak dan bersikap secara obyektif , dan tidakdiskriminatif
2. Beradaptasi di tempat tugas di NKRI
3. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi. lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi kepribaadian meliputi:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur , mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

3. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Rasa bangga menjadi guru , dan rasa percaya diri.

4. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.[49] .

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera , adil, dan makmur. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidikan agama Islam mutlak harus di berikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep – konsep Islam dan mengamalkannyadalamkehidupan[50]Oleh karenanya pembelajaran perlu di kelola dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk mencapai hasil tersebut , keunggulan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan menuju pembelajaran yang bermutu. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan strategi pengembangan sistem pembelajaran yang bervariasi dengan berbagai inovasi, baik dalam pengelolaan kelas, model pembelajaran , dan isi pembelajaran.[51]

---

[49]Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran PAI*.92-93.[50]Heri Gunawan, "Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh."17.

[51]Mahfud Junaedi, "Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam."125.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolessence* ,berasal dari bahasa Latin *dolescence* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mncapai kematangan "[52]faktor – faktor terjadinya kenakalan remaja

1. *Broken Home dan Quasi Broken Home* Menurut pendapat umum pada broken home ada kemungkinan besar bagi terjadinya kenakalan remaja, dimana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak. Dalam broken home pada prinsipnya sruktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang disebabkan adanya:
2. Salah satu kedua orang tua atau kedua – duanya meninggal dunia
   a. Perceraian orang tua
   b. Salah satu kedua orang tua atau keduanya "tidak hadir"

secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama. 3. Keadaan jumlah anak yang kurang menguntungkan

Aspek lain di dalam keluarga yang dapat menimbulkan anak remaja menjadi delinquen adalah jumlah anggota keluarga (anak) serta kedudukannya yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. antara lain:

a. Keluarga kecil, titik beratnya adalah kedudukan anak dalam keluarga misalnya anak sulung, anak bungsu dan anak tunggal.Kebanyakan anak tuunggal sangat di manjakan kepada orang tuanya dengan pengawasan yang luar biasa, pemenuhan kebutuhan yang berlebih – lebihan dan segala permintaanya dikabulkan. perlakuan

[52] Muh Ali, "Psikologi Remaja," n.d.9..

orang tua terhadap anak akan menyulitkan anak itu sendiri di dalam bergaul dengan masyarakat dan sering timbul konflik di dalam jiwanya, apabila suatu ketika keinginannya tidak dikabulkan oleh anggota masyarakat yang lain, akhirnya mereka frustasi dan mudah berbuat jahat , misalnya melakukan penganiayaan , berkelahi dan melakukan pengrusakan

b. Keluarga besar, di dalam rumah tangga dengan jumlah anggota warga yang begitu besar karena jumlah anak banyak biasanya mereka kurang pengawasan dan kedua orang tua. Sering terjadi di dalam masyarakat kehidupan keluarga besar kadang - kadang di sertai dengan tekanan ekonomi yang agak berat. Akibatnya banyak sekalikeinginan anak – anak yang tidak terpenuhi. Akhirnya mereka cari jalan pintas akhirnya mencuri.

   Batasan remaja menurut WHO, remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan di mana: individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapaik kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak – kanak menjadi dewasa., terjadi peralihan dari ketergantungan sosial – ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebihmandiri, (*Muangman*, yan dikutip oleh Sarlito). Remaja di tinjau dari faktor Sosial, Psikologis, salah satu ciri remaja di samping tanda – tanda seksualnya adalah: perkembangan psikologis, dan pada identifikasi dari kanak – kanak menjadi dewasa , puncak perkembangan jiwa itu di tandai dengan adanya proses perubahan dari kondisi “ *Entropy* “ ke kondisi “ Negen *Tropy* “ (Sarlito). Entropy adalah keadaan di mana kesadara manusia masih belum

tersusun rapi. Walaupun isinya sudah banyak (pengetahuan, perasaan, dan sebagainya), namun isi – isi tersebut belum saling terkait sehingga belum bisa berfungsi secara maksimal[53]

Guru terutama guru pendidikan agama Islam memiliki potensi dan peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter murid atau peserta didik . Tugas guru PAI tidak hanya menjadikan anak pandai, ceerdas dan berwawasan , melainkan membekali murid dengan nilai – nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Ada sejumlah prinsip yang harus dipegang seorang guru dalam menjalankan tugas ini, yaitu:

4. Verba *moven exempla trahunt* (kata - kata itu menggerakkan , tetapi teladan lebih memikat hati), Guru menjadi agen pembawa nilai sekaligus pembangkit potensi nilai dalam diri anak bukan hanya melalui kata – katanya, melainkan melalui tindakan. Keteladanan yang baik atau uswatun khasanah merupakan suatu manifestasi atau realisasi dari prinsip dasar pendidikan karakter
5. Guru harus bisa mengembangkan suatu relaasiinterpersonal – kontekstual . setiap individu menjadi pendidikan karakter bagi yang lain dalam relasi interpersonal dan pergaulan hidup , namun guru tetap menjadi yang utama karena lembaga pendidikan menempatkan mereka sebagai sosok teladan.

---

[53] Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*.54-55.

6. Adanya integritas moral pendidik, suatu pendidik yang bertujuan membangunkarakter anak didik tidak bisa tidak

menuntut agar para guru memiliki karakter yang kuat pula. Guru dalam proses pendidikan haruslah benar – benar menjadi satu sumber bagi murid untuk mengembangkan potensialitas, watak, moralitas, danintelektualitas . pendidik seperti ini seringkali berfungsi sebagai expert , *resource person, facilitatr, instructor,model, mentor, co learner, ,reflektive, practisioner, dan researcer yang memiliki peran bermacam – macam pula.*

Berperan sebagai *expert*, guru atau pendidik tentu adalah seorang ahli pada berbagai bidang, minimal ahli pada mata pelajaran yang diampunya. Guru berperan menularkan keahlianya kepada murid. Resource person berarti seorang guru berperan sebagai sumber rujukan bagi murid. Sebagai fasilitator, seorang guru berperan menjadifasilitator yang berkewajiban menciptakan kondisipeserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Instructor berperan sebagai instruktur yang memberikan instruksi atauarahan kepada murid supaya dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Guru juga berperan sebagai model, yakni model ideal bagi murid, terutama dari segi perilaku dan karakter, penegakan sistem nilai, intelektualias, dan profesinya. Selain itu guru juga berperan sebagai mentor yang memberikan nasihat kepada murid terkait dengan pembelajaran. Sebagai *co – learner* , seorang guru berperan sebagai mitra murid mulai dari merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran dan sampai pada evaluasi, Adapun reflektive practicioner berarti seorang

guru berperan sebagai praktisi reflektif yang menguji kompetensi murid dari segi sikap dan perilaku nya. Sementara sebagai researcer, guru berperan sebagai peneliti dalam pembelajaran melalui A observasi, memformulasikan hipotesis, mengembangkan suatu teori dan mempraktikannya[54] .

Menurut Daradjat, supaya pembinaan jiwa agama itu betul – betul dapat membuat kuatnya jwa si anak untuk menghadapi segala tantangan zaman dan suasana di kemudian hari, hendaknya ia dapat terbina sejak lahir , bahkan sejak dalam kandungan sampai ia mencapai usia dewasa dalam masyarakat. Untuk itu kiranya pemerintah pemimpin masyarakat , alim ulama dan parapendidik juga mengadakan usaha peningkatan pendidikan agama bagi keluarga , sekolah dan masyarakat.

Perkembangan agama pada masa anak , terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil ,dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) dan semakin banyak unsur agama,maka sikap,tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Kedua orang tua harus mengerti dasar – dasar pendidikan.

Menurut Zakiah Daradjat apabila pendidikan dan perlakuannya yang diterima oleh si anak sejak kecil merupakan sebab – sebab pokok dari kenakalan anak - anak, maka setiaporang tua haruslah, mengetahui dasar – dasar pengetahuan, minimal tentang jiwa si anak, dan pokok- pokok pendidikan, yang harus di lakukan dalam

---

[54] Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*.54-55.

menghadapi bermacam – macam sifat si anak . untuk membekali orang tua dalam menghadapi persoalan anak – anaknya yang dalam umur remaja , orang tua perlu pengertian ssederhana tentang ciri – ciri remaja atau psikologi remaja

4. Upaya Keluarga. Dalam Menanggulangi Kenakalan.

1. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa di cegah atau di atasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang – orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal tahap ini.
2. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya, untuk melakukan point pertama.
3. Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis,komunikatif, dan nyaman bagi remaja.
4. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orang tua memberi arahan dengan siapa dan dikomunitas mana remaja harus bergaul.
5. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.[1]

5. Agama (Spiritual dan Keimanan).

Agama seseorang adalah ungkapan dari sikap akhirnya pada alam semesta ,makna dan tujuan dari seluruh kesadarannya pada segala sesuatu. (*Edward Caird*). Agama hanyalah upaya mengungkapkan realitas sempurna tentang kebaikan melalui setiap aspek wujud kita (*F.H. Bradley*). Agama adalah pengalaman dunia

[1]{Formatting Citation}

seseorang tentang ke –Tuhanan di sertai keimanan dan peribadatan. Filosof memberikan pengertian religion , "*superstitious structure of incoheren metaphisical notion".* Ahli sosiologi lebih senang menyebut religion sebagai "*collective expression of human value"*.para pengikut *Karl Mark* mendefinisikan religion sebagai "*the opiate of people"*. Sebagai psikolog menyimpulkan religion adalah" *mystical complex surrounding a projected superego".* Agama menurut bahasa latin berasal dari kata *religio* , yang dapat diartikan sebagai kewajiban atau ikatan. Menurut *Oxford English Dixtyonary : Religion represent the human recognition of superhuman controlling power, and especially of a personal God or Gods entitle toobedienceand worship.*

‘ ‘Agama menghadirkan manusia yang kehidupannya di kontrol oleh sebuah kekuatan yang di sebut Tuhan atau para dewa –dewa untuk patuh dan menyembahnya. ‘

a. Spiritual

Definisi spiritual lebih sulit dibandingkan mendefinisikan agama/religion. Para psikolog membuat beberapa definisi spiritual yang mempunyai beberapa arti, diluar konsep agama , kita berbicara masalah orang dengan spirit atau menunjukkan spirit tiingkah laku.kebanyakan spirit selalu di hubungkan sebagai faktor kepribadian. Secara pokok, spirit merupakan energi baik secara fisik maupun psikis.

Menurut kamus Webster kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin "spiritus " yang berarti nafas (*breat*) dan kata kerja " Spirate " yang berarti bernafas.

Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas , dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti mempunyai ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai

makna hidup dan tujuan hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.Spiritual dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia , sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi, dan sementara , di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama,tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi. Lebih komplek atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih dari pada hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan berkekuatan berkehendak dari seseorang.mencapai hubungan yang lebih dekat dengan keetuhanan dan alam, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra , perasaan, dan pikiran.

b. Keimanan.

Iman berasal dari bahasa arab, bentuk masdar dari kata kerja , amana yu'minu imanan yang mempunyai banyak arti ,percaya ,setia, aman,melindungi ,dan menempatkan sesuatu pada tempatnya yang aman.

'Percaya dalam bahasa Indonesia artinya mengakui atau yakin bahwa sesuatu yang dipercayai itu memang benar atau nyata adanya. Secara istilah *Gazalba* membedakan makna atau kepercayaan dengan keyakinan. Kepercayaan diartikan meneriima dengan budi,

ratio. Sedangkan keyakinan menerima dengan akal. Akal berasal dari bahasa arab berarti keseimbangan pemikiran budi, ratio,dan rasa hati atau pemikiran obyektif. Iman harus berdiri di atas keyakinan yang kuat,yakin adalah ketetapan ilmu yang tidak berputar –putar tak berubah – ubahdalam hati.oleh karena itu iman akan menjadikan keadaan yang menentramkan hati,tidak ada keraguan dalam segala tindakan.

Pada umumnya iman di hubungkan dengan kepercayaan dalam atau berkenaan dengan agama iman dengan istilah aqidah artinya ikatan, yaitu ikatan hati. [2]

c. Religio / Religiusitas.

Manusia adalah yang mempunyai doromgan untuk berhubungan dengan sesuatu kekuatan yang ada di luar dirinya. Dalam kajian agama sesuatu kekuatan yang berada di luar dirinya di sebut realitas mutlak. Tuhan religiusitas (*Religiosity*) adalah kata sifat dari kata *Religion* (bahasa inggris) atau Religie bahasa belanda Religiusitas dalam kamus latin indonesia di terjemahkan dengan agama ,jiwa keagamaan kesalehan.

Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Menurut *Harlock* agama terdiri dari dua unsur keyakinan terhadap ajaran agama, dan pelaksanaan ajaran. Dalam kajiannya, agama bagi Durkheim sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat dapat dibedakan dalam 2 hal, *balief*&*pracyice* Jalaludin mengatakan aspek pertama lebih menekankan pada ajaran dalam bentuk teks. Baik

[2]{Formatting Citation}

tertulis yang menjadi sumber rujukan bagi pemeluk agama . aspek ke dua merupakan keberagaman (*Religiosity*). *Religiosity* yaitu perilaku yang bersumber baik secara langsung maupun tidak langsung kepada nash agama.[3]

5. Peranan dan Tugas Guru.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional di harapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Tugas guru berpusat pada:

a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
c. Membantu perkembangan aspek – aspek pribadi,seperti sikap, nilai

[3]{Formatting Citation}

– nilai dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Salah satu tugas yang dilaksanakan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan bagi siswa agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Guru memengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.

Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu:

a. Guru sebagai pengajar .
b. Guru sebagai pembimbing.
c. Guru sebagai administrator kelas.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan indikator kinerja guru, antara lain:

a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
b. Penguasaan materi yang akan di ajarkan kepada siswa.
c. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
d. Pemberian tugas – tugas kepada siswa.
e. Kemampuan mengelola kelas.
f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. [4]

[4]{Formatting Citation}

G. Metode Penelitian

Penyusunan karya ilmiah tesis tidak lepas dari penggunaan metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan baik sebuah penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal , jika seorang peneliti paham dan mengerti bentuk metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan kualitatif.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah untukmenghasilkan *grounded theory* , *grounded theory* adalah pendekatan penelitian kualitatif yangawalnya dikembangkan oleh glaser dan strauss pada tahun 1980 an maksud*groundedtheory* adalah untuk mengembangkan theory tentang minat terhadap fenomena.[55]

Penelitian dalam bahasa inggris disebut *research* terdiri dari *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangann dan *search* yang berarti melihat, mencari sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukanuntuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih komplek , lebih detail dan lebih komprehensif dari suatu hal yang di teliti.[56]

[55]Soemarno, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Pesserta Didik," ed. Ellla Deffi LLestari, *Jurnal Al-Lubab* 1 (2016).7.

Setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi maka untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis lebih mendalam lagi sehingga membentuk suatu kesimpulan ilmiah alamiah yang dapat diterima oleh beberapa kalangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di bagi 3 (tiga) sebagai berikut:

a. SMA N 1 Comal, lokasi ini terletak dekat jalan raya pantura blandong pertigaan kantor pos comal, bersebelahan dengan kantor kecamatan comal, sebelum pasar comal pemalang.

b. SMK Muhammadiyah 06 Comal, lokasi ini dekat dengan jalan raya pantura comal terletak di belakang SMP Muhammadiyah 3 comal dekat dengan rumah bersalin muhammadiyah comal dan sebelum lapangan jatidiri comal.

c. SMK PGRI 02 Comal, lokasi ini terletak di depan jalan raya pantura comal dekat dengan grosir comal dan bersebelahan dengan puskesmas purwoharjo comal dan juga SMK Comal sebelum jalan raya pantura blandong.pertigaan.

3. Uji lapangan (Proses Penelitian).

a. Uji lapangan awal.
   1. Menyusun rancangan penelitian
   2. Memilih lokasi penelitian.
   3. Mengurus perizinan.
   4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
   5. Memilih informan.
   6. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
   7. Persoalan Etika penelitian.

b. Uji lapangan utama.
   1. Memasukii lapangan
   2. Penampilan.
   3. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.
   4. Waktu.

5. Pengenalan
6. Mempelajari bahasa.
7. Peran peneliti.
8. Pengarahan dari pihak tempat sekolah.
9. Terima data
10. Petunjuk tentang memperoleh data, memotret.
11. Istirahat.
12. Analisis data.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini di dasarkan pada data primer dan sekunder, Data primer diperoleh dari penelitian lapangan, termasuk wawancara dan observasi dengan aparatur pemerintah sekolah SMA/SMK maupun individu. Data – data yang dikodifikasikan dan dideskripsikan adalah bersumber dari jawaban para informan terhadap pertanyaan yang diajukan dalam wawancara. Selain itu tidak menutup kemungkinan akan menggunakan memo untuk mencatat ide – ide, pemikiran – pemkiran dan gagasan – gagasan yang akan muncul sewaktu – waktu saat peneliti berada di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka terhadap peraturan perundang – undangan sebagai dokumen resmi dan literatur – literatur yang lain, yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam tesis ini.

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua

pihak atau lebih , pewawancara adalah orang yang memberikan pertanyaan , sedangkan orang yang diwawancarai berperan sebagai narasumber yang akan mmberikan jawaban atas pertanyaan yang akan disampaikan. Menurut Licoln dan Guba wawancara dapat dilakukan untuk mengkontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekontruksi harapan pada masa yang

datang merevikasi, mengubah dan memperluas, konstruksi yang dikembangkan peneliti.[57] Wawancara : Kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam.

b. Dokumentasi

Adalah suatu teknik memperoleh data dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen berbentuk tulisan, gambar, karya - karya monumental, seseorang.[58] Kenakalan remaja di dokumen berbentuk tulisan, dokumen BK., dokumen kesiswaan.

[57] Soemarno. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahaasa.. 2014. Surakarta.125.

[58] Sugiyono, *No Title Metode Penelitian Pendidikan* (bandung alfabeta, 2007).337.

c.Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, melalui observasi penelitian dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian, semua yang dilihat dan di dengar dalam observasi

dapat di catat dan direkam dan di teliti. Jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. .[59]:

Observasinya: mengadakan pembinaan terhadap anak yang mempunyai perilaku yang menyimpang, mengadakan shalat berjamaah, mengadakan kegiatan kerohanian, mengadakan ekstra kokurikuler, dan ekstra kegiatan rohis, dan kegiatan hari besar Islam, wawancara..

d. Sumber Data .

a. Sumber Data Primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung dilapangan misal: narasumber, informan.

b. Sumber Data Sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung

melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain.misal. buku, dokumen, foto.[60]

e. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di mulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data, yaitu data teks seperti:

[60]Soemarno.113.

transkip/gambar foto untuk analisis. Kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan/tabel /pembahasan.

a. Data Reduksi (Reduksi Data)

Reduksi data adalah komponen pertama dalam analisis data kualitatf..

b. Data Display (Penyajian Data)

Berupa teks yang bersifat naratif , atau dapat juga bersifat grafik, dengan didesplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.[61]

c. Penarikan/ Verifikasi

Yaitu hal penting dalam penelitian kualitatif , penelitian harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah diganti secara teliti, lengkap dan mendalam.[62]

. f. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat di perlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul , teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

---

[61] Soemarno. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif. 2013 Bandung.Alfabeta.*

[62] Soemarno. 176.

a. Perpanjangan observasi, yaitu kembalinya peneliti ke tempat penelitian untuk melakukan observasi, wawancara lagi dengan sumber data yang di temui atau yang dulu.

b. Tringulasi sumberyaitu triingulasi yang mengarah penelitian untuk menaarik, mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia karena data yang sejenisakan lebih mantap kebenarannya apabila diganti dari sumber yang berbeda.

c. Tringulasi metode adalah tringulasi yang dapat ditempuh dengan mengggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda.[63]

d. Tringulasi waktu adalah waktu sering mempengaruhi kredibilitas data data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga akan lebih kreidibel.[64]

e. Fokus penelitian

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing spiritual dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemalang, peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik religius dalam menanggulangi

---

[63] Soemarno.116.

64Soemarno. *Penyajian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif.Jurnal*

32

kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemalang, peran guru pendidikan agama islam sebagai konseling/konselor dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemalang. Sumber datanya adalah sumber data primer yaitu sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan misal: narasumber atau informan, kemudian sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang di ambil tidak secara langsung melainkan dari

sumber yang sudah di buat orang lain .misal: buku, dokumen, foto

f. Pengecekan anggota.

Yaitu teknik yang dilakukan dengan cara memperoleh data hasil sementara atau data hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi.

g.Pengecekan kecakupan referensi..

Adalah data pendukung sebagai bukti yang telah di temukan peneliti , seperti wawancara, foto, dan dokumen lainnya. Bahan referensi akan menambah kepercayaan terhadap data yang di laporkan.

H. . Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi: Latar Belakang Masalah, Pertanyaan Penelitian , Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: GURU PAI DAN KENAKALAN REMAJA

Berisi:Guru dan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Peranan Guru dalam Pembelajaran, Kenakalan Remaja, Pengertian Guru PAI, Pengertian dan Ruang Lingkup Kurikulum, Prinsip Umum Dasar Kurikulum Pendidikan Islam, Ciri – Ciri Umum Kurikulum Pendidikan Islam, Tugas dan Tanggung Jawab Guru, Bimbingan Konseling, Langkah – Langkah Strategi Mnanggulangi Kenakalan Remaja.

BAB III HASIL PENELITIAN

Berisi: Struktur Organisasi, Letak Geografis, Gambaran Umum, Profil Sekolah, Sejarah Berdirinya Sekolah, Sarana dan Prasarana Sekolah,

Jumlah Guru dan Siswa, Kenakalan Remaja, ,Pembinaannya, Jumlah Kenakalan Remajanya.

BAB IV: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA.

Berisi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Spiritual dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja, Visi dan Misi, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Religi dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.

BAB V PENUTUP.

BAB II

GURU PAI DAN KENAKALAN REMAJA

A. Guru dan Pendidikan Agama Islam

Guru adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing mengajar dan melatih peserta didik.[65] Dalam kamus bahasa Indonesia, disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Namun lebih dari itu. Guru tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan

karakter peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan sistem nilai kepada peserta didik dan menerjemahkan sistem nilai itu melalui kehidupan pribadinya Dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Dalam hal ini, selain mentranfer ilmu dan melatih ketrampilan, guru juga diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Jika dilihat dari kedudukannya, guru merupakan makhuk Tuhan, makhluksosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk Tuhan, guru harus memiliki landasan keimanan yang kuat. Landasan keimanan seorang guru menjadi dasar ritual vertikalnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan yang kuat akan membuat orang menjadi lebih tahan banting dibandingkan dengan orang – orang yang sekuler yang tidak mempunyai landasan keimanan. Sebagai makhluk sosial, guru memiliki tugas sosial kemasyarakatan. Atas dasar

---

[65]Poerwanto. *No Title Kamus Umum Bahasa Indonesia.*. 3.

keimanannya , guru harus menyadari dan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi tanggung jawab dirinya sebagai warga negara, anggota keluarga, anggota sekolah dan anggota masyarakat, serta pegawai atau karyawan.

Tokoh seorang guru yang paling sukses dalam mendidik karakter manusia ialah Nabi Muhammad SAW. Firmansyah menyatakan ada 8 sifat keguruan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Yang seharusnya kita tiru. Berikut adalah sifat – sifat keguruan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

1. Kasih Sayang, Sifat kasih sayang wajib dimiliki oleh setiap pendidik sehingga proses pembelajaran yang diberikan menyentuh hingga ke relung kalbu. Implikasi sifat ini adalah pendidik menolak untuk tidak suka meringankan beban orang yang dididik
2. Cerdas, Seorang pendidikan harus mampu menganalisis setiap masalah yang muncul dan memberikan solusi yang tepat untuk mengembangkan anak didiknya merupakan wujud dari sifat cerdas. Kecerdasan yang dibutuhkan tidak Cuma intelektual, namun juga emosional dan spiritual.
3. Tawadhu , pantang bagi seorang pendidik memiliki sifat arogan (sombong) meski itu kepada anak didiknya. Rasullullah mencontohkan sifat tawadhu‟ (rendah hati) kepada siapa saja baik kepada yang tua maupun yang lebih muda dari beliau. Dengan demikian, tidak ada yang renggang antara pendidik dan anak didik. sifat tawadhu‟ ini akan memudahkan pembelajaran dan memperkuat pengaruh baik pendidik kepada anak didik karena penghormatan.

3. Bijaksana , seorang pendidik umat tidak boleh mudah terpengaruh dengan kesalahan bahkan oleh keburukan yang dihadapinya dengan bijaksana dan lapang dada sehingga akan mempermudah baginya memecahkan sebab – sebab permasalahan tersebut.
4. Pemberi Maaf , Anak didik yang ditangani oleh pendidik umat tentunya tidak luput dari kesalahan maupun sikap – sikap yang tidak terpuji lainya. Maka dari itu, pendidik umat di tuntut untuk mudah memberikan maaf meskipun ada sanksi yang diberikan kepada anak didik yang menjadi pelaku kesalahan sebagai bagian dari edukasi.
5. Kepribadian yang Kuat , Sanksi bisa jaditidak diperlukan dalam mengedukasi anak didik jika seorang pendidik umat mmemiliki kepribadian yang kuat (kewibawaan, tidak cacat moral, dan tidak diragukan kemampuannya) sehingga memunculkan apresiasi dari anak didik, bukannya apriori, secara otomatis, kepribadian yang kuat bisa mencegah terjad inya banyak kesalahan dan mampu menanamkan keyakinan dalam diri anak.
6. Yakin terhadap Tugas pendidikan, Rasullullah dalam menjalankan tugas mengedukasi umat selalu optimis dan penuh keyakinan terhadap tugas yang di embannya, Allah Swt, akan mempercepat pemberian terhadap manusia yang memiliki keyakinan tinggi terhadap keberhasilan setiap tugas yang dilakukan. Sesuai dengan hadis Qudsi bahwa Allah sesuai dengan prasangka hamba – Nya.[66]

[66]Barnawi, *Strategi Kebijakan Pembelajjaran Pendidikan Karakter Depok Sleman* (yogyakarta ar ruzz, 2013).93-96.

Menurut Al - Ghazali, seseorang yang memiliki akal sempurna dan akhlaq yang terpuji baru boleh menjadi guru . Selain itu , guru juga harus didukung dengan sifat – sifat khusus yang harus dimiliki guru menurut Al – Ghozali ialah sbb:

1 Rasa kasih sayang dan simpatik, Al – Ghazali memberi nasihat kepada guru untuk berlaku sebagai seorang ayah teerhadap anaknya, bahkan ia berpendapat bahwa hak seorang guru itu lebih besar ketimbang seorang ayah terhadap anaknya.

2. Tulus ikhlas, Al – Ghazali berpendapat bahwa guru tidak layak menuntut honorarium sebagai jasa tugas mengajar dan tidak patutmenunggu – nunggu pujian, ucapan terima kasih, atau balas jasa dari muridnya.

3. Jujur dan terpercaya, Seorang guru seyogyanya menjadi seorang penunjuk terpercaya dan jujur terhadap muridnya. Sebagaipenunjuk (penasihat) yang terpercaya , guru tidak membiarkan muridnya memulai pelajaran yang tinggi sebelum menyelesaikan pelajaran sebelumnya, ia selalu mengingatkan pada muridnya bahwa tujuan akhir belajar ialah bukan bermegah diri atau mengejar pangkat dan kedudukan*Lickona* ,

Schaps, danLewis *serta* *Azra* mengurraikanbeberapa pemikiran mengenai peran guru , diantaranya ialah sbb:

1. Pendidik perlu terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter.
2. Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai–nilai moral dan memanfaatkan

kesempatanuntukmemengaruhi siswa – siswanya,Artinya ,pendidik dilingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi "Uswah Hasanah " yang hidup bagi setiap peserta didik. Merekajuga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikandengan peserta didik tentang berbagai nilai – nilai yang baik tersebut.

3. Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerja sama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
4. Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moralberupa pertanyaan – pertanyaan rutinuntuk memastikanbahwa siswa – siswanya mengalami perkembangan karakter.Pendidik perlu menjelaskan atau mengklarifikasi kepada pesertadidik secara terus – menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk[67]

Konsep Guru yang diajarkan oleh Al-Ghazali mampu mengungkapkan ciri – ciri guru yang baik. ia mengungkapkan kriteria guru dengan karakter pendukungnya terkait dengan tugas seorang guru.

B. **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya saadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, menjalankan

[67] Barnawi. 96-99.

agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al – Qur‟an dan Hadits melalui pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman[68]

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya . sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagaisumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai peganganlangkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukanarah usaha tersebut.Dasar pelaksanaan pendidikan Islam terutama adalah. Al – Qur‟an dan Al – Hadits.

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِى مَا ٱلْكِتَٰبُ وَلَا
ٱلْإِيمَٰنُ وَلَٰكِن جَعَلْنَٰهُ نُورًا نَّهْدِى بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ
لَتَهْدِىٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.(Q.S. Syura‟:52.)[69] .

---

[68] Ali, "Psikologi Remaja."21.

[69] M.Quraisy Shihab, "No Title Tafsir Al- Misbah" 12 (2002). 527.

Hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya: "Sesungguhnya orang mu‟min yang paling dicintai oleh Allah ialah orang yang senantiasa tegak taat kepada – Nya dan memberikan nasihat kepadahambaNya,sempurnaakal pikirannya, serta menasihatipula akandirinya sendiri, menaruh perhatian serta mengamalkan ajaran – Nya, selama hayat maka beruntung dan memperoleh kemenangan ia.

Prof Dr. Moh Athiyah al Abrasyi dalam bukunya " Dasar – dasar pokok pendidikan Islam "Menegaskan bahwa pendidikan agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka. menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur [70]

Dalam menetapkan tujuan pendidikan islam mem pertimbangkan posisi manusia sebagai ciptaan Tuhan yang terbaik (At – Tiin : 4) dan sebagai Khalifah fiil Ardhi (Yunus: 14) begitu pula tentang Islam yang rahmatan lilalamin /universal." Mengandung ajaran– ajaran yang konkret , dapat disesuaikan dengan situasi setempat dan dengan kebutuhan zaman[71]

---

[70] Zuhairini, *No Title Filsafat Pendidikan Islam* (pt bumi aksara bandung, n.d.).153-155.

[71] Heri Nasution, *No Title Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Penilaian Gerakan*, 1975.20.

Q.S. Al- Hujurat 11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ
وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا
تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ
فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقۡطَعُوٓاْ أَيۡدِيَهُمَا جَزَآءَۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلٗا
مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٣٨

laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(Q.S.-Al-Maidah: 38) [72]

وَلَا تَقۡرَبُواْ ٱلزِّنَىٰٓۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةٗ وَسَآءَ سَبِيلٗا ٣٢

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk (Al – Isra : 32)[73]

72 M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al – Misbah Vol 3*. PT .Lentera Hati Jakarta: 2002.lm257.

73 M.Quraisy Shihab, "No Title Tafsir Al- Misbah."585.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini , memahaami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan , pengarahanatau latihandenganmemerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 /1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat

1. Pendidikan pancasila,
2. Pendidikan agama, dan .
3. Pendidikan kewarganegaraan , dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama , baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.[74]

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai – nilai yang ingin di wujudkan ke dalam pribadi murid. Oleh karena itu , rumusan tujuan pendidikan bersifat komprehensif . mencakup semua aspek , dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal.

Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia “,atau membantu atau” membantu manusia menjadi manusia “ Naquib al Atas menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “manusia yang baik . “kemudian marimba menyatakan tujuan pendidikan Islam adalah

[74] Akmal Hawi, “Kompetensi Guru PPAI,” *Buku*, 2014. 9-19.

terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Al- Abrasy menghendaki tujuan (*goal*) akhir pendidikan Islam itu adalah (*al insan* al *kaamil*) (A. Tafsir).Abdul Fatah jalal dalam A.Tafsir Mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa. Dengan mengutip QS. Al – Takwir ayat 27.

Al Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam.

Fatah Jalal Mengatakan bahwa tujuan tersebut adalah untuk semua manusia . Jadi menurut Islam , tujuan pendidikan adalah harus menjadikan seluruh manusia "menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah".Menghambakan diri maksudnya ialah beribadah kepada – Nya, dengan tidak menyekutukan – Nya dengan apapun, Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik, supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam Al – Qur‟an.

Menurut Langulung tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukannya sebagai *khalifatullah* dan *abdullah* . oleh karena itu, menurutya, tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusiaagar dapat mengemban tugas dan kedudukan tersebut ,dengan demikian , tujuan pendidikan menurut Langulung adalah membentukpribadi "*khalifah*" yang dilandasi dengan sikap ketundukan ,kepatuhan, dan kepasrahan sebagaiman hamba Allah.

Majid Irsan Al- Kailany Menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan Islam tergambar menjadi 2 hal:

1. Bahwasanya tujuan itu dimulai dari individu, kemudianberakhir bagi masyarakat manusia secara umum,,
2. Bahwasanya tujuan pendidikan itu dimulai dari dunia, kemudian berakhir dengan akhirat , dengan berbagai teknik (metode pendidikan) yang disempurnakan dan saling keterkaitan. [75]

C. Adapun Peranan Guru dalam pembelajaran adalah sebagaiberikut

1. Guru Sebagai *Educator* (Pendidik)

Peran Guru sebagai pendidik, pendidik dalam Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan . UU No. 20 Tahun 2003 .Bab XI Pasal 39. Ayat 2. Menyatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran ,menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

[75] Heri Gunawan, "No Title Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh."10-12.

Menurut Imam Al – Ghazali, pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya , menurut kajian Islam Imam Ghazali pendidik adalah orang yang berusaha membimbing,meningkatkan, menyempurnakan segala potensi yang ada pada peserta didik , serta membersihkan hati peserta didik agar bisa ekat dan berhubugan dengan Allah SWT. Hamdan Ihsan menggantikan pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawabmemberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya , mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Alllah SWT.

Peran Guru sebagai pendidik merupakan peran – peran yang berkaitan dengan tugas – tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter) tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan – aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. [76]

Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai menjadi memikirkan bagaimana menghadapi siswa yang spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Selain itu guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru sebagai pendidik juga

[76] juhji, "No Title Pendidikan Studia Didaktika Peran Urgen Guru Dalam," *Ilmiah* 10 (2016): 54.

harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kopetensi, serta dapat beradaptasi dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2. Guru Sebagai Pengajar

Sebagai seorang guru yang mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Banyak siswa yang sangat sulit sekali menerima mata pelajaran, baik pelajaran membaca,nulis serta berhitung.Hal ini terkadang membuat guru menjadi memikirkan bagaimanamenghadapi siswa yangmengalami kesulitan belajar Permasalahan yang dialami para peserta didik disekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang terletak diluar sekolah. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah dasar mencakup komponenbimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Layanan bimbingan pribadi bertujuan membantu peserta didik menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, kreatif, serta sehat secara jasmani dan rohani. Dalam bidang belajar, bimbingan berupa membantu peserta didik. Mengembangkan

kebiasaan belajar yang baikdalam menguasai pengetahuan, ketrampilan, serta menyiapkannya untuk melanjutkan studi. Hal ini karena kemandirian dalam belajar merupakan dasar bagi peserta didik mengembangkan setiap kompetisi yang dimilikinya. Bimbingan dan Konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman danketerampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapatbelajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : membuat ilustrasi, mendefinisikan,menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan,menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal seorang guru

harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya. Sebagai pengajar guru harus dapat membina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Hubungan ini lebih ditekankan bagaimana terjadinya sikap saling memahami dan merasakan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.[77]

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut :

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.

a. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

[77] Asep nunung, "No Title Optimalisasi Peran Guru PAI Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2019): 80–81, https://doi.org/https:oi.org./10/3666/jpai vio.87.

b. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar.

c. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing, guru harus betul-betul bisa menjadi pendamping bagi peserta didik.

4. Guru Sebagai Pelatih dan Penasehat.

Proses pendidik dan pembelajaran memerlukan latihan dan ketrampilan , baik intelektual/ motorik sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih, tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai ketrampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar , guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki tulisan khusus sebagai penasehat, dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang . pserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya dekan lari kepada gurunya agar guru dapat menyadari perannya sebagaiorang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam,ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

5. Guru Sebagai Pembaharu *(Inovator)*

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yanglain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih

banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akanditerima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan genearasi muda, yang juga pengaruh pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan harus mampu memberikan perubahan terhadap peserta didik. Guru tidak hanya mengajar dari pengalaman yang didapat dari masa lalu saja, melainkan guru harus mempunyai pengalaman baru yang sejalan dengan perkembangan kebutuhan belajar peserta didik. Tentunya masa lalu berbeda jauh dengan masa sekarang dalam dunia pendidikan sehingga peranan guru sangatlah penting dalam membawa perubahan peserta didik kearah yang lebih baik[78]

[78] Soemarno, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Pesserta Didik," 130–33.2016..Jurnal Al- Lubab.

6. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidakmengulanginya. Keteladan merupakan kunci pokok dalamproses pembelajaran. Semua tingkah laku yang dilakukan oleh guru di sekolah senantiasa menjadi contoh bagi peserta didik. Apabila guru berbuat baik, maka peserta didik akan meniru untuk berbuat baik, begitu pula sebaliknya apabila guru memberikan contoh yang tidak baik, maka peserta didik juga akan meniru yang tidak baik

7. Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah

seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalammelaksanakan tugas. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian. Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang peneliti, guru harus bisameneliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam diri peserta didik baik kecerdasan intelektual dan kepribadian peserta didik.

8. **Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas**

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untukmenciptakan sesuatu. Sebagai seorang pemeran tentunya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilaianya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

9. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan

memelihara pandangan tentang keagungan kepada pesarta didiknya. Mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiaplangkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

Dalam menjalankan perannya sebagi pembangkit pandangan, guru harus bisa mengarahkan peserta didik untuk mempunyai cita- cita dan menatap masa depan yang lebih baik. Hal ini bisa diwujudkan dengan langkah yang nyata pada peserta didik.

10. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya. (E.Mulyasa,)

Untuk itu sebagai guru harus bisa menikmati dan merasakan tugas yang diembannya sebagai amanah yang dilaksanakan dengan penuh keceriaan dan kenyamanan.

11. Guru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik dalam meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Guru harus memahami hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didiknya.

Untuk itu guru harus bisa membawa perubahan terhadap pola pikir dan kepribadian bagi peserta didik menuju perubahan yang lebih baik sesuai dengan harapan orang tua.

12. Guru Sebagai Pembawa Cerita

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaannya itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya dan berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal usulnya. Semua itu diperoleh melalui cerita. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia.

Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka. Guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang bagi peserta didik.

13. Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon- respon pendengarnya, dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkankegiatannya. Tahun demi tahun sang actor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha

meningkatkan minat para pendengar.Sebagai seorang aktor guru harus bisa membuat peran sebagai tokoh yang profesioanl untuk menarik minat belajar dan memberikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

14. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan "budak" stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari "*self image*" yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri[79]

15. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai Evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa peran guru diatas adalah cara pengoptimalan peran guru terhadap proses pembelajaran, tentunya guru PAI dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sama. Namun demikian, perbedaan materi dan kajian yang sedikit membedakan karena kompetensi yang dituju PAI adalah kompetensi keberagaman peserta didik. Peran guru di masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

[79]Soemarno, Vol1. 135.

secara keseluruhan, guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat. Sebagai anggota masyarakat guru berperan sebagai teladan bagi masyarakat disekitarnya baik kehidupan pribadinya maupun kehidupan keluarganya.

Selain mempunyai beberapa peran tersebut guru PAI juga mempunyai tugas yang harus dilakukan untuk pengembangan mutu pendidikan peserta didik. Dalam segala aspek guru digolongkan mempunyai tiga komponen penting. Yakni, tugas dalam profesi, tugas dalam kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam profesi, meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan, melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.[80]

16. Guru Sebagai Pengawet

Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan. Sarana pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu adalah kurikulum. Guru juga harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang akan diawetkan.

Dengan demikian guru harus bisa menanamkan nilai-nilai luhur dari warisan para pendahulu bangsa ini dalam proses belajar.

[80]"Abrian Janis. ," n.d., vols. 20–24.

17. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebisaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Guru harus mengembangkan ilmunya terus menerus menerus untuk memberikan yang terbaik kepada anak didiknya, agar mereka termotivasi untuk menjadi aktor pengubah sejarah bangsa[81]

18. Guru PAI sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, dikatakan guru yang baik manakala ia dapat

[81] Soemarno, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Pesserta Didik," vol. Vol 1. 129-139.

menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.[82]

D. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency*. Secara etimologis, istilah *juvenile delinquency* berasal dari dua kata yaitu *juvenile* yangberarti anak, dan *delinquency* yang berarti kejahatan. Jadi secara etimologis *juvenile delinquency* adalah kejahatan anak. Dari berbagai pengertian tentang kenakalan remaja dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja memiliki arti kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak diusia remaja. Sehingga, bisa diartikan juga bahwa kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian terhadap kondisi sosial kemasyarakatan. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Kartono, 2007). Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi aktifitas yang berujung pada tindakan pelanggaran (kriminal).[83]

Menurut *jahja* masa remaja adalah suatu masa perubahan . pada masa remaja terjadiperubahan yang cepat baik secara fisik,

---

[82]A. Syafii as & yulia rahma, "No Title Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja Studi Kasus Di Sma Avicenna Mojopahitjombaang" 4 (2019): vol. vOL 4.

[83]Suparman, "No Title Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam," *Pe Ngabdian Masyarakat* 2 (2019): vol. 10 Vol 2.

maupun psikologis.[84] Kenakalan remaja adalah kenalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa. jadi kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *JuvenileDelinquency* secara etimologi dapat diartikan bahwa *Juvenile* berasal dari kata latin yang mana artinya ialah anak – anak atau anak muda. Sedangkan "*delinquere*" artinya terabaikan atau mengabaikan . maka dengan itu keduanya dapat diperluas menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan, pengacau,peneror, kriminal, susila dan lain sebagainya. Dari jabaran diatas maka yang dimaksud *Juvenile Delinquency* adalah kenakalan remaja. Maka kenakalan tersebut diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis serta berdampak pada anak yang akan menjadi pelakunya .sehingga pengertian secara etimologis tersebut telah mengalami adanya perubahan atau mengalami pergeseran secara merata. Akan tetapi hanya menyangkut aktivitas yakni istilah kejahatan menjadi kenakalan. Ciri – ciri pokok kenakalan remaja antara lain: pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai – nilai moral., kenakalan tersebut mempunyai tujuan anti social,yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya,kenakalan merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur

[84] Lilis Karlina, "No Title an Educational Journal Iin the Phenomenon of Juvenile Delinquency," n.d., 152.

antara 13-17 Tahun keatas atau belum menikah, kenakalan remaja dapat juga dilakukan bersama dalam satu kelompok remaja .[85]Beberapa jenis kenakalan remaja yang penulis maksud adalah:

a. Perkelahian, mula –mula dari hal – hal yang kecil, kemudian berkembang lebih serius terjadi karena sentimen hebat.
b. Nongkrong dikantin jam pelajaran, karena lapar tidak sarapan yang nongkrong dikantin caranya salah karena tidak izin dengan guru pas ngajar dikelas, nongkrong dikantin karena jam kosong, dan hanya mengerjakan tugas.
c. Gaduh dikelas karena jam terakhir anak gelisah ingin cepet – cepet pulang , karena sudah mendekati jam istirahat, jam kosong , guru tidak ada.
d. Membolos, karena siswa merasa jenuh berada di dalam kelas , karena mereka tidak menguasai materi yang diberikan, karena orang tuanya cerai.
e. Merokok, karena mengikuti ajakan teman.
f. Terlambat kesekolah, karena bangun kesiangan bermain game pada malam hari dapat bisa tidur pada menjelang pagi hari.
g. Berkata tidak sopan pada teman ketika di chat.
h. Berdandan secara berlebihan.
i. Mengendarai motor tanpa SIM.

[85]Nurutun Mumtahanah, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif Represif Kuratif Dan Rehabilitasi. Al- Hikmah," 10.

1. Hadits tentang Kriminalitas

مَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا دُفِعَ إِلَى أَوْلِيَاءِ الْمَقْتُولِ، فَإِنْ شَاءُوا قَتَلُوا، وَإِنْ شَاءُوا أَخَذُوا الدِّيَةَ، وَهِيَ ثَلَاثُونَ حِقَّةً، وَثَلَاثُونَ جَذَعَةً، وَأَرْبَعُونَ خَلِفَةً، وَمَا صَالَحُوا عَلَيْهِ فَهُوَ لَهُمْ، وَذَلِكَ لِتَشْدِيدِ الْعَقْلِ

"Barangsiapa yang membunuh dengan sengaja, maka ia diserahkan kepada keluarga terbunuh. Apabila mereka menghendaki, maka membunuhnya, dan apabila mereka menghendaki ambillah diyat, yaitu tigapuluh ekor unta hiqqah, tiga pukuh ekor unta jadzaah, dan empat puluh ekor unta khalafah. Hasil perdamaian itu untuk mereka (ahli waris). Demikian itu untuk menakutkan terhadap pembunuhan. (HR. Tirmidzi)

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ قَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ عَلَى الْمُنْتَهِبِ قَطْعٌ وَمَنْ انْتَهَبَ نُهْبَةً مَشْهُورَةً فَلَيْسَ مِنَّا

"*Tidak ada* hukuman *potong tangan bagi perampas, & barangsiapa merampas secara terang-terangan maka ia bukan dari golongan kami."* [HR. Abudaud No.3817].

Hadits Tentang Kenakalan Remaja

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص قَالَ: لاَ يَزْنِى الزَّانِى حِيْنَ يَزْنِى وَ هُوَ مُؤْمِنٌ. وَ لاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ حِيْنَ يَسْرِقُ وَ هُوَ مُؤْمِنٌ. وَ لاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِيْنَ يَشْرَبُهَا وَ هُوَ مُؤْمِنٌ. مسلم 1: 76

"Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah berzina seorang yang berzina ketika dia berzina itu dalam keadaan iman. Dan tidaklah mencuri seorang pencuri ketika mencuri itu dalam keadaan iman. Dan tidak pula meminum khamr (seorang peminum khamr) ketika meminumnya itu dalam keadaan iman." [HR. Muslim juz 1, hal. 76].

0يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orangyang zalim.(Al - Hujurat, 11).[86]

Faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja ,menurut Wilis kenakalan remaja disebabkan oleh 4 faktor yaitu faktor yang ada dalam diri anak sendiri , faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktoryang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah. [87]

HaroldAlberty mengatakan "Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni berlangsung 11-13 tahun sampai 18 -20 tahun menurutumur kalender kelahiran. Masa remaja adalah masa perkembangansalah satu tugas perkembangan yang harus mempelajari apa yang yangdilakukan remaja adalah diharapkankelompoknya lalu pengawasan, motivasi dan ancaman sebagaimana sewaktu masih kecil

[86] MaulidaAuliaRahmaNoTitleRangkumanKenakalann Remaja Beserta Argumentasi Hukum Islam Dan Kuhp," 2017, 1.

[87] M.Towil, "No Title faktor - Faktor Penyebab Kenakalan Remaja DiEsa Kemaddang Kec Tanjungsari Kab Gunung Kidul," 4. Vol. 90..2014.

(anak – anak) .Dia juga dituntut mampu mengendalikan tingkah lakunya karena dia bukan lagi tanggung jawab orang tua atau guru.*RobertJ*.Havighurs mengatakan:Tugasperkembanganitumerupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil yangdapat dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya:

Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan *Kohlberg* pada tahun 1958, menyebutkan bahwa tahap – tahap perkembangan moral pada individu dibagi sebagai berikut:

1 .Tingkat pra – konvensional

Pada tingkat ini anak tanggap terhadap aturan – aturanbudaya dan terhadap ungkapan – ungkapan budaya mengenaibaik dan buruk .benar dan salah akan tetapi hal ini semata – mataditafsirkan dari segi sebab akibat fisik atau kenikmatan perbuatan(hukuman, keuntungan,pertukaran, dan kenaikan).

2. Tingkat Konvensional

Pada tingkat ini anak hanya menurut harapan keluarga, kelompok atau bangsa, ia memandang bahwa halotersebut bernilai bagi dirinya sendiri , tanpa mengindahkan akibatyang segera dan nyata.

3. Tingkat pasca- Konvensional

Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai – nilai dan prinsip moral yang memiliki ke absahan dan dapat diterapkan. Terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip – prinsip itu dan terlepas pula dari identifikasi individu sendiri dengan kelompok tersebut.[88]

Secara psikologi remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa remaja adalah mereka yang sudah tidak termasuk golongan anak – anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja seringkali dikenal dengan masa " mencari jati diri " Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya, Namun, perlu ditekankan di sini adalah bahwa masa remaja adalah masa perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

[88]M.Masjkur, "No Title Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Self Countrol Remaja Di Sekolah IAI. Sunan Bojongnegoro At- Tuhfah," *Keislaman* 7 (2018): vol. 6 Vol 7.

Menurut *Hurlock* dalam buku Mohammad Ali, Psikologi Remaja, tugas perkembangan berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Perkembangan pada masa remaja ini lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas dari gejala – gejala psikologis ke arah yang lebih maju. Sedangkan pertumbuhan pada masa remaja ini dapat didefinisikan sebagai proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinyu serta berlangsung dalam periode tertentu.[89] Secara umum masa remaja merupakan periode yang sulit untuk di tempuh, sehingga remaja sering di katakan sebagai kelompok umur bermasalah.(*the trouble teens*). Siswa pada masa remaja cenderung memandang kehidupan secara tidak realistis. Ia melihat dirinya, dan orang lain. serta fenomena lainnya, sebagaimana yang ia inginkan. Bukan sebagaimana adanya. Adanya anggapan dirinya bukan lagi anak –anak, menyebabkan mereka berusaha meninggalkan perilaku dan sikap kekanak – kanakkannya untuk di ganti dengan sikap dan perilaku yang lebih dewasa. kedewasaan dalam kontek di sini adalah kedewasaan menurut ukuran mereka. yang ternyata masih samar – samar. Mereka merasa mendapatkan kebebasan dalam melaksanakan suatu hal seperti halnya orang dewasa. Namun apa yang dilakukan oleh anak tersebut merupakan beberapa tingkah laku yang melanggar aturan atau norma yang berlaku, hal itu semua dapat digolongkan perilaku kenakalan remaja[5].

[5]{Formatting Citation}

Remaja adalah saat dimana manusia tidak dapat di sebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula di sebut anak – anak.

Kenakalan remaja di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kegagalan remaja dalam melewati masa transisinya, lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh lingkungan yang kurang baik. untuk mengatasi kenakalan remaja antara lain: peran dari orang tua, guru maupun niat dari remaja itu sendiri, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah dengan pembekalan agama dari dini, dari pihak orang tua memberikan teladan yang baik, mengupayakan lingkungan pergaulan yang baik bagi anaknya serta memberikan kasih sayang dan perhatian penuh pada anak. Selain itu orang tua juga memberikan pengawasan yang bijak tidak harus terlalu mengekang, bidang teknologi perlu di perhatikan, pengawasan orang tua di perlukan pendampingan dan pengawasan dalam penggunaan media kommnikasi tersebut, orang tua juga harapannya bisa menjadi tempat untuk bercerita tentang masalah yang mereka hadapi.[6]

D. Pengertian Guru PAI

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

---

[6]{Formatting Citation}

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidikan. Dipundak pendidikan terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan cultural transitionyang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana pokok dalam membangun kebudayaan dan peradaban manusia.

Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan peserta didik. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi lima macamyang mana antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat. Adapun kelima faktor tersebut dalam buku metode pendidikan agama yang dituliskan oleh Zuhairini ddk, yaitu:

a. Peserta didik
b. Pendidik (guru)
c. Tujuan pendidikan
d. Alat-alat pendidikan.
e. Lingkungan.[90]

Dalam usaha pembinaan kepribadian muslim siswa disekolah, peran guru agama sangat dominan. Penampilan seorang guru sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan jiwa siswa supaya berkepribadian muslim. Seorang guru agama memiliki dua tugas yaitu mendidik dan mengajarkan.

Mendidik adalah membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian yang utama (insan

kamil), maksudnya pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya serta berguna bagi bangsa dan negara. Mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran adalah terbentuknya suatu kepribadian muslim sebagai tujuan akhir dari tujuan pendidikan islam.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah seseorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran agama islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami sehingga terjadi keseimbangan, kebahagian dunia dan akhirat. Seorang guru agama islam harus mampu mencetak anak didik kearah terbentuknya insan kamil.

2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Dari pengertian guru pendidikan agama islam seperti yang telah dijelaskan diatas, pekerjaan guru sebagai suatu profesi memerlukan suatu keahlian khusus serta tidak semua orang dapat melakukannya dengan baik dan benar.

Menurut Al-Abrasyi syarat dan sifat guru, diantaranya:

a. Guru harus mengetahui karakter murid
b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

[89]Moh Ali, *No Title Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, 9–11.Gita Arli, *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa SMA N* (Kencana, n.d.), 14–15.

Menurut Abu Ahmadi:

Di dalam proses pendidikan, kewibawaan (gezag) juga merupakan syarat yang harusa ada pada pendidik, dengan tujuan membawa anak didik kepada kedewasaan. Yang maksudnya dengan kewibawaan dalam pendidikan disini adalah penga Di dalam proses pendidikan, kewibawaan (gezag) juga merupakan syarat yang harusa ada pada pendidik, dengan tujuan membawa anak didik kepada kedewasaan. Yang maksudnya dengan kewibawaan dalam pendidikan disini adalah pengakuan dan penerimaan peserta didik secara sukarela terhadp pengaruh atau anjuran pendidik atas dasar keikhlasan, kepercayaan yang penuh dan bukan atas rasa keterpaksaan , rasa takut akan sesuatu dan sebagainya[91]

[91] Gita Arli, 14.

Zakiah Daradjat, dkk juga menambahkan suatu syarat khususnyabagi calon guru agama yaitu: persyaratkan aqidah. Guru agama harus takwa kepada Allah.[92] Sebab ia menjadi teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasullah SAW menjadi teladan bagi umatnya secara umum. Secara umum M. Ngalim purwanto menyebutkan lima syarat untuk menjadi guru:

a. Berijazah
b. Sehat jasmani dan rochani
c. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
d. Bertanggung jawab
e. Berjiwa nasional[93]

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkanbahwa persyaratan untuk menjadi guru agama islam dalam beberapahal sama dengan persyaratan guru padaumumnya, yangmembedakan hanyalah adanya penekanan pada penanaman nilai-nilai ajaran agama kedalam pribadi siswa serta dalam aqidah ia harustaqwa pada Allah dan berkepribadian muslim sejati. Pada intinyapersyaratan yang ditentukan oleh para ahli pendidikan termasukahli pendidikan islam, kesemuanya dimaksudkan agar guru dapatmelaksanakan tugas sebagaimana mestinya atau dengan kata lain bilaguru telah memenuhi persyaratan khususnya syarat keahlian, makatugas guru yang berat itu akan lebih mudah untuk dilakukan.

---

[93] M.Ngalim Purwanto, *No Title Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (bandung remaja rosda karya, 2008), 171.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai tugas yang tidak ringan, terlebih lagi guru pendidikan agama islam di sekolah. Karena guru harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama yang dibawa oleh anak didiknya dari rumahnya masing-masing. Ada anak yangmempunyai sikap positif terhadap agama, karena orang tuanya tekunberagama dan sudah tentu didalam pribadinya telah banyak terdapatunsur-unsur keagamaan. Maka dia mengharapkan agar guru agamadapat menambahkan pengalamannya dalam agama. Mungkin pulaterdapat anak yang orang tuanya mempunyai sikap yang kurangpeduli terhadap pendidikan agama, sehinggaanakmempunyaipengetahuan yang kurang terhadap pendidikan agama dan membuatanak tersebut tidak tertarik pada pelajaran pendidikanagama islamkarena kurang perhatian orang tua terhadap agama.Menurut Muhaimin, tugas guru pendidikan agama islam adalah:

a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
c .Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan kelemahan- kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.

e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran islam.

f. Menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

g. Mampu memahami, melalui pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Dari pendapat Muhaimin dia dapat diambil kesimpulanbahwa tugas guru pendidikan agama islam sangat kompleks sekali,bukan hanya sebatas pada meningkatkan keimanan dan ketaqwaananak didik kepada Allah SWT tetapi tugas guru PAI juga harus bisamenuntun anak didik untuk bisa mengembangkan potensinya yang dimiliki oleh mereka terutama dalam bidang keagamaan dan membimbing anak didik kearah yang lebih baik sehingga tercapai keseimbangan dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tugas guruagamatidaklah ringan, karena disamping secara akademik ia dituntut untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anak didik, juga dituntut dalam penanaman nilai- nilai keagamaan kedalam pribadisiswa. Sehingga diharapkan siswa tersebut akan menjadi lebih baik dalam intelektualnya maupun kepribadiannya atau akhlaknya.

Bagi guru pendidik agama islam tugas dan kewajiban sebagaimana diungkapkan diatas merupakan amanah yang diterimah oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru.Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab guru adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan ataspertimbangan profesional secara tepat. Pekerjaan gurumenuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Karenanya posisi danpersyaratan para "pekerja pendidik" atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya ini patut mendapatkan pertimbangan atau perhatian yang sungguh-sungguh.[94]

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, tanggung jawab guru antara lain:

a. Tanggung jawab moral, yakni setiap guru harus memiliki kemampuan, menghayati prilaku, dan etika yang sesuai denganmoral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

[94] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (jakarta rja grafindo perssada, 2005), 50–52.

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, yakni setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memberikan nasehat,

menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat. Yakni untuk itu guru harus mampu membimbing , mengabdi dan melayani masyarakat.

d. Tanggung jawab guru, dalam bidang keilmuan, yakni guru selaku ilmuan, bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu,terutama yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pembangunan.[95]

4. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guruPendidikanAgama Islamberpengaruh terhadap pelaksana pendidikan sekolah, untuk itufungsi dan peran guru pendidikan agama islam adalah sebagaiberikut:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukansiswa,bersikap realitis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.

[95] Cece wijaya, "No Title Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar," n.d., 19.

c. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antara manusia, teknik komunikasi,

serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada disekolah.

d. Guru sebagai pengelolah proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode pengajaran dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun luar kelas.[96]

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang telah diuraikan dibawah ini diantarannya.

a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah saja akan tetapi diluar sekolah anak didik juga harus ada pengawasan karena anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang hidup dimasyarakat. Jadi guru harus selalu mengawasi semua tingkah laku, sikap dan perbuatan anak didik.

b. Sebagai informator, seorang guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, berwawasan dan berorientasi kemasa depan seorang guru harus mampu menyiapkan anak didiknya untuk masa depan dan membekalinya dengan pengetahuan yang mampu menjawab tantangan di masa depan.

[96] Syaiful Bahri Djamarah, *No Title Guru Dan Anak Didik Interaksi Dukatif*, 43–48.

.c. Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlakukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik dan efesien dalam belajar pada diri anak didik.

d. Sebagai motifator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bisa semangat dan aktif belajar.

e. Sebagai insiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan mediakomunikasi dan informasi. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

f. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan dalam kegiatan belajar anak didik.

g. Sebagai pembimbing, peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Karena dengan hadirnya guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

h. Sebagai pengelolah kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, kerana kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahanpelajaran dari guru. Adapun maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betahdan kerasan tinggal di kelas dengan motifasi yang tinggi untuk senantiasa belajar dikelas.

4. **Fungsi Guru dalam Perspektif Islam adalah:**

a. Sebagai *ustadz*, orang yang berkometmen terhadap profesionalitas yang melekat pada didrinya sikap dedikatif, kometmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.

b. Sebagai *mualim*, orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan tranfer ilmu/pengetahuan, internalisasi serta amalia (implementasi).

c. Sebagai *murabbi*, orang yang mendidik dan mengharapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

d. Sebagai *mursyid*, orang yang mampu sebagai model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan. Teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.

e. Sebagai *muddarris*, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantaskan kebodohan, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuan.

f. *Muaddib*, orang yang mampu menyiapkan pesreta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Agar perananya itu menjadi lebih efektif maka ia harus menjadi aktifis sosial atau da;i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petujuk-petunjuk ilahi,

menyuruh masyarakat kepada yang ma‟ruf dan mencegah yang mungkar.[97]

C. Pengertian dan Ruang Lingkup Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin "*curruculum*" . semula berarti "a *ruing course , or race course espeially a chariot race course." (Nasution, 1988:9*) Menurut pengertian ini, kurikulumadalah suatu " arena pertandingann" tempat belajar" bertanding" untuk menguasai sesuatu pelajaran guna mencapai " garis finis " *erupa* diploma, ijazah, atau gelar kesarjanaan. (Zais,)..

Saylor dan Alexander menjelaskan kurikulum itu adalah : .." *the school curriculum is the total effort of the school to bring about desired outcomes i school and in out of school situation.in short , the curriculm is the school „s program for leaners ." (saylor:* 1960: 4).

Menurut definisi ini kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Selain itu kurikulum tidak hanya mengenai situasi di dalam sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah selain dari itu juga ada yang mendefinisikan kurikulum itu, dengan pengertian yang luas, seperti yang diugkapkan oleh *Alice Miel* dalam bukunya *Changing the Currikulum a social Process*, ia mengungkapkan "bahwa kurikulum juga meliputi keadaan

[97] Muhaimin, *No Title Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, 50–51.

gedung,suasana sekolah, keinginan ,keyakinan, pengetahuan dansikap orang – orang yang meladeni dan di ladeni sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik, dan personalia."[98]

E. Prinsip Umum Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam, inti sari tulisan Asy – Syaibani :

1. Pertautan, yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilai –nilainya. Setiap yang berkaitan dengan kurikulum , termasuk filsafat, teujuan, kandungan, metode mengajar, cara pertautan, dan hubungan yang berlaku dalam lembaga pendidikan, harus berdasar pada agama dan akhlaq islam.
2. Bersifat menyeluruh (universal) pada tujuan dan kandungankurikulum.
3. Keseimbangan antara tujuan dan kandungan kurikulum. Tidak di benarkan satu aspek lebih diperhatikan, sedangkan aspek lain di tinggalkan.
4. Berkaitan dengan bakat, minat, kemampua, dan kebutuhan pelajaran, begitu juga dengan alam sekitar baik fisik maupun sosial di mana para pelajar itu hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetauan.
5. Pemeliharaan perbedaan individual diantara para pelajar dalam hal bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan masalahnya.

[98] Gita Arli, *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa SMA N*, 87–88.

6. Prinsip perkembanggan dan perubahan. Islam menggalakkan perkembangan yang membangun dan berguna, perubahan yang progrresif dan bermanfaat dan guna menyesuaikan diridengan perkembangan dan perubahan yang berlaku dalam kehidupan.

7. Pertautan antara mata pelajaran, pengalaman da aktifitas yang terkandung dalam kurikulum. Begitu juga pertautan antara kandungan kurikulum dan kebutuhan murid, kebutuhan masyarakat, tuntutan zaman dan tempat di mana murid itu berada.

F. Ciri – Ciri Umum Kurikulum Pendidikan Islam

As – Syaibani Menguraikan Ciri – Ciri kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut:

Mementingkan tujuan agama dan akhlaq dalam berbagai hal sepeerti:

1. Tujuan dan kanduungannya ,metode, alat dan tekniknya.
2. Meluasnya perhatian dan mennyeluruhnya kandungannya. memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual. begitu juga cakupan kandungannya termasuk dalam bidang ilmu –ilmu , tugas dan kegiatan pengajaran yang bermacam – macam.
3. Adanya prinsip keseimbangan antara kandungan kurikulum tentang ilmu dan seni, pengalaman, dan kegiatan pengajaran yang bermacam – macam.
4. Kecenderungan pada seni,aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, dan bahasa asing.

5. Perkaitan antara kurikulum pendidikan Islam dan minat, kemampuan, kebutuhan dan perbedaan perseorangan di kalangan mereka.

Menurut Hasan Langulung, Kurikulum Pendidikan Islam itu meliputi ilmu bahasa dan agama ilmu kealaman (natural), dan sebagian ilmu yang membantu ilmu – ilmu ini, seperti: sejarah, geografi, sastra, syair, nahwu dan balaghah, filsafat dan logika. Kurikulum pendidikan Islam bersifat fungsional, tujuannya mengeluarkan atau membantu kaum Muslim, kenal agama dan tuhannya, berakhlaq Al - Qur‟an.

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan setiap program pendidikam yang akan di berikan kepada anak didik. mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus di jabarkan dari tujuan umum pendidikan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Menurut Amstrong tugas dan tanggung jawab guru ada 5 , yaitu:

1. Tanggung jawab pengajaran
2. Tanggung jawab memberikan bimbingan
3. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum
4. Tanggung jawab mengembangkan profesi
5. Tanggung jawab dalam mmbina hubungan dengan masyarakat

Sedangkan Menurut Moh uzer Isman, guru mmiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas (bentuk pengabdian) ada tiga jenis tugas guru, yaitu:

4. Tugas dalam bidang profesi meliputi :meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih, Mendidik berarti : meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

.dan melatih berarti mengembangkan ketrampilan dalam diri siswa

2.Tugas guru dalam bidang kemanusiaan,guru harus dapat menjadikandirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya . pekerjaan apapun yang diberikan hendaknya bisa memotivasi siswanya dalam belajar.

3.Tugas guru dalam bidang kemasarakatan , di mana guru berkewajiban mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia .

d. Tugas Guru

Dengan di setujuinya RUU tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk di undangkan menjadi undang – undang dalam sidang pleno DPR hari senen 6 maret 1989 , maka penyelenggaraan pendidikan di Indoesia akan di sesuaikan dengan undang – undang tersebut.

Atau seperti kata Mendikbud Prof Fuad Hasan " Dengan berlakunya Undang – Undang itu nanti maka tegaslah adanya pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan kita Untuk itu tugas guru bukan hanya memindahkan muatan materi ke pserta didik , tetapi dalam kurun waktu 24 jam ia harus siap sedia sebagaimana tutur bapak Abdurahmansyah. Adapun bidang - bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan, dan kemasyarakatan sebagai berikut:

a. Guru sebagai profesi atau jabatan atau pekerja yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi: mendidik , mngajar, melatih.
b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, di sekolah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

Meskipun seorang pengajar dapat mengajar secara cermat, tetapi kalau tidak bertolak dari tujuan tertentu. Pelajar yang ia berikan pasti tidak akan banyak berguna . Selain itu, tugas guru ialah memberikan pengetahuan (*cognitive*) sikap dan nilai (*afektif*) danketrampilan (*Psychomotor*) kepada anak didik . Juga guru ituberusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksanasehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik[99]

e. Bimbingan dan Konseling.

Hakikat bimbingan konseling islami adalah upaya membantu individu, belajar mengembangkan fitrah – iman dan atau kembali kepada fitrah –iman , dengan cara memberdayakan (*enpowering*), fitrah – fitrah jasmani,rohani,nafs, dan iman, mmpelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul – Nya,agar fitrah – fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya di harapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

Tujuan yang ingin di capai bimbingan konseling islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah. Dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan

[99] Akmal Hawi, "No Title Kompetensi Guru PPAI," 13–14.

apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari – hari yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum – hukum Alllah SWT.[7]

Bimbingan dan konseling berasal dari 2 kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari Guidance yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Seltzer & stone mengemukakan bahwa guidance berasal dari kata guide yang mempunyai arti *todirect* ,pilot, manager, atau steer menunjukkan, mengatur, menentukan atau mengemudikan.

Prayitno dan Erman Anti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak – anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman individu di fokuskan kepada masalah tertentu untuk di atasi sendiri oleh yang bersangkutan , di mana ia di beri bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan tersebut.

Tujuan bimbingan dan konseling membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

[7]{Formatting Citation}

Fungsi Bimbingan Konseling :

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konsseling membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, pendidikan, pekerjaan, dan norma agama.
2. Fungsi preventif , yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya , supaya tidak di alamioleh klien.
3. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dan fungsi – fungsi lainnya.
4. Fungsi penyembuhan,, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kurtif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah ,baik menyangkut aspek pribadi , sosial, belajar maupun karier. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.
5. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dapat membantu klien memilih kegiatan ekstrakurikuler , jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat,bakat, keahlian dan ciri – ciri kepribadian lainnya.
6. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan.
7. Fungsi penyesuaian , yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

8. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu klien sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak
9. Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada klien dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalamdiri konseli.
10. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantuu klien supaya dapat menjaga diri dari mmpertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. [8]

Landasan bimbingan konseling :

1. Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman khususnya bagi konselor dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih bisa dipertanggung jawabkan an secara logis, etis, maupun estetis.
2. Landasan psikologis, merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman bagi konsselor tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan
   a. Motif dan motivasi berkenan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku baik motif primer yaitu motif yang di dasari oleh kebutuhan asli yang dimiliki oleh individu sememjak dia lahir.

[8]{Formatting Citation}

b. Pembawaan dan lingkungan berkenaan dengan faktor – faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku individu.
c. Perkembangan individu berkenaan dengan proses tumbuh dan berkembangnya individu yang merentang sejak masa konsepsi hingga akhir hayatnya
d. Belajar , merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dari psikologi.
e. Kepribadian

Hingga saat ini para ahli tampaknya masih belum menemukan rumusan tentang kepribadia secara bulat dan komprehensif.

3. Landasan sosial budaya.

Merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi kesosialan dan dimensi kebudayaan sebagai faktor yang memempengruhi terhadap perilaku individu.

4. Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan proesional yang memiliki dasar – dasar keilmuan baik yang menyangkut teori maupun prkteknya.

5. Landasan pedagogis.

Dalam layanan bimbingan konseling di tinjau dari 3 segi yaitu pendidikan sebagai upaya pengembangan individu dan bimbingan merupakan salah satu benttuk kegiatan pendidikan, pendidikan sebagai inti proses bimbingan dan

konseling, pendidikan dilanjut sebagai inti dan tujuan layanan bimbingan dan konseling.

6. layanan religius.

   Landasan ini dalam layanan bimbingan dan konseling di tekankan pada 3 hal pokok yaitu manusia sebagai makhluk tuhan, sikap yang mendorong perkembangan dari perikehidupan manusia berjalan kearah dan sesuai dengan kaidah –kaidah agama, upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya [9]

1. **Peran Guru sebagai pengajar dan pembimbing**

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar.Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalahguru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaranpada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran ataumengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepadasemuasiswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajarartinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dariguru kepada siswa. Pendapat lain mengatakan bahwa mengajar atau pengajar artinya membantu pengembangan intelektual,afeksi dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan,pemecahan masalah latihan-latihan afektif dan keterampilan.Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang

[9]{Formatting Citation}

mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mkondisi belajar yang sebaik-baiknya. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: motivasi, kematangan (hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi). Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebihd alam dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berkut:

1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.,
2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terliat secara psikologis,
3). Guru harus memaknai kegiatan belajar,
4) Guru harus melaksanakan penilaian.[100]

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan *(journey)* yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannyabertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan.. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Mulyasa Guru adalah pendidik, yang menjaditokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik danlingkungannya.

Agama Islammemerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Begitu sentralnya peran guru dalam

[100] juhji, " Pendidikan Studia Didaktika Peran Urgen Guru Dalam," 55.

d. Sebagai konselor maksudnya pendidik itu berfuungsi untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar .Guru – guru dan sekolah pada umumnya hendaknya dapat pula secara sungguh – sungguh membantu pembinaan mental si anak. Janganlah guru bertindak sebagai pengajar saja , tapi hendaklah sebagai pendidik dan sekaligus sebagai konsultan bagi anak didik , karena pembinaan kepribadian anak –anak juga terjadi melalui pengalaman di sekolah , maka hendaknya setiap guru dapat menjadi contoh yang baik bagi anak didik dan berusaha membantu pembinaan mental mereka. Dalam buku Gunaawan pendidik memiliki peran yang sangat penting , selain sebagai pengajar ia juga sebagai bapak ruhani yang memberi nasehat – nasehat yangBaik kepada anak didiknya .sebagaipembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan, kepada pelajar dalam

memecahkan masalah yang dihadapinya sebab proses belajar

pelajar berkaitan erat dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis.(Depag.RI.)[103]

[102]Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Pustka Pelajar, 2008), 28–29.

[103]Nindy Putri Zumiani, "No Title Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp PTPN IV Kec BP MANDOGE KAB. ASAHAN," *UIN SUMATRA UTTARA*, 2018, 23–25.

Guru dijadikan tumpuan dan kepercayaan yang besar dalam mengubah dan meningkat kualitas peserta didik. Dalam dirinya ada dua fungsi yang tidak bias dipisahkan yaitu *mendidik* dan *mengajar*. Mendidik artinya guru mengubah dan membentuk perilakudan kepribadian peserta didik. Pengetahuan yang diterimanya dari seorang guru bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi nilai-nilai dalam ilmu pengetahuan diwujudnyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam fungsinya sebagaipengajar artinya mentrans-formasikan berbagai ilmu ilmu pengetahuan dengan menggunakanpendekatan, model, strategi, metode dan tehnik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal tersebut dia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Karena itupembelajaran yang dilaksanakan guru dapat memberikan perubahan pada peserta didik pada aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Tulisan ini mendeskripsikan peran guru dan dan peran urgen guru dalam perkembangan pendidikan dan pembelajaran.[104]

Pendidik dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 didefinisikan dengan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam

[104] juhji, "No Title Pendidikan Studia Didaktika Peran Urgen Guru Dalam," 54–55.

menyelenggarakan pendidikan.[5] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39

Ayat 2 menyatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Imam Al-Ghazali (dalam Wahyudin Nur Nasution), pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Sedangkan menurut kajian Islam, menurut Imam Al-Ghazali, pendidik adalah orang yang berusaha membimbing,meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.[6]

Senada dengan itu, Hamdan Ihsan mengartikan pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.[7]

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas- tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas- tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas- tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas

ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.[105]

Dalam aktivitas pengajaran pendidikan, guru berperan sebagai:

1. Informator, pelaksana cara mengajar informatif.
2. Organisator, pengelola kegiatan akademik.
3. Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan KBM siswa.
4. Pengasuh/direktur, membimbing dan mengarahkan KBM siswa sesuai tujuan yang diharapkan.
5. Inisiator, pencetus ide dalam proses KBM siswa.
6. Transmitter, penyebar kebijaksanaan pendidikan atau pengetahuan.
7. Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses KBM siswa.
8. Mediator, penengah dalam KBM siswa.

---

[105] juhji, 54.

9. Evaluator, menilai siswa dalam bidang akademik maupun sikap atau tingkah laku. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi atau tugas yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.[106]

2. Sebagai Model dan Teladan

Guru harus memilikikepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa "guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunnya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melaluiu kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan berbagul harus dimiliki, sebab kalu tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Dengan kepribadian yang mantap dan stabil guru akan menjadi model dan teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa.

[106]Jalaludin, *No Title Pendidikan Islam Penidikan Siswa Dan Proses* (jakarta rineka cipta, 2016), 149.

hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan,

pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neurotis, selera keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi pesertadidik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.[107]

Peran guru PAI sebagai model dan teladan. peneliti temukan bahwa peran guru PAI itu dikarenakan dengan menjadi model atau teladan guru akan dapat menanamkan perilaku Islami pada siswa secara maksimal.

Siswasecara tidak langsung akan meneladani segala tindak-tanduk yang dilakukan oleh guru, itu merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan nilai. Dengan menjadi model atau teladan, diharapkan tumbuh kesadaran dari siswa untuk berahlak baik.

Sikap keteladanan Guru pendidkan agama Islam memberikan teladan kepada peserta didik diantaranya dengan *on time* dalam pembelajaran. tidak hanya menyuruh peserta didik agar tepat waktu sampai di sekolah, tetapi juga memberi teladan dengan membiasakan diri untuk tepat waktu dalam setiap kegiatan Peran guru sebagai *role model* dalam hal ketepatan waktu sudah tercermin dalam keseharian, selalu

[107]Juhji, "No Title Pendidikan Studia Didaktika Peran Urgen Guru Dalam," 57.

mengucapkan salam baik bertemu dijalan maupun ketika memulai pembelajaran, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku terpuji. Keteladan guru PAI juga terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan guru pada saat mengajar maupun diluar jam pelajaran. Hal tersebut yang akhirnya secara tidak langsung ditiru oleh siswa dan menjadi budaya yang baik dalam berperilaku.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu Mulyasa mengungkapkan: ada beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

1. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permaian dan diri.
2. Bicara dan gaya bicara: pengguanaan bahasa sebagai alat berfikir,Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
3. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.

4. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
5. Hubungankemanusiaan:diwujudkandalamsemua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
6. Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Keputusan: ketrampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi
7. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.[108]

Kode etik atau akhlak guru , Guru dalam masyarakat lebih dari sekedar profesi biasa, dikarenakan dia adalah sosok keteladanan yang bisa ditiru, dan mampu memberikan sosok panutan yang baik juga terhadap peserta didik di kelas. Agar mampu memahami dan memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan terkini, seorang guru dituntut untuk responsif terhadap perkembangan zaman. Hal ini bisa dilakukan, misalnya dengan banyak membaca buku atau jurnal yang berkaitan dengan psikologi remaja, rajin mengakses artikel-artikel pendidikan di internet,

[108] Gita Arli, *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa SMA N*, 6–9.

belajar mengoperasikan komputer dan *gadget*, tekun mengikuti perkembangan politik lokal dan internasional, aktif melakukan penelitian, dan dan juga aktif melukis. Kegitan- kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru sebagai *moral healer* atau "penyembuh moral" yang inovatif pada anak-anakdidik. Lebih dari itu, guru dapat memotivasi anak didik untuk banyak belajar dalam mengejar ketertinggalan dan demi menggapai prestasi, sehingga bisa dibanggakan oleh bangsa dan dunia.

Guru juga harus menyibukkan diri dengan melakukan hal-hal positif agar anak-anak didiknya juga terdorong untuk memanfaatkan waktunya secara produktif dan menghindari hal-hal yang negatif. Sebegitu pentingnya peran seorang guru, hingga apa-apa yang ia lakukan harus dipertimbangkan dengan matang. Jika gurunya saja merokok di sekolah, bagaimana para siswa tidak ikut-ikutan merokok? Sebagaimana kasus seorang ayah yang tidak kuasa untuk melarang anaknya agar tidak merokok sementara dia sendiri juga perokok. Jadi, bagaimana mungkin guru melarang siswa untuk tidak nakal sementara mereka sendiri juga tidak memberikan teladan yang baik.

Sekali lagi, perlu ditekankan kembali bahwa peran guru bagi para siswa adalah sebagai orang tua kedua disekolah seandainya sang guru dapat memberi teladan yang baik, mudah-mudahan generasi remaja kita akan ada di jalan yang benar dan selamat dari budaya "kenakalan siswa" yang merusak kehidupan dan masa depan para siswa. Tugas guru memang tidak ringan, karena kepada gurulah tanggung jawab besar mengukir peradaban masa depan lewat anak-anak didik digantungkan. Paling tidak, aktualisasi guru dalam konteks pembelajaran mempunyai

pengaruh besar terhadap internalisasi nilai dan pemahaman intelektual anak. Mereka akan menjadikannya sebagai sosok ideal yang diidam-idamkan. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mempunyai komitmen tinggi dalam mengemban tugasdan tanggung jawab besar sebagai actor yang membangun peradaban masa depan bangsa.[109]

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akanmendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang mengganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu.[110]

---

[109] Leni Marlina, *No Title Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smk 4 Pgri Kota Bengkulu*, 2020, 40–45.

[110] Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 48–49.

Peran guru disekolah, dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional. Peran guru dalam sekolah menjadi acuan penentu keberhasilan pendidikan. PAI yang merupakan kurikulum keberagamaan

di sekolah sudah menjadi kewajiban baginya untuk membentuk kompetensi siswa, dalam hal ini peranan guru PAI dilingkungan sekolah harus mempunyai acuan peran guru sebagai mana mestinya.[111] Peran guru di masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan rnegara secara keseluruhan, guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat.

Sebagai anggota masyarakat guru berperan sebagai teladan bagi masyarakat disekitarnya baik kehidupan pribadinya maupun kehidupan keluarganya. Melihat fenomena tersebut guru PAI dalam kehidupan bermasyarakat akan lebih berperan. Karena pribadi yang mengarah pada jiwa beragama dituntut menjadi guru pribadi dan kelompoknya, peran serta penanaman keberagamaan Islami akan menjadi hal yang konkrit sebagai kewajiban guru PAI dalam interaksi kehidupan dimasyarakat. Selain mempunyai beberapa peran tersebut guru PAI juga mempunyai tugas yang harus dilakukan untuk pengembangan mutu pendidikan peserta didik. Dalam segala aspek guru digolongkan mempunyai tiga komponen penting. Yakni, tugas dalam profesi, tugas dalam kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. [112]

[111] Kartini, 6.
[112] Kartini, 187.

3. Guru Sebagai Motivator,

Sebagai Motivator dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Jadi, guru diharuskan untuk memberikan dorongan yang bersifat positif.[113] Dimaksudkan dengan proses belajar adalah aktualisasi potensi sifat ilahiah pada manusia agar dapat mengimbangi pada kelemahan pokok yang dimilikinya. Sikap mental positif, kreatif, dan motivasi sangat perlu dimiliki oleh guru yang berjiwa besar. Tidak hanya memiliki peranan menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi

juga mampu menjadi sosok motivator untuk mendorong perubahan positif terhadap anak didik.

Dalam aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai: Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan KBM siswa. Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (*director of learning*). Sebagai direktur, tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing. Guru bukan hanya tahu cara mengajar tetapi juga mampu mentranfer ilmu sekaligus mentranfer nilai melalui

[113] Abrian Janis ,"Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Nua Tambukan Kab.Kepulauan Sangihe Artlikel IAIN Manado.2017. 19.

pemanfaatan iklim, budaya, serta sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Guru PAI yang telah berkualifikasi danmenguasai kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan social tentunya mempunyai kemampuan dalam menyemaikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Perencanaan oleh guru PAI terlihat dari telah disusunnya kurikulum Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai-nilai karakter melalui standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran.[114]

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran , membangkitkan minat, mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan kebutuhan/keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang, dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa siswi selalu butuh dan iingin selalu belajar.

Fungsi motivasi motivasi merupakan alat pendorong terjadinya/perilaku belajar peserta didik, motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, motivasi merupakan alat untuk memberikan dereksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna. Kelller mendefinisikan motivasi adalah sebagai investasi arah yang berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang

[114]Marlina, *No Title Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smk 4 Pgri Kota Bengkulu*, 18–22.

untuk mengerjakan suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.[115]

Motivasi dibagi 2 Jenis yaitu:

1. Motivasi Intrinsik, yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu, dalam proses pembelajaran siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tinggi belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.
2. Motivasi ekstrensik, yaitu motivasi yang datangnya disebabkan faktor diluar diri peserta didik,seperti adanya pemberian nasehat, dari gurunya hadiah, hukum dan ssebagainya.[116]

Dalam Undang – Undang Sisdiknas pendidikan Nasional menggemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi ,proses kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana , pengelolaan pembiayaan, dan penilaian pendidikan, harus di tingkatkan secara berencana dan berkala. Guru bertugas sebagai pengelola pembelajaraan di tuntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional mengingat betapa pentingnya peran gurumenata isi sumber belajar, mengelola proses pembelajaran,dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi sumberdaya manusia , yang memenuhi standar nasional ,

[115]Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 33.
[116]Kartini, 58.

sehubungan dengan hal itu tujuan dari hasil yang dicapai guru terutama ialah[117]membangkitkan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian kegiatan siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya sendiri kearah yang lebih maju dan positif. Sesuai Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 disebutkan pendidikan adalah usaha berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menjelaskan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ,keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan, yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.[118]

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi atau tugasyang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing,mengajar, dan melatih. Peran dan fungsi serta tugas guru, yaitu:[119]

Peran Guru dalam Pembelajaran . Tabel.

No.	Peranan	Fungsi dan Tugas Pokok
1.	Pendidik	a. Mengembangkan kepribadian b. Membina budi pekerti
2.	Pengajar	a. Menyampaikan ilmu pengetahuan b. Melatih keterampilan, memberikan paduan atau petunjuk c. Paduan antaramemberikan pengetahuan, bimbingan dan keterampilan d. Merancang pengajaran e. Melaksanakan pembelajaran

[119]Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 28.

		f. Menilai aktifitas pembelajaran
3.	Fasilitator	a. Memotivasi siswa b. Membantu siswa c. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas d. Menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai e. Menggunakan pertanyaan yang merangsang siswa untuk belajar f. Menyediakan bahan pengajaran g. Mendorong siswa untuk mencari bahan ajar h. Menggunakan ganjaran dan hukuman sebagai alat pendidikan i. Mewujudkan disiplin
4.	Pembimbing	a. Memberikan petunjuk atau bimbingan tentang gaya pembelajaran b. Mencari kekuatan dan kelemahan siswa c. Memberikan latihan d. Memberikan penghargaan kepada siswa e. Mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan pemecahannya f. Membantu siswa untuk menemukan bakat dan minat siswa

		g. Mengenali perbedaan individual siswa
5.	Pelayan	a. Memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan perbedaan individual siswa b. Menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah c. Memberikan layanan sumber belajar
6.	Perancang	a. Menyusun program pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku b. Menyusun rencana mengajar c. Menentukan strategi dan metode pembelajaran
	Pengelola	a. Melaksanakan administrasi kelas b. Melaksanakan presensi kelas c. Memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif
8.	Inovator	a. Menentukan strategi dan metode pembelajaran

		yang efektif b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran c. Mau mencoba dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baru
9.	Penilai	a. Menyusun tes dan instrument penilaian lain b. Melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif c. Mengadakan pembelajaran remedial d. Mengadakan pengayaan dalam pembelajaran

4. **Guru Sebagai Pendidik,**

Yaitu pendidik sebagai komunikator, fasilitator, motivator, administrator, dan pendidik sebagai konselor. Berikut penjelasannya.

a. Sebagai komunikator, maksudnya pendidik itu berfungsi mengajarkan ilmu dan ketrampilan kepada peserta didik.

b. Sebagai fasilitator, maksudnya pendidik itu berfungsi sebagai pelancar proses belajar, harus memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi , berwawasan dan berorientasi kemasa depan seorang guru harus mampu menyiapkan anak didiknya untuk masa depan dan membekalinya dengan pengetahuan yang mampu menjawab tantangan dimasa depan.[120]

c. Sebagai administrator, maksudnya pendidik itu berfungsi melaksanakan tugas – tugas yang bersifat administratif , misalnya melaksanakan administrasi kelas.

[120] Kartini, 28–29.

d. Sebagai konselor maksudnya pendidik itu berfuungsi untuk membimbing peserta didik yang mengalamikesulitan dalam belajar .Guru – guru dan sekolah pada umumnya hendaknya dapat pula secara sungguh – sungguh membantu pembinaan mental si anak. Janganlah guru bertindak sebagai pengajar saja , tapi hendaklah sebagai pendidik dan sekaligus sebagai konsultan bagi anak didik , karena pembinaan kepribadian anak –anak juga terjadi melalui pengalaman di sekolah , maka hendaknya setiap guru dapat menjadi contoh yang baik bagi anak didik dan berusaha membantu pembinaan mental mereka. Dalam buku Gunaawan pendidik memiliki peran yang sangat penting , selain sebagai pengajar ia juga sebagai bapak ruhani yang memberi nasehat – nasehat yang baikkepada anak didiknya .sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan, kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya sebab proses belajar pelajar berkaitan erat dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis.(Depag.RI.)[121]

Peran guru dalam pembelajaran yang dikemukakan Mulyasa bahwa Peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

   Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

[121]Nindy Putry Zumiani, "No Title Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA N 1 Klego Kab.Boyolali," 2016, 23–25.

2. Guru sebagai pengajar

Gurumembantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

4. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan *(journey)* yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan.

6. Guru sebagai pelatih

Pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, berintelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

7. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusussebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Hal tersebut sesuai dengan teoriMulyasa Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Begitu sentralnya peran guru dalam mendidik siswa maka dibutuhkan

integritas dan komitmen dari seorang guru, terlebih sebagai pendidik. Selanjutnya guru juga sebagai pembimbing, guru dapatdiibaratkan sebagai pembimbing perjalanan *(journey)* yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalanyang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan Berdasarkan dari hasil temuan bahwa Teori ini telah diterapkan oleh guru PAI Mengenai kegiatan dan bentuk bimbingan yang dilakukan peranan guru PAI dalam menanamkan cara memberikan nasehat dan memberikan bimbingan. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.[122]

Fungsi dan peranan pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan islam menduduki posisi strategis dan vitas. Pendidik yang terlibat secara fisik dan emosional dalam proses pengembangan fitrah manusia didik baik langsung maupun tidak akan memberi warnatersendiri terhadap

corak dan model sumber dayamanusia

yangdihasilkannya. Oleh karena itu, di samping sangat menghargai posisistrategis pendidik, Islam menggariskan fungsi, peranan dan kriteria

[122]Gita Arli, *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa SMA N*, 4–5.

seorang pendidik Lihat dari segi dirinya sendiri, seorang guru harus berperan sebagai berikut:

1. Petugas sosial, yaitu senantiasa yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
2. Pelajar dan ilmuan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan .
3. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid disekolah dalam pendidikan anaknya, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa- siswanya.
4. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat atau menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
5. Pencari keamanan, yaitu guru menjadi tempat berlindung bagi siswa- siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya[123]

Seorang pendidik atau guru yang dipercaya untuk mendidik, harus mempunyai beberapa sifat yang baik agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dalam proses belajar-mengajar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan

[123]Muhammad Shadiqin, *No Title the Role o Tachers of PAI in OVERCOME STUDENTS NAUGHTNESS AT SMA N 1 MUARALAHEI DISTRICT BARITO Iain*, 2017, 14.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy dalam buku Abudin Nata menyebutkan tujuh sifat yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

1) Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah swt semata.
2) Seorang guru memiliki jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk.
3) Seorang guru harus ikhlas dalam melaksanakan tugasnya.
4) Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap murid-muridnya.
5) Seorang guru harus menempatkan dirinya sebagai seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru.
6) Seorang guru harus mengetahui bakat, tabiat dan watak murid- muridnya.

7). Seorang guru harus menguasai bidang yang di diajarkannya[124]

Sedangkan menurut Muhaimin, dalam bukunya yang berjudul paradigma Peran pendidik sebagai pembimbing, peran ini sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Artinya perlakuan pendidik terhadap siswanya sama dengan perlakuan yang diberikan orang tua di rumah terhadap anak- anaknya, yaitu harus respek, kasih sayang dan perlindungan. Tidak boleh ada seorang siswa pun yang

[124] Muhammad Shadiqin, 24.

merasa dendam, iri, benci, terpaksa, tersinggung, marah, dipermalukan, atau sejenisnya yang disebabkab perlakuan pendidiknya. Dengan demikian, siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya.

Peranan pendidik sebagai model (uswah), Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung dikelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerik-gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa.

Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakter pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Demikian pula sebaliknya, semua kejelekan pendidik juga akan direkam oleh siswa dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti mereka. Semua karakter pendidikan akan menjadi contoh bagi siswa. Meskipun kita tahu bahwa kebaikan pendidik akan menjadi contoh, namun dalam praktiknya tetap saja sulit diwujudkan. Padahal, kejelekan pribadi pendidik dengan mudahnya akan menjadi

contoh bagi siswa. Ada sebuah pepatah yang mengatakan, gurukencingberdiri, siswakencingberlari. Jika ada pendidik yangmemiliki perilaku yang sangat jelek, maka siswa secara spontanitas akan meniru atau mencontoh perilaku jelek tersebut dengan mudah, bahkan cenderung lebih menyimpang lagi. Secara formal, siswa memang tidak pernah diajarkan hal seperti itu. Namun, masalah ini tetap muncul berkaitan dengan perilaku guru didepan siswanya. Disinilah pentingnya peran seorang pendidik sebagai suri tauladan.

anya dapat muncul dari orang yangmemiliki mentalitas dan keterpanggilan hati nurani untuk menjadi pendidik dalam arti yang sebenarnya, yaitu sebagai profesinya.

Peran pendidiksebagai nasihat, seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan akatif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun, lebih dari itu, ia jujur harus mampu memberi nasihat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

Seorang pendidik sudah seharusnya memberikan nasihat secara ikhlas demi kebaikan para siswa dimasa yang akan datang. Cara pendidik untuk menyampaikan nasihat tersebut dapat dilakukan secara umum didepan siswa secara keseluruhan, atau diberikan secara keseluruhan, atau diberikan secara individual dalam hal-hal tertentu.

Dalam hal pemberian nasihat ini, seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan atau menjelekkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan. Hal ini dimaksudkan supaya hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral, maka peran pendidik dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok.[125]

I. Langkah – Langkah dan Strategi Menanggulangi Kenakalan Remaja.

Keresahan yang ditimbulkan oleh anak remaja sebenarnya di tanggung oleh banyak masyarakat. Di tinjau dari segi penyebabnya, masyarakat terlibat didalamnya dan jika dilihat dari segi lain masyarakat yang memikul beban kerugian .akan tetapi menanggulangi kenakalan remaja atau penyimpangan perilakutidak sama dengan mengobati suatu penyakit , hal ini disebabkan karena kenakalan merupakan permasalahan yang komplek dan banyak ragam serta jenis penyebabnya maka usaha penanggulangannya tidak dapat dilakukan oleh tenaga ahli saja seperti: psikolog dan pendidik, melainkan perlu kerja sama semua pihak antara lain guru, orang tua, lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, tenaga ahli dan remaja itu sendiri, maka usaha penanggulangan perilaku penyimpangan dapat dilakukan dengan tiga bagian: yaitu:

II. Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 34–35.

1. Usaha Preventif.

Usaha preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegahtimbulnya kenakalan .Usaha pencegahan ini bisa dilakukan secara sistematis terencana dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan itu tidak terjadi. Usaha secara preventif lebih besar manfaatnya karena sebelum kenakalan itu meluas dan mempengaruhi dapat ditekan semaksiimal mungkin. Tindakan preventif yang dilakukan antara lain: Meningkatkan kesejahteraan keluarga, perbaikan lingkungan ,mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dari kesulitan mereka, menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja, membentuk badan kesejahteraan bagi anak – anak, mengadakan pantai asuhan, mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, menyusun undang – undang khusus untuk pelanggaran anak remaja, mendirikan sekolah bagi anak miskin (gembel), mengadakan rumah tahanan bagi anak nakal remaja, mendirikan tempat untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinquen dan yang delinquen misal : berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan untuk bertransmigrasi.[128]

Usaha preventif terhadap penyimpangan perilaku atau kenakalan perlu dijabarkan lagi dan dikelompokkan menjadi 3 bagian, remaja memiliki 3 lingkungan yang membesarkan dan mempengaruhi segala aktivitasnya yaitu:

[128]Kartini Kartono, *No Title Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. 2010.

1. Usaha yang dilakukan dilingkungan keluarga jika lingkungan keluarga merupakan tempat dimulainya pendidikan, sangatlah efektif jika tindakan prreventif terhadap penyimpangan perilaku dapat diupayakan dari lingkungan keluarga, yaitu:

Menciptakan kehidupan keluarga yang beragama, maksudnya membuat suasana keluarga orang menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah SWT. Di dalam kegiatan sehari- hari ,orang tua hendaknya membimbing anak sejak lahir kearah hidup yang sesuai dengan ajaran agama , sehingga anak akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai – nilai akhlak yang diajarkan agama. Pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama , yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama .para filosof pendidikan Islam bahwa pendidikan Islam bahwa pendidikan akhlak jiwa pendidikan Islam. sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Menciptakan kehidupan keluarga yang beragama, maksudnya membuat suasana keluarga orang menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah SWT..

Di dalam kegiatan sehari- hari ,orang tua hendaknya membimbing anak sejak lahir kearah hidup yang sesuai dengan ajaran agama , sehingga anak akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai – nilai akhlak yang diajarkan agama. Pendidikan akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian

Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama , yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama , dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama .para filosof pendidikan Islam bahwa pendidikan Islam bahwa pendidikan akhlak jiwa pendidikan Islam. sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis , dimana hubungan antara ayah , ibu, dan anak tidak terdapat per cekcokkan atau pertengkaran. Setiap orang tua akan menjaga keutuhan keluargamaka saling mengerti, menghargai, dan mencintai antara ibu dan bapak harus terwujud secara nyata ,agar bisa dirasakan anak sejak lahirnya.

Suasana yang penuh kasih sayang dan keserasian akan memberikan rasa hangat kepada anak – anak sehingga anak merasa bahagia berada dalam keluarga. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak – anak. Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja. dilingkungan masyarakat.hal yang perlu diawasi antara lain teman – teman sebaya dalam pergaulan , disiplin waktu, pemakaian uang dan ketaatan melakukan ibadah kepada tuhan.

2. Usaha dilakukan dilingkungan sekolah, sekolah merupakan lingkungan yang menengahi antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Harapan orang tua, lingkungan sekolah dapat ikut membentuk kepribadian anak dengan baik , orang tua memilihkan lembaga pendidikan yang dipercaya dapat

   meningkatkan kemampuannya. karena hal tersebut usia preventif sekolah untuk mencegah timbulnnya penyimpangan perilaku antara lain: Pendidik hendaknya memahami aspek –aspek psikis murid dengan

memiliki ilmu –ilmu tertentu antara lain: psikologi perkembangan anak, bimbingan penyuluhan serta ilmu mengajar.

Mengintensifkan pelajaran – pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru – guru lain. Mengintensifkan guru bimbingan dan penyuluhan sekolah dengan jalan mengadakan tenaga ahli atau penataran guru untuk mengelola bagian ini.[129]

Adanya kesamaan norma – norma yang dipegang guru – guru sehingga menimbulkan kekompakan dalam membimbing siswa. Melengkapi fasilitas pendidikan seperti gedung, laboratorium, masjid, alat – alat pelajaran, alat – alat olah raga, kesenian, alat – alat ketrampilan.

3. Usaha yang dilakukan dilingkungan masyarakat, masyarakat adalah tempat pendidikan setelah keluarga dan sekolah, ketiganyaharuslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk mencapai tujuan pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam menanggulangi *delinquency* anak dapat berupa:

   Memberikan nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku.

   Membicarakan dengan orang tua/wali yang bersangkutan dan membicarakan jalan keluarnya.

[129] Zakiah Daradjat., "No Title Kesehatan Mental," 2005, 89.

2. Usaha Represif.

Usaha represif adalah tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Dirumah atau lingkungan keluarga, remaja seusia SMP harus mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, apabila peraturan itu tidak diindahkan maka orang tua perlu memberikan hukuman atas pelanggaran tersebut. Sarat – sarat memberi hukuman : hukuman harus selaras dengan kesalahannya, hukuman harus seadil – adilnya, hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum, dan apa maksut hukuman itu, memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan dalam keadaan yang emosional. Hukuman sesuai dengan usia anak, hukuman harus diikuti dengan penjelasan, sebab bertujuan untuk memberikan kata hati, tidak hanya menghukum saja,hukuman harus diakhiri dengan ampunan.[130]

3. Usaha Kuratif.

Usaha kuratif adalah usaha dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja. pencegahan ini dimaksudkan agar kenakalan tidak meluas dan merugikan baik pribadi maupun masyarakat sekitarnya. Tindakan kuratif dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar dengan memberikan pendidikan lagi.

[130]Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 112.

Tindakan kuratif yang bisa dilakukan dalam usaha penyembuhan antara lain:

Menghilangkan semua sebab timbulnya kejahatan remaja , baik yang berupa pribadi , familiar, sosial ekonomi , dan kultural. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua asuh, dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak – anak remaja,memindahkan anak – anak nakal ke sekolah yang lebih baik , atau ketengah lingkungan sosial yang baik,memberikan latihan bagi remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin,mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya.[131]

III. Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 34–35.

BAB III
HASIL PENELITIAN

A.Struktur Organisasi

1. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 6 Comal sebagai berikut:

Pengurus Komite Sekolah : Ketua: Busroni Am

Sekretaris : Dirun

Bendahara: lis winarti ,SPd
Anggota : Dewi sarah, SPd

Kepala Sekolah: Erwin Ediyanto Erapraja. SPd.

2. Struktur Organisasi SMA PGRI Comal Tahun 2018-2019.

Ketua Komite: H .Suyanto SPd.

Kepala Sekolah: Eko Hadi Waluyo.SPd.

Waka Humas: Susmiyah SPd. (Pembina TSM).

KA.TUH. : Endang Muinggar.

Waka Kurikulum: Moh. Sobirin ST.MT. (Pembina Ekstra Pramuka PMR).

Waka Kesiswaan : Sriyono SH.SPd. (Ekstra RPI ,TS,OSIS).

Waka Sapras : H. Nurhamdi SPd. (Pembina OSIS , Perpustakaan, Laboratorium).

3. Struktur Susunan Organisasi SMA Negeri 1 Comal:

Komite Sekolah: Kusyatin Sag.

Kepala Sekolah: Drs. Sanyoto. Msi.

Kepala Tata Usaha: Khosin , SH.

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum: Akhmad ,SPd.

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan: Sudriyah SPd.Msi.

Pengelola Laboratorium: H. Musuh . ST . Msi.

Wakil Kepala Sekolah Urusan Sapras: Agus Dirmanto, SPd.

Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas: Didik Sugiarto, S.Sos.

Pengelola Laboratorium: H.Musuh , ST.Msi

Pengelola Perpustakaan: Drs. Syaban Marzuki..

Urusan Umum/ Agenda: Nursaid.

Urusan Kepegawean: Arif Gunawan.

Urusan Kesiswaan: Anas Fahrudin, N Budi Santoso.

Tugas Tambahan: Penjaga Malam: Karyadi Khaerudin.

Bendahara Bos: Sri Hayati, SPd.

Bendahara SPI: H.Abdul AZIZ, SPd.

Petugas Lab. Fisika: Arifin.

Petugas Lab Kimia: Rizki.

Petugas Lab.Komputer: Pandu Hari.

Petugas Lab. Biologi: Vita Ayu.

B. Letak Geografis

1. SMK Muhammadiyah 6 Comal

SMK Muhammadiyah ini terletak di dekat lapangan jatidiri comal dekat dengan puskesmas poliklinik Aisyah Comal belakangnya SMP Muhammadiyah 02 Comal, dekat dengan jalan raya pantura blandong yang sangat strategis dekat dengan jalan raya pantura.

2. SMA Negeri 1 Comal.

SMA Negeri 1 Comal, berada di dekat jalan raya pantura blandong berada di dekat kecamatan comal merupakan lokasi yang sangat strategis dekat dngan pasar comal.

3. **SMA PGRI Comal**

Ini berada di jalan raya pantura comal dekat dengan puskesmas purwoharjo comal dan grosir comal dekat dengan pom bensin juga, lokasi ini sangat strategis karena berada di dekat jjalan raya pantura blandong.

C. Gambaran Umum

1. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian : mulai tanggal 10 sampai 21 juni 2019.

b. Tempat Penelitian: SMA PGRI Comal

6. Profil SMA PGRI Comal

a. Identitas SMA PGRI Comal

1. Nama Sekolah : SMA PGRI Comal
2. Alamat Sekolah : Jl. Jenderal Sudirmn Purwoharjo Comal.
3. Jalan /Desa : Purwohrjo
4. Kecamatan : Comal.
5. Kabupaten : Pemalang
6. Provinsi : Jawa Tengah
7. Kode Pos : 52363
8. Telephon/Hp: 0285 577275
9. Emaill : smapgri02.Com@gmail.com
10. Didirikan Tanggal:16 November 1982.
11. Nomor NPSN: 20324370
12. Status Sekolah : Swasta
13. SK dari : YPLP (Daerah Jawa Tengah)
14. Nomor : 32/kpts /YPLP – PGRI /82.
15. Tanggal : 5 Oktokber 1982.

16. Nomor NPWP : 200419232502000
17. Luas Tanah : 1,665 m 2

1. Waktu dan Tempat Penelitian

c. Waktu Penelitian: Tanggal 12 April – 24 Juli 2019.

d. Tempat Penelitian: SMA Negeri 1 Comal

2. Profil SMA Negeri 1 Comal

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Comal.
2. Alamat Sekolah : Jl. Jenderal Achmad Yani No. 77 Comal.
3. Desa/ Kelurahan : Purwoharjo
4. Kecamatan : Comal
5. Kabupaten : Pemalang
6. Provinsi : Jawa Tengah
7. RT :6
8. RW :7
9. Status Sekolah : Negeri
10. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
11. SK Izin Operasional : 0208/0/1980
12. Tanggal SK : 1980 – 03 – 04
13. Kode Pos : 52363
14. Lintang : 6.9013000
15. Bujur : 109.5331000
16. Layanan Keb. Khusus : Tidak ada
17. SK Pendirian Sekolah : 0208/0/1980
18. Tanggal SK : 1980-03-04
19. MBS : Tidak

20. Tanah Milik: 25305

21. Tanah Bukan Milik : 0

22. Nomor Telepon : 0285 – 577190

23. Email : smanegeri – 1comal@yahoo.co id

24. Website : http://sman1comal.sch.id/

D. Profil SMK Muhammadiyah 6 Comal

a. **IdentitasSekolah**.

1. Nama Sekolah: SMK Muhammadiyah 6 Comal

2. Alamat Sekolah: Jl.Jenderal Sudirman .No. 12.

b. Desa/Kelurahan: Purwoharjo.

c. Kecamatan: Comal.

d. Kabupaten: Pemalang.

e. Provinsi: Jawa Tengah.

f. Kode Pos: 52363.

g. Telepon: (0285) 4475842.

h. Status Sekolah: Swasta

i. NSS : 402032712036.

j.Tahun Didirikan: 2012 (Berdasarkan SK).

k. Tahun Beroperasi : 2011.

L Kepemilikan:

a. Status Tanah: Yayasan PCM Comal

b. Luas Tanah /Lahan : 3574 m2

c. Status Bangunan :

1. Surat 1 MB.

2. Luas Bangunan: 700 m2.

E. Sejarah Berdirinya Sekolah.

a. SMK Muhammadiyah 6 Comal.

Bulan januari merupakan bulan yang penuh makna bagi keluarga besar SMA Negeri 1 Comal Kabupaten pemalang tepatnya setiap tanggal 25 januari SMA Negeri 1 Comal selalu memperingati hari ulang tahunnya. Diawali dengan keinginan luhur dan tekad yang bulatdalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka dirintislah jalan guna mewujudkan wadah pendidikan setingkat SMTA yang berlokasi di kawedanan comal, yang diketahui oleh pembantu Bupati KDH tingkatPemalang untuk wilayah Comal yaitu Bp.Drs. Mashadi , bersama dengan rekan kerja yang lain seperti Bapak .Ngadi BA. (pada waktu itu sebagai camat comal). Bpk .Zaiinal Azikin (kepala SMP Negeri 1 Comal) dll. Di mulailah penyelenggaraan pendidikan yang hanya di dasari modal spiritual. pada tanggal 4 desember 1977 Ka. Kandep P dan K Pemalang yaitu BP.Endro Suwaryo , BA. Menugasi pada Bp.Drs. Sutarjo Tirto Leksono untuk memimpin dan selanjutnya mengelola SMA Persiapan Comal .pendaftaran siswa baru dilayani oleh petugas pendaftaran di kantor PLPMC (yang sekarang SKB) sedangkan pengumuman pendaftaran secara tertulis disebarluaskan lewat SMP Negeri 1 Comal.

Di dukung dengan informasi secara lisan bersifat estafet dari mulut mulut ternyata animo masyarakat Comal khususnya dan pemalang pada umumnya cukup tinggi sehingga panitia penerimaan siswa baru harus melakukan seleksi testing masuk yang di selenggarakan di SMP Negeri 1 Comal . seleksi selesai panitia dihadapkan pada

permasalahan lokal (gedung). Dimanakah proses belajar mengajar siswa-siswi yang berjumlah 6 kelas ini harus diselenggarakan?

Dengan penuh semangat dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya memperoleh jalan keluar yaitu pengurus Muhammadiyah Comal mengulurkan tangan menyediakan tempat pendidikan yaitu di SMP Muhammadiyah Comal ditancapkan papan nama SMA persiapan Comal, yang dikepalai oleh Bp. Drs. Sutarjo Tirtoleksosno dengan stafguru sebanyak 20 orang. Adapun staf guru tersebut merupakan bantuan dari SMA Negeri 1 Pemalang dan SMP Negeri 1 Comal dan instansi lain. seiring dengan berjalannya waktu dan dibarengi dengan semangat yang gigih dari panitia pendiri SMA Comal , akhirnya berhasil di galang dana guna membangun 8 lokal hingga tahun 1980.

Pada bulan januari tahun 1979 SMA Persiapan Comal pindah dari gedung SMP Muhammadiyah ke gedung yang baru secara bertahap dan sebagian siswa mulai masuk pagi sedangkan sebagian lagi masuk sore. Pada tahun pelajaran 1979/1980 sekolah mulai membenahi diri dalam segala hal sehingga terbentuknya BP3. Karena keberadaan SMA persiapan semakin mantap dan ditunjang andil besar pemerintah daerah, maka sejak itu pulalah pengelolaannya diambil alih oleh pemerintah daerah sehingga SMA persiapan Comal di ubah menjadi SMA Pemda Comal.

Pembangunan lokal (gedung) terus di tambah seiring laju pendidikan di SMA Pemda Comal, maka pada tanggal 30 Juli 1980 SMA pemda Comal berhasil dinegerikan dengan SK Menteri P dan K dengan

Nomer: 0208/0/1980 dan diresmikan oleh Kepala kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Prop. Jawa Tengah yaitu BP. Drs. Kustejo.

Semenjak dinegerikan maka terjadilah perubahan – perubahan baik itu pengelola , guru maupun staf tata usaha. Adapun urutan pengelolaan SMA Negeri 1 Comal adalah sebagai berikut:

1. Sugiarto, BA (Kepala SMA Negeri 1 Pemalang) selaku YMT SMA Negeri Comal sejak 30 Juli 1980 s.d. 30 November 1980.
2. Darkono sejak 1 November 1980 s.d.23 November 1987.
3. Sudjono Sayadi , BA Sejak 23 November 1987 s.d. 25 Oktokber 1991.
4. Ibu Retno Sutjiati Ariadi ,BA.Sejak 25 Oktokber 1991s.d. 19 Januari 1993.
5. Mohari , BA sejak 19 januari 1993.s.d.1 Agustus 1994.
6. Drs. Kawi Widjoyomarto dari 1 Agustus 1994 s.d. 1 Juni 1998 pada periode ini terjadi perubahan nama sekolah Lanjutan Atas dari SMA menjadi SMU.
7. Drs. Suherli WR. M.Pd. sejak 1 Juni 1998 s.d.31 Januari 2002, pada periode ini di canangkan visi dan misi SMU Negeri 1 Comal. Yaitu "UNGGUL DALAM PRESTASI BERAKHLAK MULIA TERAMPIL DALAM BERKARYA".
8. Drs. Akhmad Kusaeri, M.MPd. Sejak 31 januari 2002 s.d. 19 Januari 2007. Pada periode ini telah terjadi perubahan nama dari SMU menjadi SMA, BP3 berubah menjadi komite.

b. SMA Negeri Comal

Bulan januari merupakan bulan yang penuh makna bagi keluarga besar SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang , tepatnya setiap tanggal 25 januari SMA Negeri 1 Comal selalu memperingati hari ulang tahunnya . di awali dengan keinginan luhur dan tekad yang bulat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka dirintislah jalan guna mewujudkan wadah pendidikan setingkat SMTA yang berlokasi di kawedanan comal , yang diketuai oleh pembantu Bupati KDH tingkat II Pemalang untuk wilayah Comal yaitu Bp. .Drs. Mashudi. Bersama dengan rekan kerja yang lain sseperti Bp. Ngadi BA (pada waktu itu sebagai camat comal) , Bp. Zaenal Azikin (Kepala SMPNegeri 1 Comal) dll, Dimulailah penyelenggaraan pendidikan yang hanya didasari modal spiritual. pada tanggal 4 desember 1977 ka. kandep P dan K Pemalang yaitu Bp. Endro Suwaryo, BA menugasi kepada Bp. Drs. Sutarjo Tirto Leksono untuk memimpindan selanjutnya mengelola SMA persiapan Comal. Pendaftaran siswa baru dilayani oleh petugas pendaftaran di kantor PLPMC (yangsekarang SKB) sedangkan pengumuman pendaftaran secara tertulis disebarluaskan lewat SMP Negeri 1 Comal.

Didukung dengan informasi secara lisan bersifat estafet dari mulutke mulut ternyataanimo masyarakat Comal khususnya danpemalang pada umumnya cukup tinggi sehingga panitia penerimaansiswa baru harus melakukan seleksi testing masuk yangdiselenggarakan di SMP Negeri 1 Comal. Seleksi seleksi, panitia dihadapkan pada permasalahan lokal (gedung) Dimanakah proses belajar mengajar siswa – siswi yang berjumlah 6 kelas ini harus diselenggarakan. ?

Dengan penuh semangat dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya memperoleh jalan keluar yaitu pengurus Muhammadiyah Comal mengulurkan tangan menyediakan tempat pendidikan yaitu di SMP Muhammadiyah Comal. Maka pada tanggal 25 Januari 1978, malam rabu kliwon di lokasi SMP Muhammadiyah Comal ditancapkan papan nama SMA persiapan Comal, yang dikepalai oleh BP.Drs. Sutarjo Tirtoleksosno dengan staf guru sebanyak 20 orang. Adapun staf guru tersebut merupakan bantuan dari SMA Negeri 1 Pemalang dan SMP Negeri 1 Comal dan instansi lain. seiring dengan berjalannya waktu dan dibarengi dengan semangat yang gigih daripanitia pendiri SMA Comal , akhirnya berhasil digalang dana guna membangun 8 lokal hingga tahun 1980.

Pada bulan Januari tahun 1979 SMA Persiapan Comal pindah dari gedung SMP muhammadiyah ke gedung yang baru secara bertahap dan sebagian siswa mulai masuk pagi sedangkan sebagian lagi masuksore. Pada tahun pelajaran 1979/1980 sekolah mulai membenahidiridalam segala hal sehingga terbentuklah BP3, karena keberadaan SMA persiapan semakin mantap dan ditunjang andil besar pemerintah daerah , maka sejak itu pulalah pengelolaannya diambil alih oleh pemerintah daerah sehingga SMA persiapan Comal diubah menjadi SMA Pemda Comal.

Pembangunan lokal (gedung) terus ditambah seiring dengan laju pendidikan di SMA Pemda Comal, maka pada tanggal 30 juli 1980 SMA pemda Comal berhasil dinegerikan dengan SK Menteri P dan K dengan nomor : 0208/0/1980 dan diresmikan oleh Kepala kantor

Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Prop. Jawa Tengah yaitu Bp. Drs. Kustejo.

Semenjak dinegerikan maka terjadilah perubahan – perubahan baik itu pengelola guru maupun staf tata usaha.

c. **SMA PGRI Comal.**

Tanggal 16 Desember 1982 tentang permohonan pendirian sekolah swasta , kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan provinsi jawa tengah memberi tujuan kepada sekolah SMA PGRI Comal Kab. Pemalang yang diasuh oleh yayasan pembina lembaga pendidikan (YPLP) PGRI Jawa Tengah , alamat yayasan Jl . Lontar No 1 Semarang. Pada tahun 1983/1984 menerima murid baru kelas 1. Pada tahun tersebut telah memiliki murid kelas satu dan dua.

F. **Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sarana dan Prasarana SMA PGRI 2 Comal.

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer Siswa	20	Baik
2.	Komputer Guru	5	Baik
3.	Meja	25	Baik
4.	Bangku	25	Baik
5.	Papan Tulis Siswa	1	Baik
6.	Proyektor	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Musolla	1	Baik

9.	Kamar Mandi/WC	1	Baik
10.	Dapur Sekolah	1	Baik
11.	Ruang Koperasi	1	Baik
12.	Lab. IPA	1	Baik
13.	Lab. Komputer	1	Baik
14.	Ruang TU	1	Baik
15.	Ruang Tamu	1	Baik
16.	Ruang BK	1	Baik
17.	Ruang Kep. Sek	1	Baik
18.	Ruang Guru	1	Baik
19.	Ruang Kelas Siswa	13	Baik
20.	Parkir Guru dan Karyawan	1	Baik
21.	Ruang Kelas 2	Belum Selesai di Rehab	

Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 6 Comal.

Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Belajar	3		3	6
Kantor	1			1
Ruang Guru	1			1
Ruang Perpus	1			1

Ruang UKS	1			1
Gudang	2			2
Kantin	5			5
WC			2	2

Sarana dan Prasarana SMA N 1 Comal

N0.	RUANG	JUMLAH
1.	Ruang Organisasi Siswa	1
2.	Ruang Lab.Komputer	1
3.	Ruang Masjid	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Operator Dapodik	1
6.	Ruang Lab. Biologi	1
7.	Ruang Lab.Bahasa	1
8.	Ruang Bendahara	1
9.	Ruang Kurikulum	1
10.	Ruang Poliklinik/UKS	1
11.	Ruang Konseling	1
12.	Ruang Kepala Sekolah	1
13.	Ruang Perpustakaan	1
14.	Ruang Kelas X IPS 1	1
15.	Ruang Kelas XI IPS2	1

16.	Ruang Kelas X II IPS3	1
17.	Ruang MIPA XI	7
18.	Ruang MIPA XII	7

G. Jumlah Guru dan Siswa

a. SMK Muh 6 Comal , Guru sebanyak 30 ,Siswa 150.
b. SMA PGRI Comal , Guru sebanyak 20, Siswa 130.
c. SMA N 1 Comal, Guru Sebanyak 71 , TU :28, Siswa: 1.172

H. Kenakalan Remajanya :

a. Gaduh dikelas, berkelahi, membolos sekolah, merokok, nongkrong dikantin, berkata tidak sopan di chat. Berdandan secara berlebihan, tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Mengendarai motor tanpa SIM, terlambat datang di sekolah, tidak memakai seragam atribut lengkap

I. Pembinaanya :

a. Shalat fardhu berjamaah,shalat sunah berjamaah , shalat jum‟at berjamaah di sekolah, hafalan surat – surat pendek dan kegiatan kajian keagamaan bagi siswa putri. Pembinaan kerohanian oleh guru yang paham tenttang agama.
b. Pembinaannya di sekolah walaupun misalkan sekolah tidak ada kenakalan remaja tetap pembinaannya seperti di atas, menasehati anak didik walaupun tidak ada kenakalan remajanya..

J. Jumlah Kenakalan Remaja:

a. Terlambat masuk sekolah 35 siswa.

b. Nongkrong dikantin 4 siswa.

c. Tidak memakai atribut dan seragam sekolah lengkap 1 siswa.

d. Tidak memakai SIM 1 siswa.

e. Berkelahi 1 siswa.

f. Membolos saat jam pelajaran 26 siswa.

g. Merokok di lingkungan sekolah 2 siswa.

h. Berdandan secara berlebihan 3 siswa.

i. Berkata tidak sopan di chet grup wa 1 siswa.

j. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan 1 siswa.

k. Ada 3 data dari BK kenakalan remaja di 3 sekolah

A. **Visi dan Misi**

a. **Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 6 Comal**

Visi SMK Muhammadiyah 6 Comal yaitu: Islami, Kompeten, dan Berprestasi .

Misi SMK Muhammadiyah 6 Comal yaitu

1. Menumbuh kembangkan pendidikan dan kehidupan Islami
2. Menumbuh kembangkan kecerdasan sosial dan spiritual
3. Mengembangkan kompotensi siswa dan kemandirian
4. Mengembangkan kompetensi dan profesi pendidik
5. Mengembangkan sarana dan pembelajaran berbasis kompetensi
6. Menumbuh kembangkan prestasi olah raga dan seni
7. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan inovasi
8. Melaksanakan proses penilaian yang akuntabel, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan

a. Tujuan SMK Muhammadiyah 6 Comal.

Islami ,Kompeten, dan Berprestasi.

b. Visi dan Misi SMA PGRI 02 Comal

Terampil Bijak berpikir bijak berperilaku dan berakhlaq mulia.

c. Visi dan Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Comal

a. Visi Sekolah

"Unggul dalam prestasi, Berakhlak Mulia dan Terampil dalam Berkarya "dengan indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan NUM,MPR dan jumlah lulusan yang diterima di PTN
2. Peningkatan penguasaan kecakapan hidup yang spesifik (specific life skill /SLS)
3. Peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa inggris.
4. Peningkatan prestasi bola basket.

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar.
2. Meningkatkan layanan bimbingan belajar siswa
3. Meningkatkan sarana / prasarana pendidikan
4. Meningkatkan alat dan sumber belajar.
5. Memberikan tambahan jam pelajaran untuk menghadapi Ujian Nasional.
6. Memiliki kelas unggulan pada tiap tingkatan (kelas).
7. Mempersiapkan siswa masuk perguruan tinggi.
8. Memberikan ketrampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

9. Menyediakan wahana pembinaan dan melaksanakan latihan bola basket.
10. Memberikan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

11. Memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk aktif pada setiap kegiatan sekolah dan peka terhadap perkembangan pendidikan.
12. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, masyarakat dan instansi terkait.
13. Memfungsikan masjid sekolah untuk kepentingan masyarakat dalam beribadah.
14. Menerima informasi global melalui pembelajaran berbasis IT.
15. Membangun pendidikan karakter kepada siswa melalui keteladanan.
16. Peduli terhadap kebersihan, ketertiban, dan keindahan lingkungan.

d. Tujuan Sekolah.

1. Peningkatan mutu sekolah dengan indikator sebagai berikut:
   a. Perolehan Ujian Nasional semakin meningkat.
   b. Peningkatan profesional guru.
   c. Jumlah lulusan yang diteriima di PTN semakin meningkat.
2. Peningkatan kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekolah.
3. Banyaknya siswa yang memiliki keterampilan kerja.

e. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Comal.

Visi Sekolah: "Terwujudnya Lulusan yang Beriman Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, Terampil dalam Berkarya , Berwawasan Luas dan Peduli Terhadap Lingkungan".

Misi SMA Negeri 1 Comal Sebagai Berikut:

1. Meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Memberikan keteladanan dalam kejujuran mengerjakan tes.
3. Saling hormat menghormati dalam kegiatan di sekolah.
4. Mengutamakan musyawarah mufakat dalam mengatasi masalah.
5. Meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar.
6. Meningkatkan layanan bimbingan belajar siswa.
7. Meningkatkan sarana /prasarana pendidikan.
8. Meningkatkan alat dan sumber belajar.
9. Memberikan tambahan jam pelajaran untuk menghadapi ujian nasional pada sore hari.
10. Mempersiapkan siswa masuk perguruan tinggi.
11. Memberikan ketrampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
12. Mengadakan tes Toefel bagi peserta didik.
13. Menyediakan wahana pembinaan dan melaksanakan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler.
14. Memberikan motivasi pada guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk aktif pada setiap kegiatan sekolah dan peka terhadap perkembangan pendidikan.

15. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah orang tua , masyarakat dan intansi terkait.

16. Memfungsikan masjid sekolah untuk kepentingan masyarakat dalam beribadah.

17. Menerima informasi global melalui pembelajaran berbasis IT.

18. Membangun pendidikan karakter kepada siswa melalui keteladanan.

19. Peduli terhadap kebersihan, ketertiban, dan keindahan lingkungan.

h. Tujuan SMA Negeri 1 Comal.

Berdasarkan visi dan misi sekolah,tujuan sekolah yang diharapkan dapat terwujud pada akhir Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu sekolah dengan indikator sebagai berikut:
   a. Perolehan Ujian Nasional semakin meningkat
   b. Peningkatan profesional guru
   c. Jumlah lulusan yang diterima di PTN semakin meningkat.
2. Peningkatan kerjasama dengan masyarakat lingkungan sekolah.
3. Banyaknya siswa yang memiliki ketrampilan kerja.

i. Hasil Wawancara

Pembinaannya shalat fardhu berjamaah di sekolah, shalat dhuha berjamaah juga , shalat jum at berjamaah bagi laki –laki ,khusus hari jum at siswa putri diberikan kajian keagamaan dengan didampingi guru putri.

BAB IV

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidikan. Dipundak pendidikan terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan cultural transitionyang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana pokok dalam membangun kebudayaan dan peradaban manusia.

Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan peserta didik. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi lima macamyang mana antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat. Adapun kelima faktor tersebut dalam buku metode pendidikan agama yang dituliskan oleh Zuhairini ddk, yaitu:

a. Peserta didik
b. Pendidik (guru)
c. Tujuan pendidikan
d. Alat-alat pendidikan.
e. Lingkungan.[90]

Dalam usaha pembinaan kepribadian muslim siswa disekolah, peran guru agama sangat dominan. Penampilan seorang guru sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan jiwa siswa supaya

berkepribadian muslim. Seorang guru agama memiliki dua tugas yaitu mendidik dan mengajarkan.

Mendidik adalah membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian yang utama (insan kamil), maksudnya pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya serta berguna bagi bangsa dan negara. Mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran adalah terbentuknya suatu kepribadian muslim sebagai tujuan akhir dari tujuan pendidikan islam.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah seseorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran agama islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami sehingga terjadi keseimbangan, kebahagian dunia dan akhirat. Seorang guru agama islam harus mampu mencetak anak didik kearah terbentuknya insan kamil.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Sebagai Model dan Teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara

guru dan masyarakat yang berakibat terganggunnya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melaluiu kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan berbagul harus dimiliki, sebab kalu tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Dengan kepribadian yang mantap dan stabil guru akan menjadi model dan teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa.hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, perilaku neurotis, selera keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi pesertadidik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuktidak mengulanginya.[107]

Peran guru PAI sebagai model dan teladan. peneliti temukan bahwa peran guru PAI itu dikarenakan dengan menjadi model atau teladan guru akan dapat menanamkan perilaku Islami pada siswa secara maksimal.
Siswa secara tidak langsung akan meneladani segala tindak-tanduk yang dilakukan oleh guru, itu merupakan salah

satu cara yang efektif dalam meningkatkan nilai. Dengan menjadi model atau teladan, diharapkan tumbuh kesadaran dari siswa untuk berahlak baik.Sikap keteladanan Guru pendidkan agama Islam memberikan teladan kepada peserta didik diantaranya dengan *on time* dalam pembelajaran. tidak hanya menyuruh pesertadidik agar tepat waktu sampai di sekolah, tetapi juga memberiteladan dengan membiasakan diri untuk tepat waktu dalamsetiap kegiatan

Peran guru sebagai *role model* dalam halketepatan waktu sudah tercermin dalam keseharian, selalu

[107] Juhji, "No Title Pendidikan Studia Didaktika Peran Urgen Guru Dalam," 57.

mengucapkan salam baik bertemu dijalan maupun ketika

memulai pembelajaran, pada saat pelajaran akan dimulai guru juga memimpin siswa untuk berdoa, selain itu pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku terpuji. Keteladan guru PAI juga terlihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan guru pada saat mengajar maupun diluar jam pelajaran. Hal tersebut yang akhirnya secara tidak langsung ditiru oleh siswa dan menjadi budaya yang baik dalam berperilaku.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu Mulyasa mengungkapkan: ada beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

1. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permaian dan diri.
2. Bicara dan gaya bicara: pengguanaan bahasa sebagai alat berfikir,Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
3. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
4. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
5. Hubungankemanusiaan:diwujudkandalamsemua

pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.

6. Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Keputusan: ketrampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi
7. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap

   aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.[108]

Kode etik atau akhlak guru , Guru dalam masyarakat lebih dari sekedar profesi biasa, dikarenakan dia adalah sosok keteladanan yang bisa ditiru, dan mampu memberikan sosok panutan yang baik juga terhadap peserta didik di kelas. Agar mampu memahami dan memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan terkini, seorang guru dituntut untuk responsif terhadap perkembangan zaman. Hal ini bisa dilakukan, misalnya dengan banyak membaca buku atau jurnal yang berkaitan dengan psikologi remaja, rajin mengakses artikel-artikel pendidikan di internet,

[109] Gita Arli, *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa SMA N*, 6–9.

belajar mengoperasikan komputer dan *gadget*, tekun mengikuti perkembangan politik lokal dan internasional, aktif melakukan penelitian, dan dan juga aktif melukis. Kegitan- kegiatan ini dapat

meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru sebagai *moral healer* atau "penyembuh moral" yang inovatif pada anak-anakdidik. Lebih dari itu, guru dapat memotivasi anak didik untuk banyak belajar dalam mengejar ketertinggalan dan demi menggapai prestasi, sehingga bisa dibanggakan oleh bangsa dan dunia.

Guru juga harus menyibukkan diri dengan melakukan hal-hal positif agar anak-anak didiknya juga terdorong untuk memanfaatkan waktunya secara produktif dan menghindari hal-hal yang negatif. Sebegitu pentingnya peran seorang guru, hingga apa-apa yang ia lakukan harus dipertimbangkan dengan matang. Jika gurunya saja merokok di sekolah, bagaimana para siswa tidak ikut-ikutan merokok? Sebagaimana kasus seorang ayah yang tidak kuasa untuk melarang anaknya agar tidak merokok sementara dia sendiri juga perokok. Jadi, bagaimana mungkin guru melarang siswa untuk tidak nakal sementara mereka sendiri juga tidak memberikan teladan yang baik.

Sekali lagi, perlu ditekankan kembali bahwa peran guru bagi para siswa adalah sebagai orang tua kedua disekolah seandainya sang guru dapat memberi teladan yang baik, mudah-mudahan generasi remaja kita akan ada di jalan yang benar dan selamat dari budaya "kenakalan siswa" yang merusak kehidupan dan masa depan para siswa. Tugas guru memang tidak ringan, karena kepada gurulah tanggung jawab besar mengukir peradaban masa depan lewat anak-anak didik digantungkan. Paling tidak, aktualisasi guru dalam konteks pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap internalisasi nilai dan pemahaman intelektual anak. Mereka akan menjadikannya sebagai sosok ideal yang diidam-idamkan. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mempunyai

komitmen tinggi dalam mengemban tugasdan tanggung jawab besar sebagai actor yang membangun peradaban masa depan bangsa.[109]

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akanmendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang mengganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu.[110]

---

[109]Leni Marlina, *No Title Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smk 4 Pgri Kota Bengkulu*, 2020, 40–45.

[111]Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, 48–49.

Peran guru disekolah, dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional. Peran guru dalam sekolah menjadi acuan penentu keberhasilan pendidikan. PAI yang merupakan kurikulum keberagamaan di sekolah sudah menjadi kewajiban baginya untuk membentuk kompetensi siswa, dalam hal ini peranan guru PAI dilingkungan sekolah harus mempunyai acuan peran guru sebagai mana mestinya.[111] Peran

guru di masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan rnegara secara keseluruhan, guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat.

Sebagai anggota masyarakat guru berperan sebagai teladan bagi masyarakat disekitarnya baik kehidupan pribadinya maupun kehidupan keluarganya. Melihat fenomena tersebut guru PAI dalam kehidupan bermasyarakat akan lebih berperan. Karena pribadi yang mengarah pada jiwa beragama dituntut menjadi guru pribadi dan kelompoknya, peran serta penanaman keberagamaan Islami akan menjadi hal yang konkrit sebagai kewajiban guru PAI dalam interaksi kehidupan dimasyarakat. Selain mempunyai beberapa peran tersebut guru PAI juga mempunyai tugas yang harus dilakukan untuk pengembangan mutu pendidikan peserta didik. Dalam segala aspek guru digolongkan mempunyai tiga komponen penting. Yakni, tugas dalam profesi, tugas dalam kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. [112]

[113]Kartini, 6.
[114]Kartini, 187.

3. Guru Sebagai Pembimbing.

Guru adalahseseorangyangpekerjaannyamengajar.Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalahguru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaranpada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran ataumengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepadasemua

siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Pendapat lain mengatakan bahwa mengajar atau pengajar artinya membantupengembanganintelektual,afeksi dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan,pemecahan masalah latihan-latihan afektif dan keterampilan.

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mkondisi belajar yang sebaik-baiknya. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: motivasi, kematangan (hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi). Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga

perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebihd alam dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berkut:

1). Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai

2). Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terliat secara psikologis,

3). Guru harus memaknai kegiatan belajar,

4) Guru harus melaksanakan penilaian.[100]

---

99 juhji, " Pendidikan Studia Didaktika Peran Urgen Guru Dalam," 55.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing penjalan *(journey)* yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannyabertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan.. Guru

adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

Hal tersebut sesuai dengan teoriMulyasa Guru adalah pendidik, yang menjaditokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Agama Islammemerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Begitu sentralnya peran guru dalam mendidiik siswa maka dibutuhkan integritas dan komitmen dari seorang guru. Terlebih sebagai pendidik. Selanjutnya guru juga sebagai pembimbing. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan.berdasarkan dari hasil temuan bahwa teori ini telah ditetapkan oleh guru PAI dalam menanamkan cara memberikan nasehat dan memberikan bimbingan. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tdak dapat berharap untuk menasehati orang.

4. Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Spiritual.

a. **Pengertian SikapSpiritual**

Sikapspiritualterkaitdenganpembentukanpeserta didikmenjadi orangyangberiman danbertakwa kepadaTuhanYangMahaEsa,mengacu padaKI-1padakurikulum2013yangmenyebutkanbahwasikapspiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaranagama yang dianutnya.

Dapatdijabarkanbahwa sikapspiritualyangtercantumpada kompetensiintipadakurikulum2013 inidimaksudkanbahwapesertadidik dapat dikatakan memilikisikap spiritual apabilamisalnya : a)menjalankan ajaranagamanya,b) toleranterhadappraktikibadahagamalain,danc) menjagakerukunan antarumat beragama.

Dimensispiritualyaituiman,takwaatauakhlakmulia,dansyukur.

1. Iman merupakan keyakinan hati. Orang yang memilikiiman sempurna akandisertaidenganamalperbuatan sebagaikonsekuensidari keimanan tersebut.
2. Takwa merupakan pengetahuan,amalperbuatan,dankeadaandimana perpaduanakal, hati, dananggota tubuh.
3. Syukur adalahpuncak maqam.Hendaknyaseseorang beramal sebagai perwujudan rasasyukuratas nikmat Allah,

yaknidengan mengerahkan semua pemberianAllahkepadanya dijalanyangdiridhaidandicintai- Nya, sesuai dengan apayang disyari'atkan-Nya,dengan menjalankan perintah-Nya danmejauhilarangan-Nya. Semua itudijalankandengan sepenuhhati danpenuhrasasyukur kepada-Nya.Itulahpuncak perjalanan dalam agamaAllah SWT.

4. Denganmenggunakankecerdasanspiritual,dalampengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik,yaitu keputusan spiritual.Keputusan spiritualitu adalah keputusan yang diambildengan mengedepankan sifat-sifat ilahiah dan menuju kesabaranatau tetapmengikutisuarahatiuntukmemberidantetap menyayangi.

5. Pendidikan Agama Islam Sebagai Konseling.

a. Bimbingan dan Konseling.

Hakikat bimbingan konseling islami adalah upaya membantu individu, belajar mengembangkan fitrah – iman dan kembali kepada fitrah – iman , dengan cara memberdayakan (*enpowering*), fitrah – fitrah jasmani,rohani,nafs, dan iman, mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul – Nya,agar fitrah – fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya di harapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

Tujuan yang ingin di capai bimbingan konseling islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah. Dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang

diimaninya itu dalam kehidupan sehari – hari yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum – hukum Alllah SWT.[10]

Bimbingan dan konseling berasal dari 2 kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari Guidance yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Seltzer & stone mengemukakan bahwa guidance berasal dari kata guide yang mempunyai arti *todirect* ,pilot, manager, atau steer menunjukkan, mengatur, menentukan atau mengemudikan.

Prayitno dan Erman Anti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak – anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman individu di fokuskan kepada masalah tertentu untuk di atasi sendiri oleh yang bersangkutan , di mana ia di beri bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan tersebut.

Tujuan bimbingan dan konseling membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Fungsi bimbingan konseling :

1). Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konsseling membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, pendidikan, pekerjaan, dan norma agama.

[10]{Formatting Citation}

2). Fungsi preventif , yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya , supaya tidak di alamioleh klien.

3). Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dan fungsi – fungsi lainnya.

4). Fungsi penyembuhan,, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kurtif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah ,baik menyangkut aspek pribadi , sosial, belajar maupun karier. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.

5). Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dapat membantu klien memilih kegiatan ekstrakurikuler , jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat,bakat, keahlian dan ciri – ciri kepribadian lainnya.

6). Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan.

7). Fungsi penyesuaian , yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

8). Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu klien sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak

9). Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada klien dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalamdiri konseli.

10). Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantuu klien supaya dapat menjaga diri dari mmpertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. [11]

Landasan bimbingan Konseling :

1. Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman khususnya bagi konselor dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih bisa dipertanggung jawabkan an secara logis, etis, maupun estetis.
2. Landasan psikologis, merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman bagi konsselor tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan
   a. Motif dan motivasi berkenan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku baik motif primer yaitu motif yang di dasari oleh kebutuhan asli yang dimiliki oleh individu sememjak dia lahir.
   b. Pembawaan dan lingkungan berkenaan dengan faktor – faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku individu.

[11]{Formatting Citation}

c. Perkembangan individu berkenaan dengan proses tumbuh dan berkembangnya individu yang merentang sejak masa konsepsi hingga akhir hayatnya
d. Belajar , merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dari psikologi.
e. Kepribadian

   Hingga saat ini para ahli tampaknya masih belum menemukan rumusan tentang kepribadia secara bulat dan komprehensif.

3. Landasan sosial budaya.

Merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi kesosialan dan dimensi kebudayaan sebagai faktor yang memempengruhi terhadap perilaku individu.

1. Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

   Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan proesional yang memiliki dasar – dasar keilmuan baik yang menyangkut teori maupun prkteknya.
2. Landasan pedagogis.

   Dalam layanan bimbingan konseling di tinjau dari 3 segi yaitu pendidikan sebagai upaya pengembangan individu dan bimbingan merupakan salah satu benttuk kegiatan pendidikan, pendidikan sebagai inti proses bimbingan dan konseling, pendidikan dilanjut sebagai inti dan tujuan layanan bimbingan dan konseling.
3. layanan religius.

Landasan ini dalam layanan bimbingan dan konseling di tekankan pada 3 hal pokok yaitu manusia sebagai makhluk tuhan, sikap yang mendorong perkembangan dari perikehidupan manusia berjalan kearah dan sesuai dengan kaidah –kaidah agama, upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya [12]

6. Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Istilah konseling yang digunakan dalam tulisan inimerupakan alih bahasa dari bahasaInggris*"counseling"*yangberarti*advis*, informasi, dialog, opini atau pertimbangan yangdiberikan oleh seseorangkepadaoranglainsehubungan dengan pembuatan keputusan atau tindakan yang akan datang. Konsepsi konselingyangberakarpada"*VocationalGuidance"*[1] yangdipeloporiolehFrank Person diBoston tahun 1908, telah berkembangsebagai layanan utama bimbingan dalam pendidikan.Istilahkonselingdisebutjugadenganpenyuluh danbiasanyakata konselinginiterangkaidengankata"bimbingan", yakni*GuidanceandCounseling".*

DalamistilahIndonesiamenjadi"bimbingandan penyuluhan"atau"bimbingan dan konseling".Sementaraitu di dalam bahasa Arab sebagaimana yang didefenisikan oleh al-Khoulykonselingdisebutdengan*al-Irsyãd*[2]. Secara etimologi kata*irsyãd– arsyada*berarti *hadã, dalla*yang dalam bahasa Indonesia berartipetunjuk,sedangkankata*Istisyãrah*berarti

[12]{Formatting Citation}

Istisyārahutalabaminhual masyúrah/al-nashīhah, dalam bahasaIndonesiaberarti memintanasihat[3]. Athiyah menerangkan bahwakonseling bermaksud memberikan pelayanan atau penerangankepadaseseorangdalamsuatuprosespertemuan antaradua orang, dimanasalahseorangdiantaranyamengalamikegoncagan yangdisebabkanoleh problempribadiyangtidak dapatdiselesaikannya sendiri[4].

Untuklebihmendekatkan pamahamanperludikemukakanbahwadalam konselingterjadipertemuantatap muka antarakonselor(orangyang memberi bimbingan)dan*konseli* (orangyang menerima bimbingan).Konseling ini dipandang sebagai inti proses pemberian bantuan yang esensial bagiupayan layanan bimbingan kepadaseseorang(siswa) padasaat merekaberusaha menyelesaikanproblemayangmerekahadapi[5].Namunperlu dicatatabahwa dalampraktiknyakonselingharus dilakukanolehseseorangyangtelah terlatih/profesional.

SecaralebihjelasZulkifliAkbarmenyatakan konselingIslamiadalah serangkaiankegiatanyangdilaksanakanoleh konseloryangkompetendengan individuyang bertujuanuntuk membantuindividu dlam memecahkan masalahnyasendiri,denganmenggunakanajaran-ajaranIslamdanpemikiran logisyangdikaitkandenganajaranIslamagarmemperolehkebahagiaandunia dan akhirat[6].

Berkaitan dengan defenisi bimbingan konselingIslam,Munandir

Menyatakan bimbingan konseling Islami sesuai dengan penggunaan kata sifatnya,menunjukkanlandasandanarahbantuanyangdituju,yaituIslam yang meliputi konsepsinya tentang manusia (dan tentang berbagai hal lain), ajaran-ajarannya, peraturan-peraturannya, sepanjang menyangkut orang perseorangan, ajaran itu mengenai segaladimensi hubungan dan pergaulannya[7]

Beranjak dari defenisi yang dikemukakan para pakar bimbingan konselingIslamidi atas dapatdirumuskanbahwakonselingIslamiitu adalah suatu proses konselingyangberorientasi padaketentramanhidupmanusiadunia akhirat.Pencapaian rasatentram*(sakinah)* itumelaluipendekatandiripada lindunganAllah.Terapi*sakinah*itu akanmenghantarkanindividuuntukmampu menyelesaikan masalah kehidupannya. Tegasnya konseling Islami adalah suatu prosesyangmenujuaktualisasikebahagiaamhidup duniadanakhirat.Prinsip- prinsip inilah yang sekaligus membedakan konsep konseling Islam dengan konsepkonselingyangdihasilkandaripengetahuandanempirikBarat. Sifat Islam yang melekatpadakatakonselingbukansekedarlabel yangtanpamakna, melainkansuatukatayangmelengkapisertamenyempurnakankonseling itu sendiri.

Meskipun tergolong sebagai fenomena baru,sesungguhnya konseling Islamsamatuanyadengankegiatandakwah Islam ditengah-tengahmasyarakat.

Initidaklainkarenakonselingpadahakikatnyamerupakan bagian pentingdari kehidupan beragama itu sendiri. Dan untuk konteks masyarakat muslim konselingIslamiyangterlembagakansetidaknya sudahberlangsungsejak berdirinyapondokpesantren.Kompleksitaskehidupan umatyang semakin tinggiberlaku paraleldenganmeningkatnya keperluan terhadap konseling Islam dan selanjutnyakonselingpendidikan Islami[8]

Konseling Islam yang berkarakteristik Islam merupakan proses konselingyang berorientasikepadatujuanpendidikanIslam.Islamyang berwawasan *rahmatan lil „ãlamīn* mengemban missi untuk menghantarkan manusia menujukehidupan*sakinah* yangmenjadidambaanbagisetiapindividu. Kehidupan*sakinah*ini adalahsebagaiekspresidaripredikat*al nafsalmutmainnah,* yangmenurutalSyarkawimemilikiciri-ciri:*sakīnah,ridã,tawakkal,ibsyãr*dan *sabar*. Ciri-ciri tersebut akansenantiasatercermindalamsetiapmenghadapi cobaanhidup.Dalammencapai*alkamalahal akhlãqiyah*(kesempurnaanbudi pekerti),tidakmengenalrasatakut,gelisahdankegoncanganjiwa, karenasegala persoalan dikembalikan kepadakeputusan dan keridaan Allah semata[9].

KonselingIslamyangdilakuakanterhadapindividu/siswa sebagai upaya merekonstruksisertamengaktualisasikan kembalikonsepdiriagardapat mencapai*alnafsal mutmainnah*tersebut.Kawasangarapannyayangutamaadalah hati *(al*

*qalb)*sebagaimanahalnyadengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yang beraspek*tarbiyatulalqulub,*yakniberupalatihanjiwadenganmenitikberatkanpadaniatdalamhati,dengansenantiasaberupayamenjauhkansegalaperasaan was-was serta niat yang tidak baik.

Berdasarkanberbagaiulasan di atas, akan dikemukakan rumusan konseling Islam sebagai berikut :

a. KonselingIslami adalah suatu layanan bimbingan psikologikyangberprinsip ilmiah dan berkarakteristik Islami.

Prinsipilmiahdapatdibuktikanantaralaindengan pembuktiankebenaran ajaran Islam. Namun jika adafirman-firman Allah yang belum dapat dibuktikankebenarannyaolehilmupengetahuan manusia,bukanberarti ajaran Islam tersebuttidaksesuaidengan prinsip-prinsipilmiah,tetapiilmu pengetahuan manusiaitulah yang belum mampu menjangkauaktualisasinya.

b. Secara konsepsional konseling Islami dibangun di atas pondasi sumber-sumber ajaran Islam. Pelaksanaan pendidikan nabi di Madinah, yakni al Syffahdimanafungsidan perannabipada waktuitu adalahsebagaikonselor yang memberi pengarahanserta memberi petunjuk bagi pemecahan problemyangdihadapisahabat.Hal inisekaligusmenjadititiktolakinspirasi proses konseling Islami

c. Konseling Islami berorientasi pada kehidupan sakīnah, mutmainnah,mencapaikebahagiaanhidupduniadanakhirat karenasenantiasadekat denganAllah.Aktualisasikembalipadakonsepdiri bagiklien(konsele)pada hakikatnya adalahpembersihanhatidari perbuatanmaksiat agar iadapat memilikiqalbunsalīm dannafsmutmainnah.

d. SebagailayananpsikologikkonselingIslamimengacupadaasasdanprinsip psikologiIslami.Dalam membangun asasdan prinsipnyaberpijakpada konsepsi manusia dalam pandangan Islam.

Dalam kaitannyadengan tujuan konseling Islami tentunyasejalan dengan tujuanpendidikan Islam, dimanakonseling Islami ditujukan untuk menyadarkan manusiatentangkeberadaannyasebagai makhluk Allah dan membantunyauntuk menyelesaikanmasalah kehidupan yangdihadapinya,sehinggaiadapat mengambilkeputusandanselanjutnyabertindakdengan berpedoman padaajaran Islam.Sekaligusmembinamentalnyaagar ia tertuntun ke arah kehidupan yang *sakīnah*dengan hati,perasaanyangtenang,tentram*(qalbunsalīm*dan*nafs mutmainnah)*demimencapaikesejahteraandan kebahagiaan hidup,baikdidunia maupun di akhirat.Hal inisejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu :

a. Memelihara fitrah manusiamenuju kedewasaan
b. Mengembangkan potensi dan kesiapan yang beragam
c. Mengarahkan potensi dankesiapan kepadakebaikan/kesempurnaan
d. Prosesnyaberlangsungsecarabertahap[10]

SelanjutnyapendidikanIslamitusendiridipahamidandikembangkandari ajarandannilaifundamentalyangterkandung dalamAlqurandanSunnah yangdapatberwujudpemikiranatauteoriyangdibangundandikembangkan darikedua sumber dasar tersebut. Hal tersebut dikarenakan manusia dalam pandanganIslammemilikiberbagaipotensiyang akandikembangkan,maka tujuan pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk kepribadian manusia secara *kaffah.*

Pendidikan Islam seyogyanyamenyediakan wahanadan saranauntuk kepentingan individualdan untukkepentingan kolektif.Pendidikan Islam harus memperhatikantanggung jawabiman,akhlak, fisik,psikis,sosialdanseksual.

Tentunyadalammengaplikasikankonseptersebut,makarukunimandan rukun Islammerupakanprosesaktualisasipotensidirimanusiasecara totalitas.Selain sebagaipetunjukritual,pokokpikirandarikeduarukun dimaksud memberikan bimbinganuntukmengenal danmemahamiperasaan dirisendiridanoranglain, memotivasidirisertamengelolaemosi[11]

a. **Tugas dan FungsiPendidikan Islam**

Padahakikatnyapendidikan Islam adalah suatu proses yangberlangsung secarakontiniudanberkesinambungan.Berdasarkanhalinimakatugas dan fungsiyangharusdiemban olehpendidikanIslam adalahpendidikanmanusia seutuhnyadan berlangsungsepanjanghayat. Konsepinibermaknabahwatugas danfungsipendidikanmemilikisasaran padapesertadidikyangsenantiasa tumbuhdanberkembangsecaradinamis mulaidarikandungansampai akhir hayatnya.

SecaraumumtugaspendidikanIslamadalah membimbingdan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan pesertadidikdari tahap ketahap kehidupannyasampaimencapaititik kemampuan optimal.Sementarafungsinya adalahmenyediakanfasilitas yangdapatmemungkinkantugas pendidikan berjalandenganlancar[12]. Dengandemikiandapatdipahamibahwatugas pendidikan Islam

dilakukan melalui tiga pendekata. Ketiga pendekatan itu adalah:pendidikanIslamsebagaipengembanganpotensi,proses pewarisan budaya serta interaksi antara potensi dan budaya. Sebagai pengembangan potensi,tugas pendidikanIslam adalahmenemukan danmengembangkan kemampuandasaryang dimilikipesertadidik, sehinggadapatdiaktualisasikan dalam kehidupannyasehari-hari [13].

Sebagaipewaris budayatugas pendidikanIslam adalah alattransmisi unsur-unsurpokokbudayadarisatugenerasike generasiberikutnya,sehingga identitasumattetapterpeliharadanterjamindalam tantanganzaman.Adapun sebagaiinteraksiantarapotensidanbudaya,tugaspendidikan Islamadalah sebagaitransaksi(memberidanmengadopsi)antara manusiadanlingkungannya. Denganprosesini,pesertadidik(manusia)akandapatmenciptakan dan mengembangkanketerampilan-keterampilan yangdapatdigunakanuntuk mengubah atau memperbaiki kondisi-kondisi kemanusiaan dan lingkungannya[14].

Untukmenjaminterlaksananyatugaspendidikan Islamsecarabaik, hendaknyaterlebihdahuludipersiapkansituasidankondisipendidikan yang bernuansaelastis,dinamis dankondusif yangmemungkinkanbagipencapaian tugastersebut.Haliniberartibahwapendidikan Islamdituntutuntukdapat menjalankan fungsinya baik secara struktural maupun institusional. Artinya secarastrukturalpendidikanIslammenuntut adanyastruktur

organisasiyang mengaturjalannyaprosespendidikan,baikpadadimensi vertikal maupun horizontal.Sementarainstitusionalia mengandung implikasibahwa proses pendidikan yangberjalanhendaknyadapatmemenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yangterusberkembang.Untukitudiperlukankerjasama berbagaijalurdanjenis pendidikan,mulaidarisistempendidikansekolahmaupun pendidikanluarsekolah.

Biladilihatsecaraoperasional,fungsi pendidikan dapatdilihatdaridua bentuk, yaitu :

a. Alatuntukmemelihara,memperluasdanmenghubungkantingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-idemasyarakat dan nasional
b. Alatuntukmengadakanperubahan,inovasidanperkembangan.Padagaris besarnyaupayainidilakukanmelaluipotensiilmupengetahuandan*skill* yang dimiliki,serta melatih tenaga-tenagamanusia(peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang kian dinamis [15]

Melihatpadatugas danfungsipendidikanIslamdi atas,sangat terkait dengantujuankonselingIslamidalampendidikan.Sebagaimana yang dikemukakan Thohari Musnamarsebagai berikut:

a. Membantuindividumencegahtimbulnyaproblem-problemyangberkaitan dengan kegiatan belajar,antara lain dengan jalan
   1) Membantuindividumemahamihakikatbelajar/pendidikanmenurutIslam

2) Membantu individu memahami tujuan dan kedudukan belajar/pendidikan menurut Islam

3) Membantu individu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar/pendidikan

4) Membantu individu menyiasati kegiatan belajar/pendidikan agar berhasil.

5) Membantu individu melakukan kegiatan belajar/pendidikan sesuaidengan ketentuan (syariat)Islam.

b. Membantuindividumemecahkanmasalah-masalahyangberkaitandenganbelajar/pendidikan, antaralain denganjalan :

1) Membantu individu agar mampu memahami (menganalisis danmendiagnosis) problem yang dihadapinya

2) Membantu individumemahamikondisidirinyadanlingkungannya

3) Membantuindividumemahamidanmenghayati cara-caramengatasimasalah belajar/pendidikan menurut atau yang sesuai denganajaran Islam

4) Membantuindividumenetapkanpilihanupayapemecahanmasalahyang dihadapinyasesuai denganajaran Islam

c. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kegiatan belajar/pendidikannyaagar tetapbaikdanmengembangkannyaagar jauh lebih baik,antara lain dengan cara :

1)Membantu individu memelihara situasi dan kondisi belajar/pendidikannyayangsemulapernahterkenaproblemdantelahteratasi agar tidakmenjadi permasalahan kembali

2) Mengembangkansituasidankondisibelajar/pendidikanmenjadilebih baik[16]

3. Esensi Konseling Islami Dalam Pendidikan

Semakinkompleksnyakehidupandankebutuhan manusiaberdampak

padabanyaknyaperubahanpadadiriseseorang.Haliniberakibat padasemakin banyaknyaorang yangmemerlukanbantuanoranglaindalammenyelesaikan masalahyangdihadapinya dalamkehidupantersebut.Seiringdenganperubahan itukonelingIslampunberubahkearahyanglebihlengkap.Diperlukanteknik danpendekatan,bahkan harusprofesional.Masalah-masalahsiswatidakcukup hanya diselesaikan guru yang mengajar di kelas, tetapi perlu penanganan konselormelalui program konselingIslami.

Dalamtataranoperasionalkonselingislamidilakukanberlandaskanpadaajaran Islam dengan tujuan untuk menyadarkan manusia tentang keberadaannya sebagaimakhluk Allah danmembantunyauntukmenyelesaikanmasalah kehidupan yang sedang dan akan dihadapinya. Dengan demikian iaakan dapat mengambil keputusan dan selanjutnya bertindak dengan berpedoman pada ajaran Islam demi mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Paradigma inidalamperkembangan keilmuankonselingIslamidikenaldengan konseling*triadic*. Kalaudalam praktikkonselingkonvesionalproses penyelesaian masalah terbatas pada komunikasi intensif antara konselor dan klien, maka dalam proses konselingIslamiselaindariintensifitaskomunikasikonselordanklien, Allah sebagaisebabdarisegalasebabdijadikansebagai alasanpemungkasmengapa manusiaatauklienharusbisakeluardarimasalahyangsedangdihadapi,

atau palingtidakbisamenerima atau bersabar atas sesuatu yangmemberatkan dirinyayangdikenaldenganidentitassebagai"masalah".

Sejalandenganuraianditas,makatugas pendidikdalamproses pendidikanadalahmendidik[17].Aktivitasmendidik itusebahagiandilakukan dalambentukmengajar,melatih, membimbing,mengarahkan,memberi dorongan,memuji,memberi contoh atauketeladanan,membiasakan bahkan memberihadiah danhukuman.Karenanyatugasmendidikbukan hanyasekedar mengajar,tetapijuga memotivasi,mengarahkan,memberipenguatan, mengklarifikasidanmemfasilitasiproses pembelajaran,yaituproses dimana pesertadidikdibinaagar dapat merealisasikan seluruh potensiyangdimilikinya secara maksimal[18].

DalamIslam,tugasutamayangharus dembanpendidik padadasarnya adalahmengenalkan dan meneguhkan kembali perjanjiansucimanusiaterhadap Allahswt.Untukituseorangpendidikharus berupayamengantarkan peserta didiknya kearah pengenalan kembali *syahadâh*kepada Allah swt.yangtelah diikrarkanketikaindividu masihberadadialam*rûh*. Prosespengenalanituharus berlanjut padaupayaedukatif untukmeneguhkan*syahadâh*,yaknikonsistensi pengakuan akankeMahaEsaan Allahswt.dalamseluruhsikap,amaldan perbuatan sepanjang kehidupan.

Senyatanyadalam kelangsungan prosespendidikan diberbagai instansi pendidikanIslamtidaksedikitsiswayang mengalamimasalah, baik yangberkaitan denganproses

pembelajaran/akademikmaupunyangberkaitandenganmasalah diripribadi.Disisilaintidaksedikitsiswayangkurangbahkan tidakmampu mengatasiataukeluardarimasalah yangmelingkupikehidupannya. Eksesyang timbulsangatberagama.Disorientasiterhadap tujuanpendidikan,mental disorder, perilakusalahsuai.Pathologisosial,degradasimental,penurunan prestasibelajar,konflik internaltemansebaya, konplikkeluargabahkankonplik dalammemahami eksistensituhan.Dalamhalinidiperlukantenagaprofesional yangdapatmembantupesertadidikdalam mengenalidanmencarikansolusiterhadap masalah yang sedang merekahadapi. Selain konselor, guru melalui pemberdayaanlayanankonsultasidengangurupembimbing atau konselor dapat berperan melakukan proses konseling Islam guna mengembalikan peserta didik kepadafitrahnya.

Dengandemikian, melalui pendidikanIslam pendidik/konselorIslami berupayamengantarkan pesertadidikpadakeimanandan kedekatan kepadaAllah swt.Agar tujuanitutercapai,makapendidik/konselor harusberusahamensucikan diri atau jiwapesertadidiknya. Sebabhanyadiri dan jiwa-jiwayang suci sajalah yang dapatmenujudandekatdenganAllahswt.Sebagaimanadikemukakan An-Nahlawi, selainbertugas mengalihkanberbagaipengetahuandanketerampilankepadapeserta didik,tugasutamayangharusdilakukanpendidik adalah*tazkiyahalnafs*,yaitu mengembangkan,membersihakandanmengangkat jiwapesertadidikagar sampai kepadapenciptanya,menjauhkannyadarikejahatan dan menjagaagar

merekatetap beradapada*fitrah*nya[19]

Kesempurnaan ajaran Islam menyimpankhazanah-khazanah berhargayang dapat digunakanuntukmembantumenyelesaikanproblemayangdihadapioleh manusiadalamkehidupannya. Secaraoperasionalkhazanah-khazanahtersebut tertuangdalam konsepkonselingIslami yang secarapraktistercermindalam proses *faceto facerelationship*(pertemuantatapmuka)atau*personalcontect*(kontakpribadi) antaraseorangkonselor yangkompetendalam bidangnyadenganseorang*klien (konsele)* yang sedang menghadapi dan sedang berjuang menyelesaikan problema kehidupannya. Dalamkeadaan sepertiinilahkonselingIslamibenar-benarberperan bagipenyelesaianproblemkehidupanpesertadidik[20].

Berkaitan dengan hal di atas, eksistensi konseling Islami dalam pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Siswasebagai objekgarapandalamprosespembelajaransekaligus objekdalamlayanan konselingIslami.Sebagai objekprosespembelajaransiswaharus diperkenalkan dengan harkat dan martabatnyasebagai manusiayang melingkupi :

a. makhluk yang beriman dan bertaqwakepadaTuhanYang MahaEsa
b. makhluk yang paling indah dan sempurna dalam penciptaan danpencitraannya
c. makhluk yang palingtinggiderajatnya

d. khalifah dimukabumi

e. pemilik hak-hakasasi manusia[21]

Disisilainsiswajugaharus diperkenalkan terhadapdimensi kehidupannya yang meliputi:

a. Dimensikefitrahan,kata kuncinyayangdikandungnyaadalahkebenarandan keluhuran.Dengandua katakunciinidapatdimaknaibahwaindividu manusiaitupada dasarnyabersihdanmengarahkandirikepadahal-hal yang benardanluhur,sertamenolakhal-hal yangsalah,tidakbergunadanremeh serta tidak terpuji.

b. Dimensikeindividualan,katakuncinyayangdikandungnyaadalahpotensidan perbedaan.Bahwasetiapindividupadadasarnyamemilikipotensi,baik potensi fisik maupun mental psikologis, seperti kemampuan intelegensi, bakatdankemampuanpribadilainnya.Potensiini dapatberbeda-beda antar individu, ada yang berpotensi sangattinggi, tinggi, sedang, kurang dan kurangsekali

c. Dimensi kesosialan, kata kuncinya yang dikandungnya adalahkomunikasidankebersamaan.Denganbahasaverbaldannonverbalm anusiamenjalin komunikasidengan individulain.Di sampingituindividujugamenggalang kebersamaan dengan individu lain dalam berbagai bentuk, seperti persahabatan, kekeluargaan dan organisasi formalmaupun non formal.

d. Dimensikesusilaan,katakunciyangdikandungnyaadalahnilaidanmoral.

e. Dalamdimensiinidigarisbawahikemampuandasarsetiapindividuuntukmem

berikan penghargaan terhadap sesuatu, dalam rentang penilaian tertentu.Sesuatudapatdinilaisangat tinggi(misalnyadengandiberi label baik),sedang(dengan label cukup) ataurendah(dengan label kurang). Rentang penilaian itu dapat pula dipersempit atau diperlebar. Misalnya denganrentangbaik, cukup,kurangdiperlebarmenjadibaik,baiksekali, cukup, kurang, kurang sekali.

f. Penilaian yang dibuatolehsekelompokindividu tentangsesuatuyangsangat penting untuk kehidupan bersama seringkali ditetapkan sebagai standart baku.Standart bakuinilahyangselanjutnyadijadikanpatokanuntuk menetapkan boleh tidaknyasesuatuhal dilakukan oleh individu.Inilah yang disebut moral.

g. Dimensi keberagamaan,kata kunci yang dikandungnya adalah iman dantaqwa. Bahwasetiap individu padadasarnyamemiliki kecenderungan dan kemampuan untuk mempercayai adanya Allah serta mematuhi segenap aturandanperintah-Nya.Keimanandanketaqwaan inidibahasdalamagama yang dianut individu.

Dalam kaitannyadengan esensi konselingIslamidalam pendidikan Islam, bahwapendidikanIslamharusmengacupadamasing-masing dimensi yangadapada dirisetiapindividu.Disisilainagar terinternalisasipadadiripesertadidiksegenap programlayanankonselingIslamiharus berisikanpengetahuandanpemahaman terhadapkandungandimensitersebut.Untukitubaikgurumaupunkonselordisekolahdituntutagarmemahamisecaralebihrinciakandaya-dayayangadapada individuataupesertadidik,seperti:dayataqwa,cipta,rasa,karsadankarya.

Dayataqwamerupakan basisdan kekuatanpengembangan yangsecara hakikiadapadadirimanusiauntukmengimanidanmengikutiperintahAllah

swt.Dayaciptabersangkutpautdenganakal,pikiran,fungsi kecerdasan, fungsi otak.Dayarasamengacupadakekuatanperasaanatau emosi yangseringdisebut sebagaiunsur afektif.Dayakarsamerupakan kekuatan yangmendorongindividu untukmelakukansesuatu,secaradinamis bergerakdarisatuposisikeposisilainbaik artipsikis maupunkeseluruhandiri.Dayakarsainimengarahkanindividuuntuk mengaktifkandirinyauntukberkembang,untuk berubah dan keluardari kondisi*status quo*.Selanjutnyadayakaryamengarahpadadihasilkannya produk-produknyata yang secaralangsungdapatdigunakan atau dimanfaatkanoleh dirisendiri,oranglain dan/ataulingkungan[22].

Penampilankemanusiaanpesertadidiksehari-hari akantampakmelalui aktualisasidimensi-dimensikemanusiaannya,yaitudimensi kefitrahan, keindividualan, kesosialan, kesusilaan dan keberagamaannya. Penampilan kelima dimensikemanusiaaninisesungguhnyalahmerupakan aktualisasikeseluruhan spektrumharkatdan martabat manusiayangtelah terkembangkan berkat pengembangandayayangadapadaindividu/pesertadidikmelaluipendidikanIslam. Pendidikan Islam yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai fundamentalyangterkandungdalam sumber dasar(Alqurandan Sunnah),dapat berwujudpemikiran atauteori yang dibangun atau dikembangkandari kedua sumberdasattersebut.

Upaya pendidikan Islam dengan campurtangan guru/konselorIslami melaluilayanan konselingIslamiyangberfokuspadapengembangandaya-daya yang ada dan dimensi kemanusiaan dengan dasar hakikatkemanusiaanakansecara langsungmengisidimensi-

dimensikemanusiaan yanghasilakhirnyaterujud dalam kehidupan sehari-hari. Aktualisasi ini akan menampilkan derajat sosok keutuhan individumanusiasesuaidenganharkat danmartabat manusiayangdimaksudkan. Menjadi manusiaseutuhnyadalam kehidupan (duniadan akhirat) adalahtujuan penciptaan manusia oleh Allah swt. Untuk tujuan itulah hakikat manusia dilengkapi dengan limadimensidisertai limadayasebagai perangkatinstrumen dasar bagi pengembangan seluruh komponen harkat dan martabat manusia. Hanya dengan pengembangan lewatprogram konseling Islami dalam bingkai pendidikan Islam,daya-dayaitu seoptimal mungkin perwujudanmanusia seutuhnyaakandapattercapai.

Permasalahan Individuituterumuskandalambentuk: Ketaqwaanyang terputus,dayaciptayanglemah,dayarasayangtumpul,dayakarsa yang mandeg, dayakaryayangmandul.Giziyangrendah,pendidikanyangmacet,sikapdanperlakuan yangmenolak dankasar,budayayangterbelakang,kondisiinsidental yangmerugikan. Rasaamanyangterancam,kompetensiyangmentok,aspirasi yang terkungkung, semangat yang layu,kesempatanyang terbuang.

a. **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Spiritual.**

   Peserta didik diharapkan dapat memiliki spiritual menjadi manusia seutuhnya / insan kamil yang dapat menyikapi setiap persoalan dan kejadian apapun yang dialaminya dengan berpegang teguh pada Allah dan Rasulnya,membimbing anak menanamkan makna hidup,melibatkan anak dalam beribadah.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Religi.

a. SMA PGRI COMAL.

1. Guru sebagai pengajar .

   Memberikan ilmu pendidikan agama islam dan proses pengarahan pembelajaran pendidikan agama islam di lingkup sekolah.

2. Guru sebagai pembimbing.

   Memberikan bimbingan pada siswa , memberikan pengajaran moral dan pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, sehingga menunjukkan semangat pribadi yang baik terhadap siswa..

b. SMA 1 COMAL.

1. Guru sebagai pengajar.

   Melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti luhur.

2. Guru sebagai pembimbing

   Tentu memberikan bimbingan dan arahan kejalan yang di ridhai oleh Allah SWT melalui pemahaman Al- Qur'an dan Hadits tentang akhlaqulkarimah.

3. Menasehati agar lebih menambah keimanan dan bergaullah dengan teman – teman yang baik agamanya.

4. Dengan memberikan peringatan dan memberikan pemahaman kepada s

   Memberikan ilmu pendidikan agama Islam dan proses pengarahan pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkup sejkolah.

c. SMK Muhammadiyah 6 Comal

1. Guru sebagai pembimbing

   Memberikan bimbingan pada siswa, memberikan pengajaran ,moral dan pengarahan melalui penjelasan , diskusi, penyampaian cerita sehingga menunjukkan semangat pribadi yang baik terhadap siswa.

2. Guru sebagai pengajar

   Memberikan ilmu pendidikan agama Islam dan proses pengarahan pembelajaran pendidkan agama Islam di lingkup sekolah.

d. SMA PGRI COMAL

1. Guru sebagai pendidik.

   Memberikan / mentranfer pendidikan agama Islam dan juga memberikan proses nilai dalam pembentukan karakter siswa sehingga memiliki kepribadian yang baik.

2. Guru sebagai teladan

   Memberikan keteladanan pada siswa dalam persoalan moral dan penalaran terhadap peristiwa kehidupan di dalam maupun diluar sekolah.

e. SMA 1 COMAL

1. Guru sebagai pendidik

   Memberikan pendidikan dan menanamkan karakter sesuai dengan Al- Qur'an dan Hadits dan juga sesuai kurikulum nasional tingkat sma.

2. Guru sebagai teladan.

Tentu harus memberikan contoh yang baik yaitu dalam perkataannya , tingkah lakunya dan perbuatannya dalam sehari – hari terutama dalam menjalankan shalat 5 waktu danlain –lain.

3. Menasehati agar lebih menambah keimanan dan bergaullah dengan teman – teman yang baik agamanya.
4. Peran yang dilakukan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa memberikan nasehat.

f. SMK Muhammadiyah 6 Comal.

1. Guru sebagai pendidik

   Memberikan/mentranfer pendidikan agama Islam dan juga memberikan proses nilai dalam pembentukan karakter siswa sehingga memiliki kepribadian yang baik.

2. Guru sebagai teladan

   Memberikan keteladanan pada siswa dalam persoalan moral dan penalaran terhadap peristiwa kehidupan di dalam maupun diluar sekolah.

g. Hasil Wawancara.

Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik religi, jawabnya sebagai pengajar dan pembimbing religi memberikan pendidikan ilmu ajaran Islam dan proses pengarahan pembelajaran pendidikan ajaran Islam di lingkup sekolah. Sebagai pendidik religi memberikan /mentranfer pendidikan agama Islam dan juga memberikan proses nilai dalam pembentukan karakter siswa sehingga memiliki kepribadian yang baik. sebagai teladan memberikan keteladanan

pada siswa dalam persoalan moral dan penalaran terhadap peristiwa kehidupan di dalam maupun di luar sekolah.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konseling.

1. Memberikan bantuan kepada siswa yang prestasinya kurang dan mendorong peserta didik agar mampu belajar dengan baik.
2. Berupaya membantu siswa memahami serta mengembangkan pribadi yang berilmu dan bertakwa kepada TuanYang Maha Esa, mandiri,aktif, kreatif, serta sehat jasmani ruhani.antara lain: penanaman sikap, pemahaman tentang bakat dan minat.
3. Membantu siswa dalam proses untuk mengenal lingkungan yang di landasi budi pekerti, antara lain: kemampuan bertingkah laku yang baik sesuai norma agama, hubungan yang dinamis, pemahaman dan pengenalan peraturan dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan, membentuk kepribadian akhlakul karimah.

d. Hasil Wawancara.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Mufassirin pada tanggal 21 Juni 2019. Menyatakan Usaha yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja yaitu , di nasehati kemudian di suruh membuat surat pernyataan panggil orang tua. Dan guru sebagainpendidik memberikan pendidikan dan menanamkan karakter sesuai dengan Al- Qur‟an dan Hadits dan juga sesuai kurikulum nasional tingkat SMA sebagai pembimbing tentu mmberikan bimbingan dan arahan ke jalan yang di ridhai Allah SWT, melalui pemahaman Al-Qur‟an dan Hadits tentang akhlaqulkarimah., guru sebagai pengajar melakukann pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti luhur, sebagai teladan guru tentu harus memberikan contoh yang baik

yaitu dalam perkataan , tingkahlakunya dan perbuatan dalam sehari – hari terutama dalam menjalankan shalat 5 waktu.

Berdasarkan wawancara bapak Kepala Sekolah Bapak Sanyoto, menyatakan peran guru PAI di lingkungan sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan mengadakan pembinaan terhadap kegiatan kerohanian alhamdulillah berjalan cukup baik, mulai anak yang mempunyai potensi dan perilaku menyimpang untuk dan perilaku menyimpang untuk kegiatan kerohanian alhamdulillah berjalan cukup baik, mulai Berdasarkan wawancara bapak Kepala Sekolah Bapak Sanyoto, menyatakan peran guru PAI di lingkungan sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan mengadakan pembinaan terhadap anak yang mempunyai potensi dan perilaku menyimpang untuk kegiatan kerohanian alhamdulillah berjalan cukup baik, mulai dari shalat berjamaah, masjid yang paling megah, dan jamaahnya disetiap shalat asar,duhur selalu penuh dan selalu ada kegiatan ekstra kurikuler dan ekstra kegiataan rohis. Dan kegiatan hari besar selalu dilaksanakan oleh OSIS , guru PAI dan pesantren kilat. Hasil wawancara dengan bapak Ikhsan , kenakalan remaja ada mencuri, perkelahian, motivasi hukumannya dengan kredit pelanggaran hukumannya point. Untuk ibu isna hasil wawancaranya adalah kenakalan remaja adanya nongkrong Dikantin dengan di nasehati.

Pada tanggal 24 september 2021 metode mengajarnya untuk pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan apa bu beliau menjawab metode ceramah, katanya? Pada tanggal 26 september 2021, berapa banyaknya guru dan siswa di SMA N Comal

Pemalang bu? Bu isna menjawab guru sebanyak 71, murid 1.172. dan TU sebanyak 28 katanya, Jawabnya masya Allah klalen nemen bu ,kamis iya saya WFO nya lagi kamis. Peneliti jawab iya. Insya alllah besok dielingke iya bu mbokan klalen maning sahutnya. Soalnya wawancara nya juga lewat media sosial wa, Kata peneliti. Kalau ibu khusnul hpnya jarang aktif jadi.. Untuk ibu khusul kenakalan remajanya adanya wati sering gaduh dikelas menanggulanginya dengan cara memberi nasehat dan diajak bicara .

Hasil Wawancara dari Bapak Eko Kepala SMA PGRI Comal, adalah sejar berdirinya SMA PGRI Comal apa saja pak, kemudian selang beberapa hari di pinjami oleh guru yang lain yaitu bapak Nur, lembaran fotocopian selang beberapa hari peneliti mengembalikan foto copiannya. Hasil wawancara dengan bapak erwin ,peran guru PAI di SMK M 6 Comal, baik memberi nasehat dan mencontohkan yang baik dengan siswa siswinya.

Wawancara guru PAI SMK PGRI Comal dan SMK Muhammadiyah 6 Comal pembinaannya terhadap kenakalan remaja yang ada di sekolah dengan melaksanakan shalat fardhu berjamaah di sekolah, shalat sunnah, shalat jum at bagi siswa laki – laki. Hafalan surat pendek.

e. Hasil Observasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan pengamatan dalam penelitian datang ketempat kegiatan orang yang diamati , kegiatan dilakukan untuk mengupayakan hasil pengamatan yang kemudian diungkapkan kedalam laporan penelitian dan mencatat keadaan antara lain: pengamatannya, mengadakan pembinaan terhadap

anak yang mempunyai potensi dan perilaku menyimpang untuk kegiatan kerohanian, mengadakan shalat berjamaah, di shalat asar, dhuhur, selalu penuh, ada kegiatan ekstra kurikuler, dan eksttra kegiatan rohis, dan kegiatan hari besar Islam selalu dilaksanakan oleh OSIS, Guru PAI dan pesantren kilat.

f. Hasil Dokumentasi.

Dokumentasi metode ini digunakan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian dan juga digunakan untuk mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat atau data yang meragukan saat observasi dilakukan.peneliti menggunakan metode ini yaitu: sejarah berdirinya sekolah , dan visi misi sekolah.

g. Jadwal penelitian.

a. Tahap Pralapangan: awal 2019
    a. Rancangan penelitian: awal 2019
    b. Pilih lapangan: awaal 2019
    c. Mengurus izin tempat lapangan: awal 2019.
    d. Penilaian lapangan: awal 2019.
    e. Pilih informan: 21 Juni 2019.
    f. Persiapan perlengkapan: 21 Juni 2019.
b. Tahap kerja lapangan.
    a. Observasi: 17 Juli 2019.
    b. Wawancara: 21 Juni 2019.
    c. Dokumentasi : 21 Juni 2019.
    d. Catatan Lapangan: 21 Juni 2019.
    e. Persiapan Proposal/ Seminar Proposal: 14 Pebruari 2021.
    f. Naskah Komprehensif : 10 Pebruari 2021.

c. Analisis data
    a. Reduksi data: 21 Juni 2019.
    b. Kesimpulan: 21 Juni 2019.
d. Perlengkapan laporan: 22 Desember 2021.
    a. Observasi : 26 Desember 2021
    b. Catatan Lapangan: 26 Desember 2021.
e. Tahap Penyusunan Laporan : 24 ktokber – 4 Nopember 2021.
    a. Ujian Tesis: 15 Desember 2021.
    b. Diskusi Laporan :21 Desember 2021.
    c. Penyempurnaan Tesis : 29 Desember 2021.
    d. Penyempuraan Tesis 29 Januari 2022.

h. Karakter Riset

a. Potensi Lingkungan Sekolah: berpikir positif (baik),
b. Potensi Siswa : Baik
c. Potensi guru dan staf : Ramah, Dinamis, Efisien, Tertib.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Pemalang

1. Pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia ,mencintai tanah air ,tegap jasmaninya , sempurna budi pekertinya, (akhlaqnya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya manis tutur katanya baik dalam lisan maupun tulisan.
2. Pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera adil, dan makmur. Pendidikan agama Islam mutlak harus diberikan karena pada jenjang itu terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan, untuk menguasai konsep-konsep Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan Islam.
3. Mendidik adalah membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian yang utama , maksudnya pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya serta berguna bagi bangsa dan negara.
4. Menumbuh kembangkan pendidikan dan kehidupan Islami, menumbuh kembangkan kecerdasan sosial dan spiritual, terampil bijak berpikir bijak berperilaku dan berakhlak mulia,
5. Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, di mana hubungan antara ayah dan ibu dan anak tidak ada percekcokkan dan pertengkaran.
6. Memberikan pendidikan agama Islam , memberikan proses nilai dalam pembentukan karakter siswa sehingga memiliki kepribadian yang baik.

7. Bimbingan konseling adalah proses pemberian bahan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang/beberapa individu , baik anak – anak remaja /dewasa agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan berdasarkan norma – norma yang berlaku.
8. Menciptakan keluarga yang beragama maksudnya membuat suasana keluarga orang menjadi kehidupan yang taat takwa kepada Allah SWT.

B. Saran – saran.

Berdassarkan kesimpulan di atas.

1. Usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses perubahan itu di landasi dengan nilai – nilai Islami.
2. Merupakan rangkaian usaha membimbing , mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan – kemampuan dasar dan kemampuan belajar ,sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup, proses tersebut senantiasa berada dalam nilai – nilai yang melahirkan norma – norma syariah dan akhlaq karimah..
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemalang memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan sekolah , sekolah merupakan lingkungan yang menengahi antara lingkungan keluarga ,lingkungan masyarakat, harapan orang tua lingkungan sekolah dapat ikut membantu kepribadian anak dengan baik, orang tua memilihkan lembaga

pendidikan yang dipercaya dapat meningkatkan kemampuannya,untuk mencegah timbulnya penyimpangan.

4. Mengembangkan semangat berprestasi dan inovasi, melaksanakan proses penilaian yang akuntabel, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Penutup.

Syukur alhamdullilah atas limpahan rahmat Allah SWT , penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar, sholawat dan salam semoga Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapat safaatnya .Amin Ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto, "Faktor - Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kec..Kemuning Kota Palembang," Jurnal Pendidikan Agama Islam. Raden Fatah Vol 1. 2019.

Abdullah &Khairunnisa Hamdani. , "No Title Sinergitas Three Mata Pendidikan Dalam Menghadapi Juvenile Delinquency Di Sekolah," n.d.

Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran PAI*, Cet Ke 2. 2012.

Asep Nunung Yohana. , “No Title Optimalisasi Peran Guru PAI Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa,”Jurnal *Penelitian Pendidikan Islam* .Vol.7 No .1. (2019): , https://doi.org/https:oi.org./10/3666/jpai vio.87.

A. Syafii As & Yulia Rahmawati., “No Title Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Kenakalan Remaja Studi Kasus Di Sma Avicenna Mojopahit Jombang .Vol 4. No.1.2019.

Akmal Hawi, “No Title Kompetensi Guru PAI,” PT Edisi 1.Cet .Ke 2. .Rajagrafindo. Persada Jakarta. 2014. .

“AbrianJanis ,”Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Nusa Tambukan Kab.Kepulauan Sangihe Artlikel IAIN Manado.2017. 19.

[13] Andi Riswandi Buana Putra, Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah. Vol 10. No.1. Pedagogik Jurnal Penelitian. 2015.

[14] Anwar Sutoyo. Biimbingan dan Konseling Islami.Yogyakarta. Cet.Ke 1. 2013. Pustaka Pelajar.

Barnawi, M. Arifin.*No Title Strategi dan Kebijakan Pembelajjaran Pendidikan Karakter Depok Sleman* (yogyakarta Ar Ruzz, Media. 2013).

Budi Artini, “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja,” *Jurnal Keperawatan Vol.* 7, No. 1 (2018), https://doi.org/10.47560/kep.v7i1.117.

Cece Wijaya, & Tabrani. Rusyan. “No Title Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar,” Bandung Rosda Karya...

DjamaluinAncok, Anatasya. ,Suwarsiyah. Sudardjo. “No Title Psikilogi Untuk Kesejahteraan Masyaraat., Pustaka Pelajar. Cet .Ke 1.” n.d.14..

[15]{Bibliography} Erhansyah. Mengatasi Kenakalan Remaja .Jurnal Tadrib .Vol 1V .N0. 2.2018.

[13]{Formatting Citation}
[14]{Formatting Citation}
[15]{Formatting Citation}

Fifin Dwi Purwaningtyas, "Pengasuhan Permissive Orang Tua Dan Kenakalan Pada Remaja," *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. II No. 1. 2020.10, no. 2 (2019): 12.

Gita Arli, *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa SMA N* (Kencana, n.d.), 14–15.

Heri Gunawan, "No Title Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh," PT. Remaja Rosda Karya. Offset. Bandung. n.d.

Heri Nasution, *No Title Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Penilaian Gerakan*, Jakarta.Bulan Bintang. 1975.20.

Https:/jom.Unri.ac.id./index.php./JOMFSIP/ARTICLE/VdaIEW/15257 .

"No Title," n.d.,

Https//staffnew.uny.ac.id./ upload/13 2049942/pengabdian/kenakalan/remaja.pdf.

John Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diatara 5 Pendekatan*, Edisi Ke 3.. n.d.205

John Creswel , *Researcd Desaig Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Mixed ,Cet Ke 1.* , n.d.257-258

Juhji, "No Title Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan . STUDIA DIDAKTIKA. Jurnal *Ilmiah Pendidikan. Vol 10.No. 1.* 10 (2016): 54

Jalaludin, *No Title Pendidikan Islam Penidikan Siswa Dan Proses* (Jakarta Rineka Cipta, 2016), 149.

Kartini Kartono. , *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, PT. Rajagrafindo. 2010. 28.

Koesooma, *No Title Pendidikan Karakter*, n.d.145.

Leni Marlina, *No Title Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smk 4 Pgri Kota Bengkulu*, 2020, 40–45.

Lilis Karlina, "No Title an Educational Journal Iin the Phenomenon of Juvenile Delinquency," n.d., 152.

[16]Muhaimin,*No Title Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (jakarta rja grafindo perssada, 2005), 50–52.

M.Ngalim Purwanto, *No Title Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (bandung remaja rosda karya, 2008), 171.

M.Masjkur,"No Title Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Self Countrol Remaja Di Sekolah IAI. Sunan Bojongnegoro At-Tuhfah," *Keislaman* 7 (2018): vol. 6 Vol 7.

Moh Ali, *No Title Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta. 2014.PT.Bumi Aksara.. 9–11.

Muhaimin*No Title Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (jakarta Raja Grafindo perssada, 2005), 50–52.

MahfudJunaedi, "No Title Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam. PT.Kencana.Cet Ke 1."254.

M. Quraisy Shihab,*Tafsir Al – Misbah Vol 3.* PT .Lentera Hati Jakarta: 2002.lm257.

MaulidaAulia Rahma, "No Title Rangkuman Kriminalitas Kenakalann Remaja Beserta Argumentasi Hukum Islam Dan Kuhp," 2017, 1.

MuhammadShadiqin, *No Title the Role o Tachers of PAI in Overcome Students Naughtness At SMA N 1 MUARALAHEI DISTRICT BARITO Iain*, 2017, 14.

Nurutun Mumtahanah, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif Represif Kuratif Dan Rehabilitasi. Al-Hikmah," 10.

NurhasanahLeni, "No Title Jurnal. Bimbingan Dan Konseling Kenakalan Remaja Dan Perspektif Antropologi," n.d..28.

Nur Ainiyah, "Pembentuka Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" 13 (2013) .Jurnal Al- Ulum., https://doi.org/https doi org./10/3666/jpai.vvvi.87.21.

Nindy Putri Zumiani, "No Title Strategi Guru PAI Dalam Nenanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp PTPN IV Kec BP Mandoge Kab. Asahan. ," *UIN Sumatra UTARA.*, 2018, 23– 25

Poerwanto , *No Title Kamus Umum Bhs. Indonesia.* , 1976.

[16]{Formatting Citation}

Syaiful Bahri Djamarah, *No Title Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Dukatif* (jakarta rineka cipta, 2000).35.

Sunarto, *No Title Perkembangan Peserta Didik*.54-55.

Soemarno, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Pesserta Didik,"Vol.1.No.1. .2016..Jurnal Al- Lubab.

Suparman, "No Title Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam," *Penggabdian Masyarakat* 2 (2019): vol. 10 Vol 2.

Lampiran: Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Comal.

Lampiran: Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Agama Islam.

Lampiran.

Kepala SMK Muhammadiyah 6 Comal dengan Guru PAI**.**

Lampiran: Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Peneliti.

Lampiran: Wawancara di SMA PGRI Comal Pemalang bersama Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Lampiran: Wawancara Kepala SMK M 6 Comal Pemalang dan Guru Mapel PAIBP

Lampiran:

Angket /Pertanyaan Wawancara

1. Jika ada siswa yang menjadi problema kenakalan remaja bagaimana rencana selanjutnya guru PAI yang mendidik?
   Identitas : Samsul

   Guru: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

   Dari : SMK Muhammadiyah 6 Comal

2. Apa nama buku mapel agama di SMK Muhammadiyah 6 Comal Pemalang?

3. Apa metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 6 Comal Pemalang ?

Lampiran:

Angket /Pertanyaan; Wawancara

1. Apa saja jenis kenakalan remaja yang ada di SMA Negeri 1 Comal?

   Identitas : Bapak Ikhsanudin

   Guru : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

   Asal : SMA Negeri 1 Comal

2. Apabila siswa melanggar peraturan sekolah apa sanksi yang diberikan sekolah/guru pendidikan agama islam dan budi pekerti?

Lampiran:

Angket /pertanyaan Wawancara

1. Jika ada siswa yang menjadi problematika kenakalan remaja bagaimana rencana tindak lanjut guru PAI yang mendidik ?

   Identitas: Bapak Mufassirin

   Guru : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

   Asal : SMA Negeri 1 Comal

2. Dengan menggunakan metode apa untuk pembelajaran pedidikan agama islam dan budi pekerti di SMA N 1 Comal?

Lampiran

Angket /Pertanyaan Wawancara

1. Menurut pengamatan ibu bagaimana peran guru PAI di lingkungan sekolah /SMA Negeri 1 Comal dalam mengatasi kenakalan remaja?

   Identitas: Isna

   Guru : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

   Asal : SMA N 1 Comal

2. Apa metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Comal Pemalang?
3. Apa nama buku mapel agama di SMA N 1 Comal Pemalang?

Lampiran:

Angket /Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja peran guru dalam pencegahan /mengatasi bentuk kenakalan remaja

   Identitas: Khusnul

   Guru : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

   Asal: SMA N 1 Comal

2. Menggunakan metode apa untuk pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA N 1 Comal?

Lampiran:

Angket/ Pertanyaan Wawancara

1. Jika ada siswa yang menjadi problema kenakalan remaja bagaimana rencana tindak lanjut guru PAI yang mendidik ?

   Identitas: Bapak Samsul

   Asal : SMA PGRI Comal

   Guru : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Apa metode pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA PGRI Comal?
3. Apa nama buku mapel agama di SMA PGRI Comal Pemalang?

Lampiran:

Angket /Pertanyaan Wawancara

1. Menurut pengamatan bapak kepala sekolah bagaimana peran guru PAI di lingkungan SMA dalam mengatasi kenakalan remaja ?

   Identitas : Bapak Sanyoto

   Asal : SMA Negeri Comal

   Guru : Kepala Sekolah

Lampiran:

Angket /Pertanyaan

1. Menurut pengamatan pak Erwin bagaimana peran guru PAI di lingkungan SMK Muhammadiyah 6 dalam mengatasi masalah kenakalan remaja?

   Asal : SMK Muhammadiyah 6

   Guru : Kepala Sekolah

Lampiran :

Angket /Pertanyaan

1 .Menurut pengamata Pak Eko bagaimana peran guru PAI di lingkungan sekolah SMA PGRI Comal dalam mengatasi massalah kenakalan remaja ?

Identitas : Bapak Eko

Asal : SMA PGRI COMAL

Guru : Kepala Sekolah

Lampiran :

PANDUAN OBSERVASI

PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI

KENAKALAN REMAJA DI SMA/SMK KECAMATAN

COMAL KABUPATEN PEMALANG

Nama : Bapak Mufassirin

Tanggal : 21 Juni 2019.

Guru Mapel : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Comal

N0	Hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kondisi fisik sekolah	Baik		
2.	Situasi non Fisik sekolah	Baik		
3.	Sarana dan Prasarana	Baik		

Lampiran:

PANDUAN OBSERVASI

PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI

KENAKALAN REMAJA DI SMA/SMK KECAMATAN

COMAL KABUPATEN PEMALANG

Nama : Ikhsan

Tangal : 15 Juni 2019.

Guru Mapel : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Asal Sekolah : SMA Negeri Comal

N0	Hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Kondisi Fisik Sekolah	Baik		
2.	Situasi Non Fisik Sekolah	Baik		
3.	Sarana dan Prasarana	Baik		

Lampiran :

PANDUAN OBSERVASI

PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI

KENAKALAN REMAJA DI SMA/SMK KECAMATAN

COMAL KABUPATEN PEMALANG

Nama : Khusnul

Tanggal : 9 Juni 2019

Guru Mapel : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Asal Sekolah : SMA Negeri Comal

No	Hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kondisi Fisik Sekolah	Baik		
2.	Situasi Non Fisik Sekolah	Bak		
3.	Sarana dan Praarana	Baik		

Lampiran :

PANDUAN OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA/SMKMUHAMMADIYAH KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

Nama : Isna

Tanggal : 9 Juni 2019.

Mapel : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Comal

No	Hal yang di amati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kondisi Fisik Sekolah	Baik		
2.	Situasi non Fisik Sekolah	Baik		
3.	Sarana dan Prasarana	Baik		

Lampiran :

PANDUAN OBSERVASI

PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI

KENAKALAN REMAJA DI SMA/SMK KECAMATAN

COMAL KABUPATEN PEMALANG

Nama : Bapak Sanyoto (Kepala Sekolah)

Mapel : -

Asal Sekolah : SMA Negeri Comal

No	Hal yang di amati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Situasi non Fisik Sekolah	Baik		
2.	Kondisi non Fisik Sekolah	Baik		
3.	Sarana dan Prasarana	Baik		

Lampiran:

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK GURU MATA PELAJARAN

Nama Informan : ISN

Jabatan/Pekerjaan : Guru PAI

Tempat Wawancara : Depan Ruang Guru

Waktu Wawancara : Pagi

Hari, Tanggal : -

Pukul : 10.00 wib

Daftar Pertanyaan

.Menurut pengamatan ibu bagaimana peran guru PAI di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Comal dalam mengatasi kenakalan remaja?

Lampiran:

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK KEPALA SEKOLAH

Nama Informan :

Guru Mata Pelajaran :

Jabatan Pekerjaan :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara :

Hari ,Tanggal :

Pukul :

Daftar Pertanyaan:

Lampiran : Kata – Kata Tidak Sopan

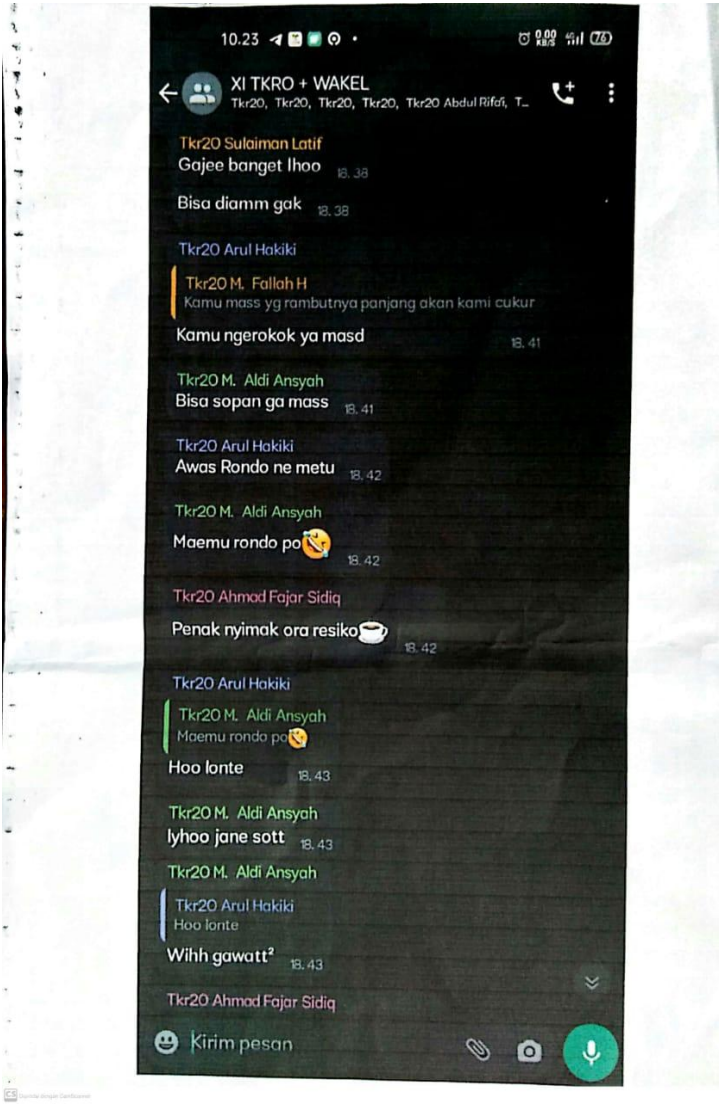

Lampiran: Kegiatan Keagamaan di SMA N 1 Comal.

Oleh : Bapak Mufasirin.

Lampiran: Kegiatan Keagamaan di SMA N 1 Comal.

Lampiran: Kegiatan Religi di SMA N 1 Comal

Oleh: Bapak Mufasirin.

Lampiran

TABEL1.1

SATUAN KREDIT PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA

SMA NEGERI 1 COMAL

Nama Siswa :

Kelas :

No.	Kategori Pelanggaran	Satuan Kredit	Tanggal /Bulan/ Tahun Tanda Tangan				Jumlah
I	KERAJINAN/KETERTIBAN						
1.1	Tidak masuk sekolah tanpa ijin	5					
1..2	Terlambat lebh dari 10 menit	3					
1.3	Tidak mengikuti satu mapel atau	3					

	dikeluarkan oleh guru						
1.4	Meninggalkan sekolah tanpa izin /bolos	3					
1.5	Tidak mengikuti upacara bendera	3					
2	KERAPIAN						
2.1	Atribut pakaian tidak lengkap	3					
2.2	Model dan jenis pakaian tidak sesuai ketentuan	3					
2.3	Memakai ikat pinggang yang warnanya dan ukurannya tidak sesuai	3					
2.4	Warna sepatu tidak hitam dan jenis sepatu tidak sesuai dengan ukuran	3					

2.5	Tidak memakai kaos kaki atau warnanya tidak sesuai dengan aturan	3					
2.6	Tidak memakai topi OSIS dan dasi pada saat upacara bendera	3					
2.7	Berpenampilan tidak rapi (baju dikeluarkan sepatu di injak celana di sobek ranbut di cat rambut panjang pria, gundul, memelihara kuku, berkumis atau berjenggot sejenisnya.	5					
2.8	Ber mak up berlebihan	3					
2.9	Memakai assesoris bagi pria selain jam tangan bagi siswa putra						

2.10	Tidak memakai dasi pada hari senen sampai rabu	3					
2.11	Tidak memakai hasduk pada hari jum at	3					
2.12	Warna dan model jilbab tidak sesuai dengan aturan (tidak berenda atau ada hiasan)	3					
3.	KELAKUAN						
3.1	Makan minum di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar	5					
3.2	Masuk atau keluar kelas lewat jendela	10					
3.3	Masuk atau keluar sekolah lewat pagar	25					

3.4	Tidak tertib dalam mengikuti upacara bendera	3					
3.5	Mengotori kelas mencoret coret dinding tembok bangku , lantai , bangunan sekolah	5					
3.6	Tidak sopan pada guru atau karyawan , teman dalam komunikasi (mengucapkan kata – kata kotor)	20					
3.7	Melakukan pencurian uang atau barang milik orang lain	40					
3.8	Melakukan tindakan kekerasan secara fisik atau verbal	25					

3.9	Meminta uang dengan paksa	50					
3.10	Berkelahi dilingkungan sekolah atau pada jam sekolah atau kontek sekolah	50					
3.11	Melakukan tindakan asusila	75					
3.12	Menipu/ atau berbohong membuat surat keterangan palsu	10					
3.13	Memalsukan tanda tangan kepala sekolah	80					
3.14	Memalsukan tanda tangan bapak/ ibu guru	75					
3.15	Naik motor tidak turun pada pintu gerbang	5					
3.16	Naik motor tidak	5					

	berhelem						
3.17	Naik motor tidak membawa surat lengkap	5					

3.18	Naik motor tidak berstandar	5					
3.19	Membawa memberi dan merokok pada jam sekolah /di luar sekolah pada radius 1 km	25					
3.20	Membawa /memberidan menggunakan minuman keras di lingkungan sekolah /di luar sekolah	80					
3.21	Membawa dan mengedarkan narkoba atau sejenisnya dilingkungann	100					

	sekolah/ di luar sekolah						
3.22	Membawa gambar porno atau sejenisnya yang merendahkan martabat manusia	50					
3.23	Membawa senjata tajam , senjata api dan sejenisnya yang dapat membahayakan dirinya atau orang lain	50					
3.24	Membawa teman lain ke dalam lingkungan sekolah tanpa ijin	10					
3.25	Membawa alat berjudi atau melakukan kegiatan perjudian di lingkungan sekolah	25					

3.26	Melakukan pengkrusakan fasilitas sekolah	25					
3.27	Menggunakan Hp selama KBM berlangsung tanpa ijin guru	15					
3.28	Tidak melaksanakan tugas dari bapak / ibu guru	5					

3.29	Melakukan tindak perzinahan	100					
3.30	Melakukan tindakan pencemaran nama baik sekolah	80					

upaya pembinaan bagi siswa yang telah mencapai bobot poin (p) pelanggaran antara lain::

P>15 : Dibina Wali Kelas/ BK

$15 \leq p \leq 29$: Dibna Wali Kelas/ BK

30 ≤p ≤49 : Dibina Oleh Wali Kelas dan Pemberitahuan Orang Tua /Wali

50 ≤p ≤69 : Diberi Peringatan 1 dan Panggilan Orang Tua 1 /

70 ≤p ≤89 : Diberi Peringatan 2 dan Panggilan Orang Tua 2

90≤p≤99 : Diberi Peringatan 3 dan Panggilan Orang Tua 3

P≥10 p : Dikembalikan Kepada Orang Tua.

Hubungan bobot point kredit pelanggaran dengan nilai rapot kepribadian.

No.	Aspek Kepribadian	Nilai	Bobot Point Pelanggaran
1.	Kelakkuan	A	10-15
		B	11 -15
		C	16 - 100
2.	Kerajinan	A	0 - 15
		B	11-15
		C	16 - 100
3.	Kerapian	A	0 - 15
		B	11-15
		C	16 - 100

Kredit Point tersebut berlaku mulai Januari – Juli 2019

Mengetahui

OrangTua/Wali

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH KABUPATEN PEMALANG
SMK MUHAMMADIYAH 6 COMAL

NSS : 402032712036 NPSN : 69727639

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 167/IV.4/SMKM.6/F/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**ERWIN EDIYANTO ERAPRAJA, SH. S.Pd.**
NBM	:	915.425
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMK Muhammadiyah 6 Comal Kab. Pemalang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	ANI IHPA AMALIYAH
NIM	:	1600118047

Mahasiswa Program Studi : Program Pascasarjana (S2) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG. Telah selesai melaksanakan observasi di SMK Muhammadiyah 6 Comal pada hari/tanggal : Kamis, 20 Juni 2019 untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesis. Dengan judul : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI KENAKALAN REMAJA DI SMA/SMK COMAL KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG".

Demikian Surat Keterangan kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Nasrun minAllahi wa fathun Qorieb.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Comal, 20 Juni 2019
Kepala Sekolah,

ERWIN EDIYANTO E, S.Pd.
NBM. 915.425

YPLP DM PGRI JT

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(YPLP DM PGRI JT)
SEKOLAH MENENGAH ATAS
PGRI 2 COMAL
T E R A K R E D I T A S I B
Alamat : Jl. Raya Sidorejo, Comal Telp. (0285) 577275

SURAT KETERANGAN
Nomor : 031/I03.4.SMA.PGRI.2/F.2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA PGRI 2 Comal, Kabupaten Pemalang, Propinsi Jawa Tengah, menerangkan :

N a m a	:	Ani Ihpa Amaliyah
N I M	:	1600118047
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas	:	Universitas Islam Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut diatas, benar-benar telah melaksanakan Riset dalam rangka penyususnan tesis di SMA PGRI 2 Comal pada tanggal 10 April s/d 21 Juni 2019 dengan judul " **Peran Guru Pendidikan Agama Islamdalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA/SMK Comal Kec. Comal Kab. Pemalang**".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Comal, 21 Juni 2019
Kepala Sekolah

SMA PGRI 2 COMAL

Eko Hadi Waluyo, S.Pd
NIP.

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
COMAL
Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 77 Comal, Pemalang Kode Pos 52363 Telepon 0285-577190
Surat Elektronik smanegeri_1comal@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/431/2019

Kepala SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	ANI IHPA AMALIA
NIM	:	1600118047
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam (S2)
		Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Comal Kabupaten Pemalang pada tanggal 12 April 2019 s.d 24 Juli 2019, dengan judul penelitian **" PERAN GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA/SMK KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG "**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Comal, 25 Juli 2019
Plt. Kepala Sekolah,

PEMPROV JATENG SMAN 1 COMAL DISDIKBUD

Drs. SANYOTO NUGROHO, M.Si.
Pembina
NIP. 19661112 199412 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Ani Ihpa Amaliyah

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 17 Desember 1977

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Suku Bangsa : Indonesia

Email : aaniihpa17@gmail.com.

Pendidikan Terakhir : STIT Pemalang (Pendidikan Agama Islam)

Alamat Lengkap : Jalan DI. Panjaitan Paduraksa – Pemalang Kode Pos 52313 Telp./Fax. : (0284) 323741

Menyatakan dengan sesungguhnya :

PENDIDIKAN

1. Tamatan TK Pertiwi Negeri Kelangdepok tahun 1985 berijazah
2. Tamatan MI Guppi Kelangdepok tahun 1991 berijazah
3. Tamatan SMP Muhammadiyah 02 Comal tahun 1994 berijazah
4. Tamatan SMU Muhammadiyah 03 Comal tahun 1997 berijazah
5. Tamatan STIT Pemalang tahun 2012 berijazah

PENGALAMAN

1. Ikut Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang
2. Ikut Seminar Nasional Being Creative Teacher di Gedung Serba Guna Pemalang
3. Ikut Seminar Pendididikan Politik Bagi Masyarakat di daerah di Aula STIT Pemalang
4. Ikut Workshop Keprotokoleran di Aula Kampus STIT Pemalang
5. Ikut kursus Komputer Lotus 123 dan Wordstar R.6.0 di ASC Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Hormat saya,

Ani Ihpa Amaliyah